

**EVALUASI ANGGARAN PEMBERIAN KREDIT
DAN PREDIKSI PEMBERIAN KREDIT**
Studi Kasus Pada PT. BPR Shinta Bhakti Wedi

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Wahyu Dwi Astuti

NIM : 982114164

NIRM : 980051121303120163

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2002**

Skripsi

EVALUASI ANGGARAN PEMBERIAN KREDIT

DAN PREDIKSI PEMBERIAN KREDIT

Studi kasus pada PT BPR Shinta Bhakti Wedi

Oleh :

Wahyu Dwi Astuti

N I M : 98 2114 164

N I R M : 980051121303120163

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Tanggal 18 September 2002



Drs. F.A. Joko Siswanto, MM., Akt.

Pembimbing II

Tanggal 10 Oktober 2002



Drs. Edi Kustanto, MM.

Skripsi

**EVALUASI ANGGARAN PEMBERIAN KREDIT
DAN PREDIKSI PEMBERIAN KREDIT
Studi Kasus Pada PT BPR Shinta Bhakti Wedi**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Wahyu Dwi Astuti

N I M : 982114164

N I R M : 980051121303120163

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 23 Oktober 2002

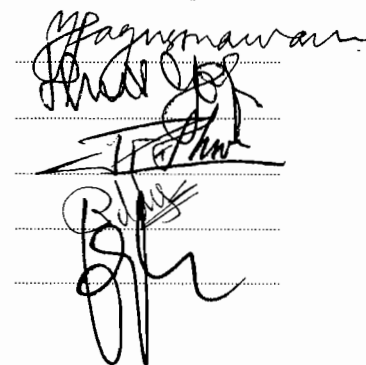
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua	Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M., Ak.
Sekretaris	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Ak.
Anggota	Drs. F.A. Joko Siswanto, M.M., Ak.
Anggota	Drs. Edi Kustanto, M.M.
Anggota	Drs. P. Rubiyatno, M.M.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 26 Oktober 2002

Fakultas ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

PERSEMBAHAN

*.....Hidup adalah laut, sampai laut memisahkan kita...
seperti air yang mengalir dari ceruk gunung melewati lembah.
Sebelum akhirnya melebur dalam samudera luas.....
Merdeka dan bebas.....*

*Kebebasan adalah tangisan pertama anak yang lahir diufuk pertama.
Ia membuka matanya. Kepalan tangannya adalah selaksa
dambanya.....
Manusia keluar dari pengakuan alam sebagai makhluk yang
bebas.....
Bebas menentukan masa depannya, bebas menentukan jalannya.
Namun, adakah kita cukup arif menginsyafi semuanya ?*

*Dimata orang bijak, kebebasan adalah mutiara yang dipuja. Kebebasan
menjelma angkara bagi orang-orang yang mengaku dirinya perkasa,
yang dengan semena-mena mencoba mengukur batas-batas
kejayaannya. Bukankah semesta yang memutuskan segala harap dan
usaha ?
Hasil akhir tak selamanya hasil kausalitas, sembari mencoba mengerti
semua sebagai relativitas.
Namun mengapa hasrat kita tak pernah puas ?
Masihkah kebebasan menjadi jalan surga dari semesta impian kita ?
Ketika manusia berubah menjadi serigala bagi sesamanya.....*

.Skripsi ini kupersembahkan untuk :

**Bapak dan Ibuk
Saudara-saudaraku
Mas Goen, Dek Noeg, Dek Vivi**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya tulis ilmiah.

Yogyakarta, 23 Oktober 2002

Penulis



Wahyu Dwi Astuti

**EVALUASI ANGGARAN PEMBERIAN KREDIT
DAN PREDIKSI PEMBERIAN KREDIT
Studi Kasus pada PT BPR Shinta Bhakti Wedi**

ABSTRAK

**Wahyu Dwi Astuti
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2002**

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui : (1) proses penyusunan anggaran pemberian kredit, (2) prosedur pelaksanaan pemberian kredit, (3) pencapaian anggaran pemberian kredit dan, (4) prediksi pemberian kredit tahun 2003 dan tahun 2004 PT BPR Shinta Bhakti Wedi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Masalah yang ada dijawab dengan cara : (1) membandingkan antara proses penyusunan anggaran pemberian kredit di PT BPR Shinta Bhakti Wedi dengan teori, (2) membandingkan antara prosedur pelaksanaan pemberian kredit di PT BPR Shinta Bhakti Wedi dengan teori, (3) membandingkan antara anggaran pemberian kredit dengan realisasinya untuk mengetahui selisih antara keduanya, kemudian selisih tersebut dinyatakan dalam % untuk mengetahui tercapai tidaknya anggaran pemberian kredit berdasarkan kriteria (kriteria batas penyimpangan realisasi pemberian kredit terhadap anggarannya), (4) membuat prediksi pemberian kredit berdasarkan analisis trend dengan metode least square berdasarkan data masa lampau yaitu realisasi pemberian kredit tahun 1997 sampai dengan tahun 2001.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) proses penyusunan anggaran pemberian kredit PT BPR Shinta Bhakti Wedi sudah sesuai dengan teori, (2) prosedur pelaksanaan pemberian kredit PT BPR Shinta Bhakti Wedi sudah sesuai dengan teori, (3) anggaran pemberian kredit PT BPR Shinta Bhakti Wedi tidak selalu tercapai dalam realisasinya, terbukti dengan adanya selisih menguntungkan dan selisih merugikan diatas batas penyimpangan berdasarkan kriteria sebesar 5 %. (4) untuk tahun 2003 dan tahun 2004 diprediksi PT BPR Shinta Bhakti Wedi akan memberikan kredit sebesar Rp. 5.284.667.000,00 dan Rp.6.071.904.700,00 yang dirinci dalam pemberian kredit berdasarkan jenis kegiatan usaha dan kredit berdasarkan jenis penggunaan kredit.

**PROVISION CREDIT BUDGET EVALUATION
AND PROVISION CREDIT PREDICTION
A Case study at PT BPR Shinta Bhakti Wedi**

ABSTRACT

**Wahyu Dwi Astuti
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2002**

The purpose of this thesis were to describe : (1) the process of credit budget arrangement, (2) the procedure of credit application, (3) the credit budget reachment, and (4) the credit prediction in year 2003 and 2004 of PT BPR Shinta Bhakti Wedi.

The data was collected by observation, interview, and documentation. The data analysis was done by qualitative analysis and quantitative analysis. The problem was solved by : (1) comparing the process of credit budget arrangement at PT BPR Shinta Bhakti Wedi and theory, (2) comparing the procedure of credit application at PT BPR Shinta Bhakti Wedi and theory, (3) comparing the provision credit budged with it's realization to find out the difference between both of them. then that difference was proved in % (percentage) to find out whether or not it fulfilled the criteria, (4) making credit prediction based on trend analysis with the Least Square Method based on in the past, in year 1997 until 2001.

The research found that : (1) the process of credit budget arrangement PT BPR Shinta Bhakti Wedi was already appropriate with theory, (2) the procedure of application PT BPR Shinta Bhakti Wedi was already suitable with theory, (3) the credited budged PT BPR Shinta Bhakti Wedi did not always reached in the realization proved with the favorable and unfavorable difference with deviation limit based on criteria among 5 %, (4) In year 2003 and 2004 PT BPR Shinta Bhakti Wedi was predicted to give as much as Rp. 5.284.667.000,00 and Rp.6.071.904.700,00 for credit provision based on the kinds of work bussines and credit based on the kinds of credit use.

KATA PENGANTAR

Teriring doa dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H.G. Suseno T.W., M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
2. Ibu FR. Reni Retno A., SE.,M.si, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Bapak Drs. FA. Joko Siswanto, M.M.,Akt. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis ditengah kesibukannya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
4. Bapak Drs. Edi Kustanto, M.M. selaku dosen pembimbing II yang telah mengarahkan penulis dengan memberi banyak masukan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Rubiyatno, M.M. yang telah memberikan banyak masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh karyawan sekretariat Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bantuan untuk melayani administrasi penulis.
7. Bapak A.Arwadi ,BA. Selaku pimpinan PT BPR Shinta Bhakti Wedi yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

8. Mas Azis dan Mbak Tutik yang telah membantu penulis selama penelitian dengan menyediakan data-data yang penulis butuhkan.
9. Bapak dan Ibuk serta saudara-saudaraku Mas Goen, Dek Noeg, dan Dek Vivi yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis. Terima kasih.....
10. Pakdhe & Budhe, mbak Poer, mas Ndoko terima kasih atas bantuan dan perhatiannya.
11. Sahabat-sahabatku, Nita trim's untuk masukan dan perhatiannya, Rita, Nening, Erna, Mini, Yatik, Tutik, Fosa, Nawang, Lusi, Uci' terima kasih atas persahabatannya, mbak I'in selama di "*wisma jangkrik*", temen-temen selama bimbingan, semua teman-teman Akuntansi C & temen-temen Akuntansi ' 98 yang telah membantu penulis selama kuliah.
12. Temen-temen *eks Kaltengkids '22*, Dini, Orin, Diyan, Awal, YeBe Ari & Genbi (maaf.....), terima kasih atas kebersamaannya.

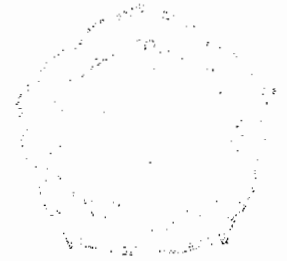
Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna menyempurnakan skripsi ini. Atas saran dan kritikan yang disampaikan, penulis mengucapkan terima kasih.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi para pembaca dan bagi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Penulis

Wahyu Dwi Astuti

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan masalah	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bank	
1. Pengertian Bank.....	7
2. Azas-azas dan Tujuan Perbankan Indonesia.....	8
3. Jenis-jenis Bank	8

4. Usaha Bank Perkreditan Rakyat	9
5. Resiko Usaha Bank	9
6. Permodalan Bank Perkreditan Rakyat	10
7. Larangan Bagi Bank Perkreditan Rakyat.....	11
8. Peraturan Perbankan	12
B. Kredit	
1. Pengertian Kredit	13
2. Jenis-Jenis Kredit.....	14
3. Tujuan Pemberian Kredit.....	16
4. Fungsi Kredit	17
5. Pengertian dan Penentuan Bunga Kredit	18
C. Analisis Kredit	
1. Struktur Organisasi Perkreditan.....	20
2. Prosedur Pelaksanaan Kredit	20
D. Anggaran	
1. Pengertian Anggaran.....	23
2. Fungsi Anggaran dalam Perencanaan dan Pengendalian	24
3. Anggaran Statis dan Anggaran Fleksibel.....	24
4. Dimensi Perilaku Anggaran.....	26
5. Karakteristik Anggaran yang Baik	27
6. Proses Penyusunan Anggaran.....	28
7. Faktor-Faktor Penyusunan Anggaran Bank.....	28
8. Aspek-Aspek Penting dalam Penyusunan Anggaran Kredit ..	29

9. Keuntungan dan Keterbatasan Anggaran	30
E. Analisis Trend	
1. Pengertian Trend.....	31
2. Fungsi Trend.....	32
3. Penghitungan Trend.....	32
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data	35
 BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Perkembangan PT BPR Shinta Bhakti Wedi.....	39
B. Lokasi Perusahaan	42
C. Struktur Organisasi	43
D. Pelayanan Jasa Perbankan	51
E. Pemasaran	53
F. Personalia.....	54
 BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	57
B. Analisis Data.....	73
C. Pembahasan	101

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	120
B. Keterbatasan Penelitian.....	123
C. Saran	123

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Tabel penghitungan trend untuk data ganjil.....	33
Tabel III.1	Tabel penghitungan trend untuk data ganjil	38
Tabel V.1	Anggaran dan realisasi pemberian kredit tahun 1997 berdasarkan jenis kegiatan usaha	68
Tabel V.2	Anggaran dan realisasi pemberian kredit tahun 1997 berdasarkan jenis penggunaan kredit	69
Tabel V.3	Anggaran dan realisasi pemberian kredit tahun 1998 berdasarkan jenis kegiatan usaha	69
Tabel V.4	Anggaran dan realisasi pemberian kredit tahun 1998 berdasarkan jenis penggunaan kredit	70
Tabel V.5	Anggaran dan realisasi pemberian kredit tahun 1999 berdasarkan jenis kegiatan usaha	70
Tabel V.6	Anggaran dan realisasi pemberian kredit tahun 1999 berdasarkan jenis penggunaan kredit	71
Tabel V.7	Anggaran dan realisasi pemberian kredit tahun 2000 berdasarkan jenis kegiatan usaha	72
Tabel V.8	Anggaran dan realisasi pemberian kredit tahun 2000 berdasarkan jenis penggunaan kredit	72
Tabel V.9	Anggaran dan realisasi pemberian kredit tahun 2001 berdasarkan jenis kegiatan usaha	73
Tabel V.10	Anggaran dan realisasi pemberian kredit tahun 2001 berdasarkan jenis penggunaan kredit	73
Tabel V.11	Tabel perbandingan antara proses penyusunan anggaran pemberian kredit PT BPR Shinta Bhakti Wedi dengan teori.....	75

Tabel V.12 Tabel perbandingan antara prosedur pelaksanaan pemberian kredit PT BPR Shinta Bhakti Wedi dengan teori.....	79
Tabel V.13 Selisih anggaran pemberian kredit tahun 1997 berdasarkan jenis kegiatan usaha	83
Tabel V.14 Selisih anggaran pemberian kredit tahun 1997 berdasarkan jenis penggunaan kredit	83
Tabel V.15 Selisih anggaran pemberian kredit tahun 1998 berdasarkan jenis kegiatan usaha	85
Tabel V.16 Selisih anggaran pemberian kredit tahun 1998 berdasarkan jenis penggunaan kredit	86
Tabel V.17 Selisih anggaran pemberian kredit tahun 1999 berdasarkan jenis kegiatan usaha	88
Tabel V.18 Selisih anggaran pemberian kredit tahun 1999 berdasarkan jenis penggunaan kredit	88
Tabel V.19 Selisih anggaran pemberian kredit tahun 2000 berdasarkan jenis kegiatan usaha	90
Tabel V.20 Selisih anggaran pemberian kredit tahun 2000 berdasarkan jenis penggunaan kredit	91
Tabel V.21 Selisih anggaran pemberian kredit tahun 2001 berdasarkan jenis kegiatan usaha	93
Tabel V.22 Selisih anggaran pemberian kredit tahun 2001 berdasarkan jenis penggunaan kredit	93
Tabel V.23 Prediksi pemberian kredit berdasarakan jenis kegiatan usaha	118
Tabel V.24 Prediksi pemberian kredit berdasarkan jenis penggunaan kredit	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Proses pemberian kredit	22
Gambar V.1	Bagan alir pelaksanaan pemberian kredit PT BPR Shinta Bhakti wedi	65
Gambar V.2	Grafik perbandingan antara anggaran dan realisasi pemberian kredit PT BPR Shinta Bhakti Wedi tahun 1997 sampai dengan tahun 2001	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis terus berkembang pesat dewasa ini. Persaingan yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan terus mengembangkan kreatifitas dan inovasinya untuk menjaring konsumen sebanyak-banyaknya. Situasi ini turut serta memacu pertumbuhan lembaga keuangan termasuk dunia perbankan. Peran lembaga keuangan khususnya bank sangat besar bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang dalam usahanya sulit dipisahkan dari jasa perbankan.

Dunia perbankan dituntut untuk tetap eksis dalam persaingan antar bank dan pesaing-pesaing non bank yang semakin ketat. Paket kebijaksanaan 27 Oktober 1988 (Pakto 1988) yang mengupayakan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap *financial market* telah mendorong perbankan kearah kompetisi atau persaingan yang efisien dan sehat dengan kemudahan dalam mendirikan bank. Oleh karena itu, jumlah bank semakin mengalami kenaikan dengan pesat serta menumbuhkan berbagai inovasi dalam keragaman produk perbankan. sebab bank-bank memperoleh kebebasan sendiri untuk menciptakan berbagai produk perbankan. Bank juga dituntut untuk memberikan pelayanan yang lebih baik sehingga pelanggan/konsumen merasa terpuaskan, sebab kepuasan pelanggan sangat mempengaruhi kelangsungan usaha bank.

Dalam kondisi persaingan antar bank yang cukup tajam saat ini jumlah dan sumber-sumber dana yang dapat dihimpun oleh bank sangat terbatas, sedangkan jumlah permintaan kredit dari dunia usaha terus meningkat karena adanya perkembangan ekonomi. Hal ini mendorong bank untuk meningkatkan usahanya dalam menghimpun dan menggunakan dana. Bank harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan menyalurkan sumber-sumber dana tersebut.

Salah satu kegiatan utama bank adalah menyalurkan dana dalam bentuk pemberian kredit untuk memperoleh imbalan jasa berupa pendapatan bunga. Pemberian kredit oleh bank sering mempunyai resiko yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara pihak bank dengan debitur. Pihak bank akan memberikan kredit sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh bank, sedangkan pihak debitur ingin mendapatkan kredit bank dengan syarat yang seringannya, padahal belum tentu debitur akan mengembalikan pinjamannya tepat waktu. Akibatnya bank yang akan menanggung semua resiko.

Dalam menjalankan usaha perkreditan, kredit yang diberikan oleh PT. BPR Shinta Bhakti Wedi tidak lepas dari adanya resiko kredit. Salah satu cara yang dapat dilakukan bank untuk mengurangi kerugian akibat resiko kredit adalah diperlukan adanya anggaran pemberian kredit. Untuk itu, PT. BPR Shinta Bhakti Wedi membuat perencanaan yang berorientasi ke depan dengan menyusun anggaran pemberian kredit. Penyusunan anggaran pemberian kredit ini bertujuan agar rencana yang akan dilaksanakan dapat

berjalan sesuai dengan yang diharapkan. PT. BPR Shinta Bhakti Wedi juga menggunakan anggaran pemberian kredit sebagai alat untuk mengendalikan jalannya usaha.

Ramalan/proyeksi tentang pemberian kredit di PT. BPR Shinta Bhakti Wedi sangat diperlukan oleh manajemen dalam penyusunan anggaran. Ramalan akan memberikan informasi tentang kondisi bank dimasa yang akan datang, sehingga akan memungkinkan penyusunan anggaran dengan lebih tepat.

B. Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan pada evaluasi anggaran pemberian kredit di PT BPR Shinta Bhakti Wedi untuk 5 tahun yaitu tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 dan prediksi pemberian kredit untuk tahun 2003 dan tahun 2004 berdasarkan data masa lampau dengan menggunakan analisis trend dengan metode jumlah kuadrat terkecil (*the least square methods*).

C. Rumusan Masalah

1. Apakah proses penyusunan anggaran pemberian kredit di PT. BPR Shinta Bhakti Wedi sudah sesuai dengan teori ?
2. Apakah prosedur pemberian kredit di PT. BPR Shinta Bhakti Wedi sudah sesuai dengan teori ?
3. Apakah anggaran pemberian kredit di PT. BPR Shinta Bhakti Wedi tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 tercapai dalam realisasinya?

4. Bagaimana prediksi pemberian kredit di PT. BPR Shinta Bhakti Wedi untuk tahun 2003 dan tahun 2004 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kesesuaian proses penyusunan anggaran pemberian kredit dan prosedur pemberian kredit di PT. BPR Shinta Bhakti Wedi tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 dengan teori.
2. Untuk mengetahui tercapai tidaknya anggaran pemberian kredit di PT. BPR Shinta Bhakti Wedi tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 dalam realisasinya.
3. Untuk membuat prediksi pemberian kredit di PT. BPR Shinta Bhakti Wedi tahun 2003 dan tahun 2004.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan tentang anggaran pemberian kredit dan prediksi pemberian kredit untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan anggaran pemberian kredit dengan lebih tepat.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembaca yang berminat dalam manajemen perbankan khususnya tentang anggaran pemberian kredit.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam dunia perbankan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam mengolah data yaitu meliputi: bank, kredit, analisis kredit, anggaran, analisis trend dengan metode *least square*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah perkembangan PT BPR Shinta Bhakti wedi, lokasi perusahaan, struktur organisasi, pelayanan jasa perbankan, pemasaran, dan personalia.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil temuan di lapangan yang kemudian dianalisis untuk menjawab permasalahan yang ada.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi ringkasan hasil analisis data yang akan menjelaskan kesimpulan dan saran-saran dari penulis yang diharapkan akan bermanfaat bagi pihak PT BPR Shinta Bhakti Wedi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank

1. Pengertian bank

Bank merupakan suatu badan usaha yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, mengelola dan mengalokasikannya kembali untuk memperoleh pendapatan.

Definisi bank lainnya adalah :

a. Kamus Besar Bahasa Indonesia

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

b. UU No 7 Tahun 1992 jo UU No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (pasal 1 butir 2)

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

c. G.M. Verryn Stuart (Dendawijaya, 2001 : 25)

Bank adalah badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.

2. **Azas dan Tujuan Perbankan Indonesia (UU No 7 Tahun 1992 jo UU No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan)**

a. Azas Perbankan Indonesia (pasal 2)

Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berdasarkan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi yang dimaksud adalah demokrasi ekonomi berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

b. Tujuan Perbankan Indonesia (pasal 4)

Tujuan utama Perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat.

3. **Jenis-Jenis Bank (UU No 7 Tahun 1992 jo UU No 10 Tahun 1998)**

Berdasarkan jenisnya bank dibedakan menjadi :

a. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

4. Usaha Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat melakukan usaha sebagai berikut :

(pasal 13)

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan/ bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu,
- b. Memberikan kredit,
- c. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan/atau tabungan pada bank lain.

5. Resiko Usaha Bank (Dahlan Siamat,1993:hal 19)

Resiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima .

Resiko usaha yang mungkin dihadapi oleh bank antara lain sebagai berikut:

- a. Resiko Kredit (*default risk*)

Resiko kredit adalah resiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan/dijadwalkan.

b. Resiko Likuiditas (*Liquidity risk*)

Resiko Likuiditas adalah resiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam rangka memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung.

c. Resiko Operasional

Resiko operasional merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank.

d. Resiko Penyelewengan (*Fraud risk*)

Resiko penyelewengan atau penggelapan adalah kerugian yang dapat terjadi akibat hal-hal sebagai berikut :

1. Ketidakjujuran
2. Penipuan
3. Moral dan perilaku yang kurang baik dari pejabat-pejabat, karyawan dan nasabah bank.

e. Resiko Fidusia

Resiko fidusia adalah resiko yang timbul apabila bank dalam usahanya memberikan jasa dengan bertindak sebagai wali amanat baik untuk individu maupun badan usaha.

6. Permodalan Bank Perkreditan Rakyat

Modal awal Bank Perkreditan Rakyat diperoleh dari para pemegang saham (pendiri bank) yang terdiri dari modal disetor yang biasa

disebut dengan modal tetap karena tidak setiap saat dapat diambil. Modal BPR selanjutnya adalah mengumpulkan dana dari :

a. Masyarakat, berupa :

1) Simpanan deposito

Simpanan deposito yaitu simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.

2) Tabungan

Tabungan yaitu simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

b. Sertifikat bank

c. Saham baru

d. Pinjaman dari bank dalam negeri atau luar negeri

e. Kredit likuiditas dari Bank Sentral

7. Larangan bagi Bank Perkreditan Rakyat

Berdasarkan pasal 14 UU No. 7 tahun 1997 jo UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan Bank Perkreditan Rakyat dilarang untuk:

- a Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran
- b Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing
- c Melakukan penyertaan modal

- d Melakukan usaha perasuransian
- e Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 13

8. Peraturan perbankan

Peraturan mengenai perbankan yang berlaku di Indonesia saat ini adalah UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang diundangkan pada tanggal 25 Maret 1992 yang kemudian dilakukan perubahan atas beberapa pasalnya dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang diundangkan tanggal 10 November 1998. Undang-Undang tersebut dapat diperinci dalam setiap bab sebagai berikut :

- a BAB I : Ketentuan umum (pasal 1)
- b BAB II : Azas, Fungsi, dan Tujuan (pasal 2,3,4)
- c BAB III : Jenis dan Usaha Bank (pasal 5 - 15)
- d BAB IV : Perizinan, Bentuk Hukum dan Kepemilikan (pasal 16 - 28)
- e BAB V : Pembinaan dan Pengawasan (pasal 29 -37)
- f BAB VI : Dewan Komisaris, Direksi, dan Tenaga Asing (pasal 38 – 39)
- g BAB VII : Rahasia Bank (pasal 40 -45)
- h BAB VIII : Ketentuan pidana dan Sanksi Administratif (pasal 46 -53)
- i BAB IX : Ketentuan Peralihan (pasal 54 - 59)
- j BAB X : Ketentuan Penutup (pasal 60 - 61)

Dalam peraturan pelaksanaannya terdapat 3 peraturan pemerintah (PP) yaitu :

- a PP No. 70 tahun 1992 tentang Bank Umum
- b PP No. 71 tahun 1992 tentang Bank Perkreditan Rakyat
- c PP No. 72 tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil

Peraturan perbankan yang lain adalah paket kebijaksanaan (deregulasi) dari Bank Indonesia.

B. Kredit

1. Pengertian Kredit

Beberapa pengertian kredit antara lain :

- a. T. Gilarso

Kredit berarti pemberian uang atau barang/jasa kepada pihak lain tanpa menerima imbalan yang langsung/bersamaan tetapi dengan percaya bahwa pihak yang menerima uang atau barang/jasa tersebut akan mengembalikan atau melunasi hutangnya sesudah jangka waktu tertentu.

- b. Pasal 1 butir 11 UU No 7 Tahun 1992 jo UU No 10 Tahun 1998 :

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan-persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit memiliki beberapa ciri- ciri penting yaitu :

- 1) Ada tenggang waktu antara prestasi dan kontra prestasi.
- 2) Ada unsur memberi kepercayaan bahwa uang itu akan dibayar/dikembalikan sesudah jangka waktu tertentu.
- 3) Ada unsur perjanjian yang mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak.
- 4) Ada unsur resiko yaitu bila pihak yang diberi kepercayaan mengingkari janji.
- 5) Ada unsur jaminan terhadap resiko.
- 6) Ada unsur balas jasa berupa bunga atas pinjaman uang.

2. Jenis-Jenis Kredit (Santoso, T. Ruddy,1994: 7)

Di dalam prakteknya kredit usaha perbankan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis :

- a. Menurut jangka waktu pemberian kredit:
 - 1) Kredit jangka pendek : 1 - 3 tahun
 - 2) Kredit jangka menengah : 3 - 5 tahun
 - 3) Kredit jangka panjang : lebih dari 5 tahun
- b. Menurut kegunaan kredit:
 - 1) Pinjaman komersial

Untuk tujuan perdagangan komersial

- 2) Pinjaman konsumen
Untuk tujuan konsumtif
- 3) Kredit investasi
Untuk tujuan investasi
- 4) Kredit modal kerja
untuk tujuan modal kerja usaha
- 5) Kredit usaha kecil
Untuk perdagangan golongan menengah ke bawah
- 6) Kredit pemilikan rumah
Untuk tujuan pembelian rumah
- 7) Kredit pemilikan mobil
Untuk tujuan pembelian mobil
- 8) Kredit likuiditas Bank Indonesia
Untuk disalurkan ke berbagai sektor

c. Menurut cara pembayarannya :

- 1) Pinjaman angsuran
Pinjaman dengan pengembalian pinjaman dengan pokoknya melalui cara angsuran bertahap.
- 2) Pinjaman tetap
Pinjaman dengan cara pengembalian pokok pinjaman menurut jangka waktu tertentu.

3) *Demand loan*

Pinjaman yang dapat ditarik sewaktu-waktu sesuai fasilitas yang tersedia dan pengembaliannya menurut jangka waktu tertentu.

4) Pinjaman rekening koran

Yaitu fasilitas kredit yang disediakan oleh bank sesuai mutasi rekening nasabah yang terutama ditujukan untuk menunjang transaksi perdagangannya.

5) Pinjaman promes

Yaitu pinjaman yang didasarkan atas jaminan promes sesuai nominal maupun jatuh tempo pembayarannya.

6) Pinjaman *call money*

Yaitu pinjaman antar bank yang pembayarannya didasarkan atas nominal dan jangka waktu jatuh temponya sesuai tingkat suku bunga yang disepakati.

3. Tujuan pemberian kredit

Kredit yang baik mempunyai tujuan komersial untuk memperbesar volume usaha dan bukan dipergunakan untuk tujuan spekulatif maupun konsumtif. Secara umum tujuan pemberian kredit di bank meliputi hal-hal sebagai berikut (Santoso, T Ruddy, 1994 : 33) :

- a Memenuhi kebutuhan nasabah dalam penyediaan uang tunai saat ini
- b Mempertahankan standar perkreditan yang layak dan memperhitungkan resiko usaha dari ekspansi kredit tersebut

- c Mengevaluasi berbagai kesempatan usaha yang baru
- d Mendatangkan keuntungan bagi bank dan pada saat yang sama menyediakan likuiditas yang memadai

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberian kredit adalah bersifat *profitability* dan *safety* dimana keduanya akan selalu berjalan beriringan.

4. Fungsi Kredit

Sebagai lembaga keuangan, peranan bank dalam perekonomian sangatlah dominan. Hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat membutuhkan bank dengan fasilitas kreditnya. Begitu dominannya pemberian kredit bank, maka tidak ada satupun usaha bisnis di Indonesia ini yang bebas dari kredit dan fungsi kredit. Secara garis besar fungsi kredit adalah sebagai berikut (Sinungan, M, 1990 : 162) :

- a Kredit dapat meningkatkan daya guna (*utility*) dari uang
- b Kredit dapat meningkatkan daya guna (*utility*) dari barang
- c Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- d Kredit adalah salah satu alat stabilitas ekonomi
- e Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat
- f Kredit adalah jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional
- g Kredit adalah juga sebagai alat hubungan ekonomi internasional

5. Pengertian dan Penentuan Bunga Kredit

Pihak yang memberi kredit biasanya minta suatu balas jasa atas kesediaannya untuk menyerahkan uang/barangnya kepada pihak lain. Balas jasa ini disebut bung (*interest*). Besarnya bunga dinyatakan sebagai prosentase tertentu dari pokok pinjaman.

Pengertian bunga dapat dilihat dari sisi permintaan dan sisi penawaran yaitu :

a Bunga atau *interest* dari sisi permintaan

Bunga dari sisi permintaan adalah biaya atas pinjaman atau jumlah uang yang dibayarkan sebagai imbalan atas penggunaan uang yang dipinjam.

b Bunga atau *interest* dari sisi penawaran

Bunga dari sisi penawaran adalah pendapatan atas pemberian kredit. Pemilik dana akan menggunakan atau mengalokasikan dananya pada jenis investasi yang menjanjikan pembayaran bunga yang lebih tinggi.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka tingkat bunga atau *interest rate* adalah rasio antara jumlah bunga dengan jumlah dana yang dipinjamkan. Secara umum penentuan bunga kredit yang membedakan antara satu kredit dengan kredit lainnya adalah (Suyatno, 1988 : 78) :

a Jangka waktu kredit

Semakin panjang jangka waktu kredit, semakin tinggi resiko yang mungkin muncul, maka bank akan membebankan bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan kredit jangka pendek.

b Kualitas jaminan kredit

Jaminan kredit yang memiliki kualitas sangat tinggi yaitu mudah dicairkan, jilainya tidak mengalami penurunan dan sangat mudah diperjualbelikan berarti kredit yang diberikan bank berisiko rendah. Dengan demikian bank akan membebankan bunga kredit lebih rendah.

c Reputasi perusahaan

Kualitas dan reputasi perusahaan tercermin pada *credit rating*. Bank akan menentukan bunga kredit rendah kepada perusahaan yang *credit rating*-nya baik dan akan membebankan bunga kredit yang lebih tinggi kepada perusahaan yang *credit rating*-nya kurang baik.

d Produk yang kompetisi

Bank akan menentukan bunga kredit yang lebih tinggi kepada perusahaan yang berada di sektor industri yang kompetitif dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi produk-produk *exclusive*.

e Hubungan baik

Bila suatu perusahaan telah menjalin hubungan yang lama dengan bank dengan keuntungan yang sangat memuaskan bagi bank, maka bank akan menetapkan bunga yang lebih rendah daripada perusahaan yang baru berhubungan dengan bank.

f Jaminan pihak ketiga

Adanya jaminan pihak ketiga yang cukup *bonafide* dari segi penilaian bank, akan mempengaruhi penentuan bunga kredit yang dibebankan oleh bank.

C. Analisis Kredit

1. Struktur Organisasi Perkreditan

Struktur organisasi perkreditan berbeda-beda antara bank yang satu dengan bank lainnya yang dipengaruhi oleh besar kecilnya bank, kegiatan perkreditan bank, strategi dan kebijakan manajemen, wilayah operasi dan jaringan kantor bank. Organisasi perkreditan bank kecil dan bank besar cenderung berbeda. Pengelolaan kredit pada suatu bank kecil dilakukan oleh loan officer yang mengerjakan hampir semua tugas dalam proses perkreditan, misal dari proses analisis, penyidikan, negosiasi sampai dengan pelunasannya. Sedangkan wewenang pengambilan keputusan atau persetujuan kredit biasanya langsung pada direksi.

2. Prosedur Pelaksanaan Kredit

Prosedur pemberian kredit dapat dibagi dalam 4 tahap :

a. Persiapan kredit

Pemohon mengajukan permohonan kredit secara tertulis, kemudian pemohon mengisi formulir yang harus dilengkapi dan melengkapi dengan berkas-berkas yang diperlukan bank.

b. Penilaian kredit

Dalam melakukan penilaian kredit bank berpegang pada pedoman "5 C" atau *The Five C's of Credit* yaitu:

- 1) *Character* : bagaimana watak/sifat pribadi, cara hidup dan tingkah laku orang yang mau mengajukan permohonan kredit.

- 2) *Capital* : berapa modal atau kekayaan yang dimiliki pemohon kredit.
- 3) *Capacity* : bagaimana kemampuannya dalam mengelola perusahaannya dengan baik sehingga mendatangkan hasil.
- 4) *Collateral* : jaminan apa / berapa yang dapat diberikannya
- 5) *Condition of Economy* : keadaan ekonomi, kemungkinan perkembangannya dan peraturan-peraturan perkreditan yang berlaku.

Dalam perkembangannya pedoman “5C” ini ditambah “1C” yaitu *Constraint*. *Constraint* adalah faktor hambatan dan keterbatasan yang dapat timbul dalam perkreditan.

c. Pelaksanaan kredit

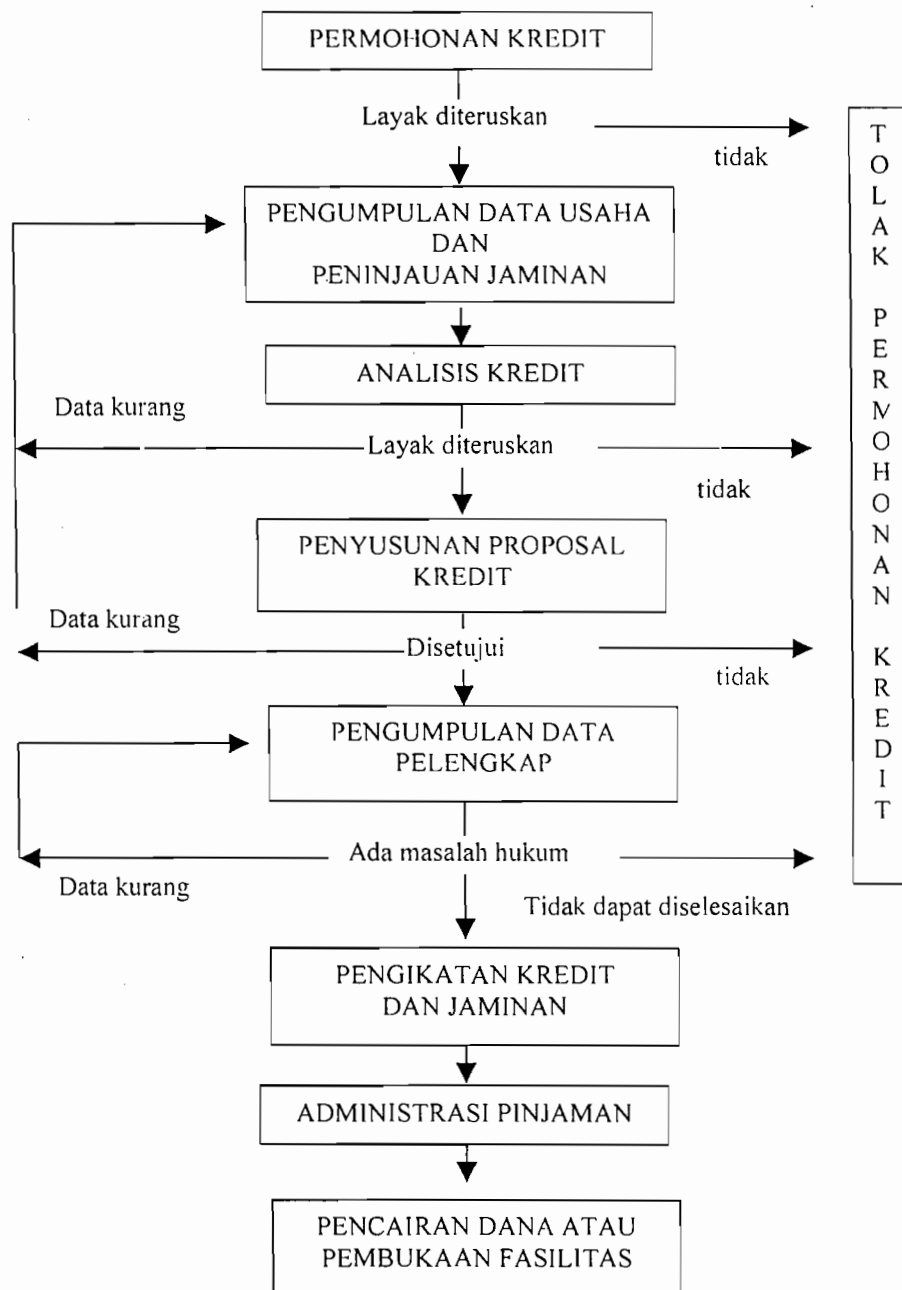
Pemberian kredit dilaksanakan apabila permohonan kredit dikabulkan. Dalam tahap ini ditetapkan jumlah kredit yang diberikan dan tujuan penggunaannya, jangka waktu kredit, besarnya suku bunga, besarnya jaminan, cara pelunasan kredit dan syarat-syarat lain yang diperlukan. Kemudian kedua belah pihak menandatangani akte perjanjian kredit.

d. Pengawasan kredit

Pengawasan kredit diperlukan oleh bank untuk memantau penggunaan kredit dan jalannya perusahaan.

Berikut ini adalah gambar proses pemberian kredit sampai dengan kredit terealisasi :

Gambar II.1
Proses Pemberian Kredit



Sumber : Yusuf, Yopie. 1992. *Panduan dasar untuk account officer*.

Intermedia. Jakarta

D. Anggaran

1. Pengertian Anggaran

Salah satu bentuk dari rencana perusahaan untuk melakukan aktivitasnya adalah rencana terhadap pembiayaan. Bentuk konkret dari rencana pembiayaan adalah anggaran.

Pengertian anggaran menurut para ahli ekonomi :

a. Menurut Ahyari (1988 : 2)

Anggaran perusahaan merupakan perencanaan secara formal dari seluruh kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam unit kuantitatif (moneter).

b. Menurut Supriyono (1989:90)

Anggaran adalah rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang untuk menunjukkan perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu biasanya 1 tahun.

Dari pengertian anggaran menurut para ahli ekonomi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa anggaran mempunyai empat unsur penting yaitu:

- a. Rencana : penentuan terlebih dahulu aktivitas / kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.
- b. Mencakup semua kegiatan yang akan dilakukan oleh bagian-bagian yang ada dalam perusahaan.
- c. Dinyatakan dalam unit moneter.
- d. Berlaku untuk jangka waktu tertentu untuk masa yang akan datang.

2. Fungsi Anggaran dalam Perencanaan dan Pengendalian

Anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian yang diarahkan guna mencapai tujuan perusahaan. Perencanaan dan pengendalian merupakan mata rantai yang tidak terpisahkan yaitu bahwa dalam pelaksanaannya, langkah-langkah yang dibuat dalam suatu rencana merupakan alat pengendalian agar hasil yang dicapai tidak akan menyimpang dari rencana. Dengan demikian suatu perencanaan tidak dapat dipisahkan dari pengendalian, karena dalam suatu perencanaan terdapat langkah-langkah pengendalian dan suatu pengendalian diperlukan suatu perencanaan. Anggaran sebagai perencanaan dibuat untuk menentukan langkah-langkah apa yang harus diambil yaitu bagaimana sumber-sumber daya perusahaan akan diperoleh dan digunakan agar tujuan perusahaan tercapai. Anggaran sebagai pengendalian adalah suatu langkah untuk membandingkan antara hasil yang telah dicapai dengan hasil yang direncanakan akan dicapai. Anggaran juga berfungsi sebagai standar untuk pengendalian terhadap penggunaan sumber-sumber daya perusahaan dan mendorong karyawan untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

3. Anggaran Statis dan Anggaran Fleksibel

a. Anggaran Statis

Anggaran statis adalah anggaran yang dibuat untuk satu tingkat aktivitas tertentu. Anggaran statis mempunyai kelemahan pada

pengendalian biaya yaitu, tidak adanya fleksibilitas untuk penyesuaian terhadap perubahan tak terduga dan juga tidak dapat digunakan sebagai alat untuk penilaian kinerja. Varian biaya yang dihasilkan antara biaya yang dianggarkan dengan biaya aktual sebenarnya tidak berguna dalam sebuah laporan kinerja, karena yang dibandingkan bukan dua hal yang sama yaitu membandingkan biaya antara satu tingkat aktivitas yang dianggarkan dengan tingkat aktivitas yang berbeda yaitu tingkat aktivitas yang sesungguhnya (Shim & Siegel, 2001: 70). Dengan demikian laporan kinerja akan menunjukkan hasil yang baik selama aktivitas sesungguhnya masih dibawah aktivitas yang dianggarkan dan akan menunjukkan hasil yang tidak baik jika aktivitas sesungguhnya diatas aktivitas yang dianggarkan. Disamping mempunyai kelemahan, anggaran statis juga mempunyai kelebihan. Kelebihan anggaran statis adalah:

- a Sangat baik digunakan bila aktivitas-aktivitas departemen stabil,
 - b Penyusunan anggaran statis lebih mudah dan cepat.
 - c Sangat baik untuk program-program yang spesifik, misal: pembelanjaan modal, periklanan dan promosi, serta perbaikan-perbaikan besar.
- b. Anggaran Fleksibel

Anggaran fleksibel adalah anggaran yang dibuat dengan memperhitungkan kemampuan biaya untuk suatu jangkauan aktivitas tertentu. Anggaran fleksibel berguna untuk mengendalikan biaya.

diarahkan untuk beberapa tingkat aktivitas, dan bersifat dinamis yaitu memungkinkan adanya variabilitas dalam kegiatan bisnis dan adaptasi terhadap perubahan tak terduga. Penggunaan anggaran fleksibel sebagai alat ukur kinerja manajerial akan memberikan hasil yang akurat. Penilaian kinerja manajerial dilakukan dengan membandingkan biaya aktual untuk *output* tertentu dengan biaya yang dianggarkan untuk tingkat *output* yang sesungguhnya. Dengan demikian laporan kinerja akan menunjukkan hasil yang akurat, karena yang dibandingkan adalah dua hal yang sama. Namun dalam prakteknya penyusunan anggaran fleksibel sangat rumit dan harus terinci serta membutuhkan waktu yang lama untuk riset dan penelitian. Hal ini merupakan kelemahan dari anggaran fleksibel.

Perbandingan anggaran tetap dan anggaran fleksibel (Blocher, Chen, & Lim, 2001: 728) :

	Anggaran Tetap	Anggaran Fleksibel
Waktu yang disediakan	Sebelum periode	Sebelum, selama dan sesudah periode
Tingkat aktivitas	Satu tingkat	Satu tingkat atau lebih
Tingkat detail rincian	Semua aspek operasi	Aspek tertentu

4. Dimensi Perilaku Anggaran

Menggunakan anggaran sebagai pengukuran kinerja manajer dapat menghasilkan perilaku yang berarti yaitu perilaku positif dan perilaku negatif.

Perilaku positif terjadi ketika tujuan setiap manajer selaras dengan tujuan organisasi. Perilaku negatif terjadi ketika seorang manajer melakukan tindakan yang tidak etis agar tujuan manajer tercapai. Misalnya, seorang manajer membuat anggaran yang mudah untuk dicapai.

Untuk menghindari perilaku negatif diperlukan sebuah sistem penganggaran yang ideal. Sistem penganggaran yang ideal akan mendorong manajer untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang etis. Kunci pokok untuk menciptakan perilaku positif yaitu:

- a. umpan balik yang terus-menerus dalam kinerja,
- b. insentif keuangan dan non-keuangan,
- c. anggaran partisipatif,
- d. standar yang realistis,
- e. biaya yang terkendali,
- f. bermacam-macam pengukuran kinerja.

5. Karakteristik Anggaran yang Baik

Syarat yang harus dipenuhi agar anggaran dapat berfungsi dengan baik adalah sebagai berikut :

- a. Adanya sistem akuntansi yang memadai

Sistem akuntansi yang memadai meliputi :

- 1) Penggolongan rekening yang sama antara anggaran dengan realisasi
- 2) Pencatatan akuntansi terhadap transaksi

- 3) laporan yang disajikan sesuai dengan tingkat pertanggungjawaban dalam perusahaan.
- b. Adanya tanggungjawab dan wewenang yang jelas
- c. Adanya dukungan dari pelaksana
- d. Adanya batas waktu pelaksanaan anggaran

6. Proses Penyusunan Anggaran

Langkah-langkah penyusunan anggaran adalah sebagai berikut (Supriyono, 1989: 99):

- a. Menentukan pedoman perencanaan
- b. Menyiapkan anggaran
- c. Perundingan untuk menyesuaikan rencana final setiap anggaran
- d. Mengkoordinasikan dan memilih setiap komponen anggaran
- e. Pengesahan anggaran
- f. Pendistribusian anggaran yang telah disahkan

7. Faktor-Faktor Penyusunan Anggaran Bank (Mulyono, 1988: 288)

Faktor-faktor penyusunan anggaran bank adalah :

- Kegiatan perekonomian secara makro baik dalam skala regional, nasional maupun skala internasional.
- Pasar uang dan modal yang dapat menampung/menawarkan berbagai bentuk dana
- Kondisi organisasi, manajemen intern bank itu sendiri.

- Situasi sosial politik di negara/kawasan dimana bank yang bersangkutan beroperasi.
- Ketentuan-ketentuan moneter yang ada dan yang diperkirakan akan berlaku.
- Berbagai macam substitusi dari sumber dana yang ada di pasar uang dan modal.
- Mekanisme pasar uang dan modal yang ada di masyarakat dimana bank itu beroperasi.
- Tingkat perkembangan perekonomian disekeliling tempat beroperasinya bank.
- Keinginan dari pemilik bank itu sendiri.

8. Aspek-aspek penting yang harus diperhatikan dalam pertimbangan penyusunan anggaran kredit adalah :

a. Kondisi perekonomian dan perdagangan

Yaitu bagaimana kemungkinan-kemungkinan yang akan timbul selama anggaran disusun dan selama pelaksanaan anggaran.

b. *Line of Bussines*

Yaitu dalam sektor apakah bank bergerak

c. Keadaan para nasabah yang ada

d. Keadaan keuangan bank

Yaitu berapa jumlah dana yang tersedia dan berapa dana yang akan dilepas dengan tetap memelihara posisi *cash ratio*

e. Organisasi bank

Besar kecilnya bank akan mempengaruhi dalam penyusunan anggaran kredit.

f. Skill dari personal-personal kredit di seluruh organisasi.

9. Keuntungan dan Keterbatasan Anggaran

Keuntungan penggunaan anggaran adalah :

- a. Anggaran merupakan kekuatan manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan karena manajemen dapat melihat hasil yang akan dicapai di masa yang akan datang.
- b. Anggaran dapat digunakan sebagai alat koordinasi dalam berbagai kegiatan perusahaan.
- c. Anggaran merupakan alat pengendalian kegiatan manajemen.
- d. Anggaran dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan untuk memilih alternatif yang mungkin dilaksanakan.
- e. Anggaran mendorong terbentuknya suatu standar sebagai alat ukur terhadap prestasi suatu bagian atau individu di dalam perusahaan.

Keterbatasan anggaran adalah :

- a. Anggaran disusun berdasarkan estimasi sehingga terlaksananya kegiatan tergantung pada ketepatan estimasi tersebut.
- b. Anggaran harus disesuaikan dengan perubahan kondisi dan asumsi.

- c. Anggaran dapat dipakai sebagai alat manajemen jika semua pihak terutama pelaksana terkoordinasi secara terus-menerus dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam anggaran.
- d. Anggaran adalah alat untuk membantu manajemen tetapi tidak dapat menggantikan fungsi manajemen.

Dilihat dari segi partisipasi karyawan anggaran dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. *Top Down*

Yaitu anggaran dibuat oleh manajer puncak kemudian disebarkan kepada seluruh karyawan sebagai target yang harus dicapai oleh perusahaan.

2. *Bottom Up*

Yaitu anggaran dibuat oleh karyawan kemudian diserahkan kepada manajer puncak sehingga kemungkinan besar sasaran anggaran terlalu mudah.

E. Analisis Trend

1. Pengertian trend (Budiyuwono, 1993:169)

Trend adalah gerak naik atau turun dalam jangka panjang.

Menurut geraknya trend dibedakan menjadi 3 yaitu :

- a. Trend naik (*upward trend*)
- b. Trend tetap (*constant trend*)
- c. Trend turun (*downward trend*)

2. Fungsi trend

Trend memberikan beberapa manfaat antara lain :

- a. untuk mengetahui pola data masa lampau
- b. untuk mengadakan proyeksi masa mendatang

3. Penghitungan trend

Dalam penulisan ini, digunakan metode jumlah kuadrat terkecil (*the least square method*). Jumlah kuadrat terkecil adalah jumlah kuadrat penyimpangan (*deviasi*) nilai data terhadap garis trend minimum atau terkecil.

Persamaan garis trend dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

a dan b dapat dicari dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y}{n} \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan :

Y = besarnya pemberian kredit

a = komponen tetap dari pemberian kredit setiap tahun

b = tingkat perkembangan kredit tiap tahun

X = angka tahun

n = jumlah tahun

Berikut adalah contoh tabel penghitungan trend :

Tabel II.1

Tabel Penghitungan Trend untuk Data Ganjil

Tahun	Angka Tahun (X)	Pemberian Kredit (Y)	XY	X ²
1	-3			
2	-2			
3	-1			
4	0			
5	1			
6	2			
7	3			
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y =$	$\Sigma XY =$	$\Sigma X^2 =$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah studi kasus dengan mengadakan penelitian langsung pada PT. BPR Shinta Bhakti Wedi. Hasil penelitian dan analisis hanya berlaku bagi PT. BPR Shinta Bhakti Wedi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian : tempat penelitian adalah PT. BPR Shinta Bhakti Wedi.
2. Waktu penelitian : waktu penelitian \pm 2 bulan

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian
 - a. Direktur PT BPR Shinta Bhakti Wedi
 - b. Manajer pemasaran PT BPR Shinta Bhakti Wedi
 - c. Karyawan PT BPR Shinta Bhakti Wedi

2. Obyek Penelitian

Obyek yang diteliti adalah :

- a. Gambaran umum perusahaan.
- b. Proses penyusunan anggaran pemberian kredit PT BPR Shinta Bhakti Wedi.

- c. Prosedur pelaksanaan pemberian kredit PT. BPR Shinta Bhakti Wedi.
- d. Anggaran pemberian kredit dan realisasi pemberian kredit PT BPR Shinta Bhakti Wedi tahun 1997 sampai dengan tahun 2001.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada subyek penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Observasi langsung

Adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan peninjauan dan pengamatan secara langsung terhadap data sehubungan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik analisis kualitatif

Yaitu menganalisis data tanpa menghitung angka-angka. digunakan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

2. Teknik analisis kuantitatif

Yaitu menganalisis data dengan menggunakan perhitungan angka-angka untuk menarik kesimpulan.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan :

- a. Untuk menjawab permasalahan yang pertama :
 1. Memaparkan proses penyusunan anggaran yang ditetapkan oleh PT. BPR Shinta Bhakti Wedi.
 2. Membandingkan antara proses penyusunan anggaran yang diterapkan oleh PT. BPR Shinta Bhakti Wedi dengan teori.
 3. Menarik kesimpulan.
- b. Untuk menjawab permasalahan yang kedua :
 1. Memaparkan prosedur pemberian kredit yang diterapkan oleh PT. BPR Shinta Bhakti Wedi.
 2. Membandingkan antara prosedur pemberian kredit yang diterapkan oleh PT. BPR Shinta Bhakti Wedi dengan teori.
 3. Menarik kesimpulan.
- c. Untuk menjawab permasalahan yang ketiga :
 1. Membandingkan antara anggaran pemberian kredit dengan realisasinya.
 2. Jika anggaran pemberian kredit tercapai dalam realisasinya maka akan menguntungkan bagi pihak bank dan sebaliknya jika anggaran pemberian kredit tidak tercapai dalam realisasinya maka akan merugikan bagi pihak bank.
 3. Membuat kesimpulan tercapai tidaknya anggaran pemberian kredit dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika terjadi selisih merugikan dan masih dibawah atau sama dengan batas toleransi 5% maka dikatakan tercapai.
- b. Jika terjadi selisih merugikan diatas batas toleransi 5% maka dikatakan tidak tercapai.
- c. Jika terjadi selisih menguntungkan maka dikatakan anggran pemberian kredit tercapai.

Keterangan :

Selisih merugikan : jika realisasi pemberian kredit dibawah anggarannya.

Selisih menguntungkan : jika realisasi pemberian kredit diatas anggarannya.

- d. Untuk memprediksi pemberian kredit digunakan analisis trend dengan metode jumlah kuadrat terkecil (*the least square method*) dengan rumus:

$$Y = a + b X$$

dimana.
$$a = \frac{\sum Y}{n} \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan :

Y = besarnya pemberian kredit

a = komponen tetap dari pemberian kredit setiap tahun

b = tingkat perkembangan kredit setiap tahun

X = angka tahun

n = jumlah tahun

Berikut contoh perhitungan trend :

Tabel III.1
Tabel Penghitungan Trend untuk Data Ganjil

Tahun	Angka Tahun (X)	Pemberian Kredit (Y)	XY	X ²
1	-3			
2	-2			
3	-1			
4	0			
5	1			
6	2			
7	3			
	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y =$	$\Sigma XY =$	$\Sigma X^2 =$

Kemudian untuk mengadakan proyeksi pemberian kredit dimasa yang akan datang dengan cara *ekstrapolasi* terhadap persamaan trendnya.

Ekstrapolasi adalah mencari nilai Y yang bersesuaian dengan nilai X diluar nilai-nilai X tertentu.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A Sejarah Perkembangan PT BPR Shinta Bhakti Wedi

PT BPR Shinta Bhakti Wedi, adalah nama yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Wedi dan sekitarnya. Nama itu mengandung pengertian, bahwa misi pokok adalah membantu pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup sosial ekonomi pedesaan melalui jasa perbankan. Maklum, disaat itu masih banyak masyarakat mengenal jasa rentenir daripada jasa perbankan. Kemudian agar dapat memberikan pelayanan secara lebih mandiri, para pendiri memilih bentuk Perseroan Terbatas (PT). Bentuk ini dipandang memiliki ciri-ciri positif antara lain :

1. Memiliki jangka waktu hidup tak terbatas.
2. Kemungkinan terhimpunnya modal lebih besar dalam bentuk saham.
3. Pemisahan antara pimpinan perusahaan dengan pemilik modal.
4. Saham bersifat cair, sehingga dapat dijualbelikan atau dipindahtangankan.

Ciri positif dalam bentuk Perseroan Terbatas tersebut menjadi lebih bermakna setelah dilengkapi dengan nama diri yang dipilih, yakni "SHINTA". Berdasarkan falsafah pewayangan, Dewi Shinta adalah figur tokoh yang setia, jujur dan percaya diri. Paling tidak dari ketiga karakter tersebut diharapkan dapat menjadi semangat dalam pengabdian (BHAKTI) bagi prinsip usaha PT BPR Shinta Bhakti Wedi dalam menjalin kerjasama dengan seluruh lapisan masyarakat. Namun kata orang, apalah arti sebuah

nama apabila tidak didukung dengan operasional secara konkrit dan formal. Untuk itu, maka secara berangsur-angsur PT. BPR Shinta Bhakti Wedi memperoleh pengakuan operasi sebagai bukti keabsahan sebagai berikut :

1. Tanggal 23 November 1995
Izin prinsip dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-1853/MK.17/1993
2. Tanggal 19 Juni 1993
Akte Notaris Pendirian Perseroan Terbatas No. 10
3. Tanggal 9 September 1993
Akte perubahan anggaran dasar Perseroan Terbatas No. 32 yang dibuat oleh Notaris Soejatno SH
4. Tanggal 7 Februari 1994
Pengesahan akte pendirian oleh Departemen Kehakiman Republik Indonesia No. C2-1992.HT. 01-10 Tahun 1994
5. Tanggal 10 Maret 1995
Berita Negara Republik Indonesia No. 20/1995, Tambahan Berita Negara No. 2277/1995
6. Tanggal 24 Agustus 1994
Izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-243/KM.17/1994
7. Tanggal 17 September 1994
PT BPR Shinta Bhakti Wedi mulai melakukan kegiatan operasional

8. Tanggal 31 Juli 1995

Akte Notaris No. 105 tentang Penambahan Modal Disetor

9. Tanggal 11 Agustus 1995

Akte Notaris No. 6 tentang Penambahan Modal Disetor

10. Tanggal 16 Februari 1996

Akte Notaris No. 24 tentang Penambahan Modal Disetor

11. Tanggal 14 Maret 1996

Akte Notaris No. 5 tentang Penambahan Modal Disetor

12. Tanggal 12 Agustus 1996

Akte Notaris No. 24 tentang pelimpahan saham oleh para pendiri

PT. BPR Shinta Bhakti Wedi lahir bersama dengan tumbuhnya era kewiraswastaan. Seiring dengan program pemerintah waktu itu, yakni dalam rangka menggalakkan kewiraswastaan, daerah kecamatan Wedi merupakan sentra industri konveksi berbagai jenis. Disamping itu, usaha pertanian juga semakin berkembang atas dukungan kesuburan lahan, bimas dan teknologi. Sedangkan lalu lintas perdagangan semakin menyebar hampir ke seluruh kota-kota di pulau Jawa, bahkan ada yang telah merambah sampai keluar Jawa maupun Luar Negeri. Namun sudah barang tentu usaha-usaha tersebut akan sulit tumbuh dan berkembang tanpa dukungan faktor permodalan. Apalagi karena para wiraswasta tersebut kebanyakan terdiri dari para pengusaha golongan ekonomi lemah.

Melihat adanya peluang tersebut, telah menimbulkan gagasan para pendiri yang terdiri : Bapak Drs. E. Santosa, Bapak A. Arwadi BA.,

Bapak Y. Suwono, Bapak P. Surandi Puspohatmojo, dan Bapak AG. Suharjono untuk mendirikan Bank Perkreditan Rakyat. Realisasi dari gagasan tersebut dimulai dengan membuka pos kas pembantu PT Bank Desa Shinta Daya di Kecamatan Wedi. Dalam perkembangannya pos kas pembantu tersebut semakin bertambah banyak dalam melayani nasabah. Melihat perkembangan pos kas pembantu yang begitu menggembirakan tersebut, maka pada tanggal 19 Juni 1993, melalui Notaris Soejatno SH., dengan Akte Notaris No. 10 lahirlah PT Bank Perkreditan Rakyat Shinta Bhakti Wedi bersamaan dengan tumbuhnya era kewiraswastaan.

B Lokasi Perusahaan

PT BPR Shinta Bhakti Wedi berlokasi di Jl. Raya Utara No. 23 Wedi Klaten, Jawa Tengah. Dalam menentukan lokasi, PT BPR Shinta Bhakti Wedi memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Letak kecamatan Wedi yang strategis

Kecamatan Wedi terletak di tengah-tengah antara; sebelah timur Kecamatan Bayat, sebelah selatan Kecamatan Gantiwarno, sebelah barat Kecamatan Jogonalan, dan sebelah utara Kecamatan Klaten Selatan.

2. Lingkungan masyarakat

Kecamatan Wedi merupakan daerah sentra industri dan pertanian masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah yang mengalami kesulitan dalam permodalan. Oleh karena itu masyarakat menyambut baik atas didirikannya PT BPR Shinta Bhakti Wedi sebagai sumber modal dan

untuk mengembangkan usahanya. Melihat potensi lingkungan Kecamatan Wedi yang merupakan daerah sentra industri, maka PT. BPR Shinta Bhakti Wedi memilih Kecamatan Wedi dan sekitarnya sebagai tempat untuk memasarkan produknya.

3. Transportasi

PT BPR Shinta Bhakti Wedi terletak dipinggir jalan raya yang mudah dijangkau dengan berbagai kendaraan umum. Dengan demikian akan menguntungkan bagi BPR Shinta Bhakti Wedi sendiri maupun bagi nasabahnya.

C Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka yang menunjukkan segenap tugas/pekerjaan untuk tujuan organisasi, hubungan antara fungsi-fungsi, serta wewenang dan tanggungjawab setiap pekerjaan. Pengertian struktur organisasi tersebut menunjukkan bahwa struktur organisasi harus mempunyai unsur-unsur sebagai berikut :

1. Kerangka yang menunjukkan tugas/pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Wewenang dan tanggungjawab setiap pekerjaan.
3. Hubungan antara fungsi-fungsi dalam organisasi.

Struktur organisasi selalu dipengaruhi oleh situasi dan kondisi perusahaan sehingga struktur organisasi harus bersifat fleksibel agar mudah disesuaikan dengan keadaan, baik intern maupun ekstern perusahaan. Struktur

organisasi PT BPR Shinta Bhakti Wedi seperti terlihat dalam lampiran 2, adalah struktur organisasi garis/lini (fungsional), dimana kekuasaan dan tanggungjawab ada pada satu tangan pimpinan. Semua perintah dari pimpinan mengalir melalui garis lurus sampai kepada bawahan yang paling rendah. Dalam skema struktur organisasinya terlihat bahwa perusahaan menerapkan pemisahan tugas dan wewenang yang jelas untuk setiap fungsi. Masing-masing bertanggungjawab atas tugas dan wewenangnya masing-masing.

Uraian tugas-tugas dan wewenang dalam struktur organisasi PT BPR Shinta Bhakti Wedi adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris, bertanggungjawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham
Tugas-tugas dan wewenangnya :
 - a. Melakukan pengawasan atas pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi
 - b. Melakukan sendiri atau menunjuk pihak lain untuk memeriksa Laporan Keuangan, semua harta dan kekayaan Perseroan serta membuat risalah pemeriksaan
 - c. Menggantikan Direksi yang sedang cuti dan atau tidak dapat hadir dalam RUPS untuk memimpin dan menyetujui RUPS
 - d. Membuat laporan hasil pemeriksaan dan pengawasan atas pengelolaan bank untuk disampaikan kepada Bank Indonesia tepat waktu
2. Direksi, bertanggungjawab langsung kepada Rapat Umum Pemegang saham

Tugas-tugas dan wewenangnya :

- a. Memimpin staf perusahaan dalam perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan
 - b. Memberikan pengarahan dan motivasi kepada semua karyawan
 - c. Memimpin, mengatur, mengendalikan dan mengarahkan semua pejabat dibawahnya untuk mencapai sasaran perusahaan
3. Sekretaris, bertanggungjawab langsung kepada Direksi

Tugas-tugas dan wewenangnya :

- a. Membantu Direksi dalam melakukan hubungan dengan pihak luar
 - b. Mewakili perusahaan dalam rangka kegiatan hubungan masyarakat
 - c. Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan citra (image) positif tentang perusahaan
 - d. Mengorganisasikan kegiatan rapat dan pertemuan perusahaan
4. Satuan kerja Audit Intern, bertanggungjawab langsung kepada Direksi

Tugas-tugas dan wewenangnya :

- a. Mengkoordinasi pembuatan rencana kerja
- b. Melakukan kegiatan pengawasan dan pemeriksaan :
 - ketaatan terhadap peraturan yang ada,
 - kesesuaian bukti fisik dengan catatan,
 - hal-hal khusus yang ditetapkan Direksi.
- c. Melakukan analisa-analisa kesehatan bank, CAR, pencapaian rencana, dan lain sebagainya.

- d. Membuat laporan hasil pengawasan dan pemeriksaan
- e. Membuat laporan hasil analisa
- f. Mengkoordinasi pembuatan laporan untuk pihak ekstern
- g. Melakukan riset dan pengembangan untuk membantu Manajer Pemasaran dan Pelayanan Pelanggan dalam :

- mengembangkan pasar.

- meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan pelayanan pelanggan (pelayanan langsung di counter, penagihan dan penanganan kredit bermasalah).

- meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan administrasi.

- h. Melakukan riset dan pengembangan untuk membantu Manajer Operasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia organisasi

5. Manajer Pemasaran dan Pelayanan Pelanggan, bertanggungjawab langsung kepada Direksi.

Tugas-tugas dan wewenangnya :

- a. Memimpin kegiatan pemasaran dana, pemasaran kredit, pelayanan pelanggan dan administrasi pelanggan
- b. Memimpin kegiatan analis kredit
- c. Menyusun strategi pengembangan produk
- d. Menyusun strategi pengembangan pasar
- e. Menyusun strategi promosi

6. Manajer Operasi, bertanggungjawab langsung kepada Direksi

Tugas-tugas dan wewenangnya :

- a. Memimpin kegiatan operasional kantor
 - b. Memimpin kegiatan personalia
 - c. Menyusun strategi pengembangan sumber daya manusia
 - d. Menyusun strategi personalia
7. Kepala Bagian Pemasaran, bertanggungjawab langsung kepada Manajer Pemasaran dan Pelayanan Pelanggan
- Tugas-tugas dan wewenangnya :
- a. Memimpin kegiatan pemasaran dana dan pemasaran kredit
 - b. Menyiapkan data untuk kepentingan analisis kredit
8. Kepala Bagian Pelayanan pelanggan, bertanggungjawab langsung kepada Manajer Pemasaran dan Pelayanan Pelanggan
- Tugas-tugas dan wewenangnya :
- Memimpin kegiatan pelayanan pelanggan di counter dan penanganan nasabah bermasalah
9. Kepala Bagian Administrasi Pelanggan, bertanggungjawab langsung kepada Manajer Pemasaran dan Pelayanan Pelanggan
- Tugas-tugas dan wewenangnya :
- Memimpin kegiatan pengadministrasian pelanggan yang menyangkut dana dan kredit
10. Kepala Bagian administrasi Umum dan Personalia, bertanggungjawab langsung kepada Manajer Operasi
- Tugas-tugas dan wewenangnya :
- a. Memimpin kegiatan penanganan kantor, administrasi kantor dan hal-

hal lain yang tidak menjadi tanggungjawab bagian lain

b. Memimpin kegiatan personalia

11. Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan, bertanggungjawab langsung kepada Manajer Operasi

Tugas-tugas dan wewenangnya :

a. Memimpin kegiatan akuntansi

b. Memimpin kegiatan penanganan uang

12. Staf Pemasaran dana, bertanggungjawab langsung kepada Kepala Bagian Pemasaran

Tugas-tugas dan wewenangnya :

a. Melaksanakan kegiatan pemasaran tabungan, deposito dan jasa lain yang dimungkinkan

b. Mencari calon deposan baru

13. Staf Pemasaran Kredit, bertanggungjawab langsung kepada Kepala Bagian Pemasaran

Tugas-tugas dan wewenangnya :

a. Melaksanakan kegiatan pemasaran kredit

b. Mencari calon nasabah kredit yang bonafide

14. Staf Teller, bertanggungjawab langsung kepada Kepala Bagian Pelayanan Pelanggan

Tugas-tugas dan wewenangnya :

Melaksanakan kegiatan pelayanan nasabah di counter

15. Staf Remedial, bertanggungjawab langsung kepada Kepala Bagian

Pelayanan Pelanggan

Tugas-tugas dan wewenangnya :

- a. Melaksanakan kegiatan penanganan nasabah bermasalah
- b. Melakukan penagihan angsuran pokok dan bunga kepada nasabah yang kurang lancar
- c. Menyetor uang hasil tagihan angsuran pokok dan bunga kepada kasir
- d. Berusaha mencapai target angsuran yang harus dicapai

16. Staf Administrasi Dana, bertanggungjawab langsung kepada Kepala Bagian Administrasi Pelanggan

Tugas-tugas dan wewenangnya :

Melaksanakan kegiatan pengadministrasian tabungan dan deposito yaitu :

- a. Melayani pencatatan tabungan dan deposito dalam hal :
 - Permohonan membuka tabungan dan deposito
 - Melayani administrasi penutupan/pelunasan tabungan dan deposito
- b. Mencatat semua transaksi deposito dan tabungan
- c. Membuat rekapitulasi harian atas semua transaksi tabungan dan deposito pada hari yang sama
- d. Menghitung bunga tabungan dan deposito beserta pajak atas bunga
- e. Membuat laporan saldo tabungan sesuai jenis dan kelompoknya dan saldo deposito sesuai jangka waktu dan nominalnya

17. Staf Administrasi Kredit, bertanggungjawab langsung kepada Kepala Bagian Administrasi Pelanggan

Tugas-tugas dan wewenangnya :

- a. Membantu pelayanan administrasi kepada calon nasabah, nasabah dan semua petugas dibidang kredit
- b. Mencatat semua transaksi kredit ke dalam Kartu Rekening tiap nasabah pada hari terjadinya transaksi
- c. Membuat rekapitulasi harian terhadap mutasi kredit pada hari yang sama
- d. Membuat laporan saldo pinjaman, saldo pokok dan bunga berdasarkan kolektibilitasnya pada akhir bulan

18. Staf Administrasi Umum dan Personalia, bertanggungjawab langsung kepada Kepala Bagian Administrasi Umum dan Personalia

Tugas-tugas dan wewenangnya :

- a. Melaksanakan kegiatan penanganan kantor, administrasi kantor dan hal-hal lain yang tidak menjadi tanggungjawab bagian lain
- b. Melaksanakan kegiatan personalia (rekrutmen, pengembangan karyawan, penghitungan kompensasi, kesejahteraan, rekreasi dan sebagainya)

19. Staf Akuntansi, bertanggungjawab langsung kepada Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan

Tugas-tugas dan wewenangnya :

- a. Mencatat semua transaksi keuangan pada Journal Kas Harian, Buku Pembantu, Buku Besar setelah mendapat verifikasi/pengesahan dari pejabat yang berwenang
- b. Membuat dan mencatat bukti memorial/pemindahbukuan sebagai dasar

pencatatan pada journal memorial/pemindahbukuan/koreksi

- c. Menata arsip bukti transaksi keuangan secara tertib/urut tanggal
 - d. Menyusun neraca harian
 - e. Mencocokkan kas masuk dan kas keluar serta saldo kas dengan bagian keuangan dan mencocokkan mutasi tabungan, deposito dan kredit beserta masing-masing saldonya
 - f. Menyusun Laporan Keuangan berupa Neraca dan Perhitungan Laba Rugi. Laporan Perubahan Modal untuk disampaikan kepada Bank Indonesia, Dewan Komisaris, Manajemen/Direksi tepat pada waktunya.
20. Staf Keuangan, bertanggungjawab langsung kepada Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan
- Tugas-tugas dan wewenangnya :
- Melaksanakan kegiatan penanganan uang beserta pembuatan laporannya

D Pelayanan Jasa Perbankan

Sesuai dengan geraknya PT BPR Shinta Bhakti Wedi memberikan pelayanan dalam berbagai bentuk yaitu : Tabungan, Deposito dan Kredit.

1. Tabungan

Tabungan bertujuan untuk menumbuhkan sikap hemat keluarga dalam mempergunakan kebutuhan penting yang bersifat mendadak. disamping pula tabungan bertujuan untuk melatih dan mengembangkan sikap gemar

menabung bagi siswa pada khususnya maupun masyarakat pada umumnya. Berbagai macam jenis tabungan yang ada di BPR Shinta Bhakti Wedi yaitu : Tabungan Pelajar, Tabungan SINTA (Simpanan Tabungan Anda), Tabungan Pegawai, Tabungan Kelompok, dan Tabungan Umum. Tabungan Pelajar bersifat klasikal, terdiri dari TK, SD, SMP. Bagi penabung memperoleh bunga/jasa sebesar 15% per tahun atau 1,25% per bulan

2. Deposito

Deposito bertujuan untuk membina para pengusaha yang relatif masih kecil, agar tertib dalam mengatur modal kerjanya dalam rangka mengembangkan usahanya. Deposito ini ada bermacam-macam jenis jangka waktunya antara lain : jangka waktu 3 bulan dengan bunga 15,6 % per tahun, jangka waktu 6 bulan dengan bunga 16,08 % per tahun, jangka waktu 1 tahun dengan bunga 16,8 % per tahun.

3. Kredit

Kredit yang diberikan oleh PT BPR Shinta Bhakti Wedi dibagi dalam 4 kelompok yaitu Kredit Usaha, Kredit Pegawai, Kredit Umum, dan Kredit Kelompok. Kredit Usaha diberikan kepada pedagang yang berdomisili tetap di pasar dan kredit untuk para wiraswasta atau pedagang golongan ekonomi lemah seperti warungan, petani, peternak, industri. Kredit Pegawai diberikan kepada para pegawai di suatu kantor, instansi atau lembaga lain yang membutuhkan dengan berbagai macam prosedur yang harus dipenuhi. Sistem angsuran dijemput oleh petugas BPR Shinta Bhakti

Wedi di tempat masing-masing. Kredit Umum diberikan untuk umum atau yang tidak termasuk Kredit Usaha dan Kredit Pegawai. Kredit Umum biasanya tidak melalui prosedur kepegawaian, tetapi calon debitur mengajukan permohonan kredit. Kredit Kelompok adalah kredit yang diberikan kepada suatu kelompok masyarakat untuk mengembangkan usaha anggota kelompok. BPR Shinta Bhakti Wedi telah memberikan kredit ini kepada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Usaha KSM tersebut meliputi usaha peternakan, usaha gerabah, usaha konveksi, dan pedagang warungan.

E Pemasaran

Daerah pemasaran PT BPR Shinta Bhakti Wedi meliputi 23 kecamatan di Kabupaten Klaten dan 2 kecamatan di Kabupaten Gunung Kidul. Karena lokasi BPR Shinta Bhakti Wedi berada di daerah sentra industri. Dimana terdapat banyak usaha perdagangan baik besar maupun kecil, maka pasar potensialnya adalah pegawai swasta dan wiraswasta. Disamping itu, ada juga pegawai negeri dan pelajar yang memanfaatkan jasa bank tersebut.

Untuk meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan salah satu fungsi bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat, pihak bank melakukan cara-cara sebagai berikut :

1. Ikut berperan serta dalam acara tertentu dengan menjadi sponsor
2. Menjalani hubungan yang baik dengan instansi atau pejabat setempat

3. Pendekatan secara langsung dengan calon nasabah
4. Memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah dengan pelayanan yang cepat dan memuaskan
5. Mengadakan promosi dan publikasi melalui iklan dan kalender yang diberikan kepada nasabah.

F Personalia

Saat ini jumlah karyawan PT BPR Shinta Bhakti Wedi ada 23 orang karyawan yang terdiri dari 7 orang wanita dan 16 orang pria. Pembagian jabatan karyawan adalah Direktur Utama 1 orang, Direktur 1 orang, Satuan Kerja Audit Intern 1 orang, Sekretaris 1 orang, Manajer Pemasaran dan Pelayanan Pelanggan 1 orang, Manajer Operasi 1 orang, Kabag Pemasaran 1 orang, Kabag Pelayanan Pelanggan 1 orang, Kabag Administrasi Pelanggan 1 orang, Kabag Administrasi Umum dan Personalia 1 orang, Kabag Akuntansi dan Keuangan 1 orang, Staf Pemasaran Dana 3 orang, Staf Pemasaran Kredit 4 orang, Staf Teller 3 orang, Staf Remedial 4 orang, Staf Administrasi Dana 1 orang, Staf Administrasi Kredit 1 orang, Staf Administrasi Umum dan Personalia 2 orang, Staf Akuntansi 1 orang, Staf Keuangan 1 orang. Jika jumlah karyawan pada masing-masing jabatan dijumlahkan, maka hasilnya akan melebihi jumlah karyawan yang ada. Hal ini disebabkan karena masih ada karyawan yang merangkap jabatannya. Adanya perangkap jabatan ini dikarenakan PT BPR Shinta Bhakti wedi ingin mengaktifkan karyawan yang ada.

PT BPR Shinta Bhakti Wedi mempunyai kebijaksanaan khusus dalam penarikan tenaga kerja yaitu, penambahan karyawan disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan perusahaan karena adanya peningkatan volume usaha pada suatu bidang. Dalam menyeleksi calon tenaga kerja dilakukan melalui 2 tahapan tes yaitu tes tertulis dan tes wawancara.

Jam kerja bagi karyawan BPR Shinta Bhakti Wedi dari pukul 07.30 WIB sampai pukul 15.30 WIB setiap hari, kecuali hari Jum'at dan Sabtu sampai dengan pukul 14.00 WIB, dengan waktu istirahat 1 jam. Dalam keadaan tertentu diberlakukan jam lembur.

Dalam rangka meningkatkan profesionalisme perbankan dan meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia, para karyawan diikutsertakan dalam program belajar jarak jauh yang diselenggarakan oleh LPPI (Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia), sedangkan untuk menambah pengetahuan, karyawan diikutsertakan dalam Loka Karya dan pelatihan serta diadakan ceramah-ceramah baik itu di dalam atau di luar kantor/perusahaan.

PT BPR Shinta Bhakti Wedi memberikan fasilitas kesejahteraan bagi karyawan antara lain :

1. Disediakan kendaraan bagi karyawan yang tugas luar/operasional
2. Diberikan seragam untuk karyawan
3. Diberikan uang makan
4. Diberikan tunjangan pensiun
5. Diikutsertakan dalam anggota JAMSOSTEK

6. Diberikan Tunjangan Hari Raya (THR) yaitu Idul Fitri dan Natal
7. Diberikan jatah beras setiap bulan
8. Diberikan tunjangan untuk anak dan istri/suami

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Anggaran sebagai salah satu bentuk dari perencanaan memainkan peran yang vital dalam menciptakan dan mencapai strategi bisnis yang tepat. Anggaran yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan menggunakan proses penganggaran untuk memberikan arahan, memperbaiki sasaran dan berbagai misi dengan staf. Proses penganggaran akan menunjukkan posisi perusahaan di pasar, menempatkan sumber-sumber daya yang belum digali, dan memotivasi para karyawan untuk mencapai tingkat produktivitas yang lebih tinggi. Anggaran yang baik akan mengantar perusahaan ke posisi puncak dalam persaingan dengan industri yang digeluti perusahaan. Untuk mencapai sebuah proses penganggaran yang baik diperlukan evaluasi terhadap anggaran secara terus menerus.

Dalam penelitian ini yang menjadi data utama adalah data yang berasal dari PT BPR Shinta Bhakti Wedi. Data tersebut berupa proses penyusunan anggaran pemberian kredit, prosedur pelaksanaan pemberian kredit, dan anggaran pemberian kredit dan realisasi pemberian kredit tahun anggaran 1997 sampai dengan tahun anggaran 2001 atau selama 5 tahun.

Data yang diperoleh berdasarkan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Proses penyusunan anggaran pemberian kredit PT BPR Shinta Bhakti Wedi

Penyusunan anggaran pemberian kredit PT BPR Shinta Bhakti Wedi dilakukan sebelum masuk anggaran tahun berjalan. Anggaran pemberian kredit berlaku selama 1 tahun mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember. Anggaran pemberian kredit masuk dalam rencana kerja tahunan. Penyusunan rencana kerja tahunan ini didasarkan pada ketentuan perbankan yaitu Surat keputusan Direksi Bank Indonesia No 27/117/KEP/DIR yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia tanggal 25 Januari 1995. PT BPR Shinta Bhakti Wedi masuk dalam pengawasan dan pembinaan Bank Indonesia Solo. Rencana kerja yang disusun oleh PT BPR Shinta Bhakti Wedi berdasarkan data tahun sebelumnya. Rencana kerja disusun pada awal bulan Desember. Data untuk bulan Desember didasarkan pada perkiraan. Selain didasarkan pada data tahun sebelumnya penyusunan anggaran juga didasarkan pada analisis masa yang akan datang. Rencana kerja ini bersifat fleksibel, sehingga dapat berubah sewaktu-waktu disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi seperti : kondisi ekonomi dan politik, perubahan peraturan dan perundang-undangan oleh pemerintah

Proses penyusunan anggaran pemberian kredit di PT BPR Shinta Bhakti Wedi adalah sebagai berikut :

- a. Penyusunan anggaran pemberian kredit ditetapkan berdasar pada peraturan perbankan dengan SK Direksi Bank Indonesia No. 27/117/KEP/DIR yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia tanggal 25 Januari 1995. Dalam SK Direksi yang terbaru ini memuat tentang

ketentuan mengenai penyampaian rencana kerja bank dan laporan pelaksanaannya. Ketentuan yang baru lebih ditekankan pada bidang perkreditan, yaitu bank diwajibkan membuat perencanaan yang lebih rinci termasuk pemberian kredit kepada pihak yang terkait dengan bank, perusahaan milik bank dan kelompok peminjam tertentu, dengan memperhitungkan kemampuan permodalan dan resiko yang mungkin timbul. Hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan kegiatan bank agar senantiasa bekerja berlandaskan pada suatu perencanaan dan azas perbankan yang sehat

- b. Berdasarkan pedoman yang ditetapkan, karyawan pada masing-masing bagian menyusun rencana kerja tentang target yang akan dicapai dalam satu tahun berikutnya. Rencana kerja yang disusun oleh masing-masing bagian kemudian diajukan kepada direksi untuk meminta persetujuan sebelum rencana kerja dilaksanakan.
- c. Berdasarkan rencana kerja yang diajukan oleh masing-masing bagian, direksi memeriksa rencana kerja disesuaikan pedoman penyusunan rencana kerja, kemudian berdasarkan analisa-analisa yang dilakukan oleh satuan kerja Audit Intern yaitu analisa tentang kesehatan bank, CAR, pencapaian rencana dan analisa masa yang akan datang, direksi melakukan koreksi terhadap rencana kerja jika diperlukan.
- d. Setelah rencana kerja diperiksa dan dikoreksi untuk disesuaikan dengan kondisi bank dan pedoman penyusunan rencana kerja, kemudian direksi mengesahkan rencana kerja. Meskipun rencana kerja

sudah disahkan atau mungkin sudah dilaksanakan tetap dimungkinkan adanya perubahan terhadap rencana kerja sebab anggaran bersifat fleksibel.

- e. Setelah rencana kerja disahkan, direksi mengembalikan kepada masing-masing bagian untuk dilaksanakan.

2. Prosedur pelaksanaan pemberian kredit di PT BPR Shinta Bhakti Wedi

Salah satu kegiatan utama bank adalah menyalurkan dana dalam bentuk pemberian kredit untuk memperoleh imbalan jasa berupa pendapatan bunga. Untuk memperlancar administrasi pemberian kredit dan mempermudah pelayanan kepada nasabah, maka diperlukan prosedur pemberian kredit. Prosedur pemberian kredit yang relatif sederhana akan memberikan nilai lebih bagi BPR yang bersangkutan, sebab nasabah akan lebih tertarik mengajukan permohonan kredit dengan prosedur yang tidak berbelit-belit.

Prosedur pemberian kredit ini meliputi langkah-langkah secara sistematis yang harus dilalui oleh pemohon kredit mulai dari pengajuan permohonan kredit sampai dengan pelunasan kredit yang diberikan. Dalam prosedur pemberian kredit ini berisi tentang ketentuan-ketentuan pemberian kredit secara umum serta syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh calon nasabah untuk memperoleh kredit.

Prosedur pemberian kredit di PT BPR Shinta Bhakti Wedi meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pemberian informasi kepada calon nasabah mengenai tata cara dan syarat-syarat pengajuan kredit melalui brosur atau pihak PT BPR Shinta Bhakti Wedi datang ke tempat calon nasabah.
- b. Calon debitur datang sendiri ke PT BPR Shinta Bhakti Wedi dengan membawa kelengkapan berkas dan syarat-syarat pengajuan kredit. Kemudian calon debitur membuat pengajuan permohonan kredit yaitu:
 - 1). Mengisi blanko permohonan kredit
 - 2). Melengkapi surat keterangan mengenai bukti pemilikan agunan
 - 3). Menyertakan foto copy bukti diri
- c. Analisis kredit melakukan pemeriksaan data pemohon kredit dengan cara :
 - 1). Wawancara
 - 2). Meneliti kebenaran penulisan pada surat kelengkapan permohonan kredit
 - 3). Menerima bukti pemilikan barang agunan yang autentik/asli
 - 4). Mengumpulkan data dari pihak lain mengenai calon nasabah :
 - a) Kegiatan dan volume usaha,
 - b) Kegiatan rekening bank bila ada,
 - c) Penggunaan kredit,
 - d) Data pribadi/keluarga,
 - e) Rencana pengembalian/angsuran kredit.
- d. Berdasar data yang diperoleh analisis kredit melakukan analisa kredit berpedoman pada 5'C yaitu :

1). *Character*

Penilaian karakter ini dilakukan untuk menilai bagaimana watak/sifat pribadi, cara hidup sehari-hari dan tingkah laku orang yang mau mengajukan kredit serta bagaimana keadaan lingkungan usahanya.

2). *Capacity*

Penilaian capacity dilakukan untuk menilai bagaimana kemampuan calon nasabah dalam mengelola usahanya dengan baik sehingga mendatangkan laba/hasil. Kemampuan calon debitur meliputi :

- Kemampuan membuat rencana dan mewujudkannya
- Kemampuan memperoleh laba
- Kemampuan dalam hal manajemen meliputi manajemen keuangan, manajemen produksi dan lain-lain
- Kemampuan untuk melunasi hutangnya

3). *Capital*

Penilaian *capital* dilakukan untuk menilai berapa modal atau kekayaan yang dimiliki oleh pemohon kredit. Penilaian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa kredit yang diberikan hanya bersifat sebagai tambahan modal saja dan bukan untuk membiayai seluruh usahanya.

4). *Condition of economy*

Penilaian kondisi ekonomi ini dilakukan untuk menilai bagaimana keadaan ekonomi, kemungkinan perkembangannya dan peraturan-peraturan perkreditan yang berlaku.

5). *Collateral*

Penilaian *collateral* ini dilakukan untuk menilai barang-barang apa dan berapa yang dijadikan jaminan kredit. Penilaian ini bertujuan untuk menghindari adanya resiko kredit jika terjadi kredit macet yaitu kredit yang diberikan tidak kembali karena jaminan tidak memadai. Penilaian *collateral* yang dilakukan PT BPR Shinta Bhakti wedi meliputi penilaian kualitas dan kuantitas barang yang dijadikan jaminan.

- e. Berdasarkan laporan hasil pemeriksaan dan analisa dari analis kredit, Kabag Operasional melakukan penilaian hasil pemeriksaan dan analisa kredit atas :
 1. Pemenuhan tata cara pemeriksaan dan analisa kredit,
 2. Penilaian kelengkapan syarat-syarat administratif (surat kuasa penjaminan, surat kuasa jual jaminan, meterai, persetujuan suami/istri dan lain-lain),
 3. Penilaian kekuatan pengikatan agunan (pengecekan ke BPN, pengikatan melalui notaris PPAT),
 4. Penilaian jumlah kredit.
- f. Berdasarkan penilaian, Kabag Operasional mengajukan usulan pemberian kredit kepada direktur/pejabat yang diberi wewenang.
- g. Direktur/pejabat yang diberi wewenang menilai usulan pemberian kredit dan memberi keputusan setuju/tidak setuju ditulis pada

permohonan kredit sebagai disposisi, lengkap dengan tanggal dan paraf/tanda tangan.

- h. Petugas administrasi kredit melakukan pengelolaan administratif atas penolakan/persetujuan kredit :
 - 1). Penolakan : membuat surat penolakan
 - 2). Persetujuan :
 - Mengetik Surat Persetujuan Kredit (SPK), kwitansi slip provisi & administrasi,
 - Menyiapkan surat kuasa, surat penyerahan, kartu rekening, kartu angsuran dan bukti penerimaan agunan.
- i. Kabag Administrasi dan Keuangan menilai kelengkapan tata cara dan syarat-syarat kredit serta memaraf akad kredit beserta kelengkapannya, kemudian membuat pemberitahuan realisasi kredit.
- j. Penandatanganan akad kredit oleh nasabah setelah dipersilahkan membaca terlebih dahulu dibantu oleh petugas administrasi kredit
- k. Penandatanganan akad kredit oleh pejabat bank
- l. Penyerahan kwitansi, slip setoran provisi dan administrasi, bukti penerimaan barang agunan dan kartu angsuran kepada kasir oleh Kabag administrasi dan Keuangan
- m. Setelah diteliti kebenaran penulisan bukti transaksi, kasir menyerahkan uang kepada nasabah

Setelah kredit terealisasi PT BPR Shinta Bhakti Wedi melakukan pengawasan terhadap debitur yang merupakan rangkaian kegiatan yang

cukup luas serta dilakukan secara kontinyu dan terarah. Kegiatan tersebut dilaksanakan sejak kredit terealisasi sampai dengan nasabah berhasil mencapai tujuan dari pengajuan kredit. Pengawasan oleh PT BPR Shinta Bhakti Wedi dilakukan secara aktif dan secara pasif. Pengawasan secara aktif dilakukan dengan cara petugas bank datang langsung ke lokasi usaha atau rumah debitur dan melakukan penilaian langsung berdasarkan data administrasi yang ada pada nasabah dan mengadakan pembicaraan langsung dengan nasabah. Kunjungan ini dimaksudkan untuk :

- a. Mengecek langsung keadaan debitur dan melakukan pemeriksaan atas kebenaran penggunaan kredit sesuai dengan rencana semula,
- b. Mendeteksi penyimpangan-penyimpangan yang ada serta mempelajari sebab-sebab penyimpangan.

Pembinaan secara pasif dilakukan dengan cara mempelajari dan menganalisis informasi-informasi yang ada pada bank. Pengawasan ini dengan cara melihat warkat kredit yang ada pada bank. Dengan kartu ini dapat dilihat apakah debitur telah memenuhi kewajibannya sesuai dengan rencana dan waktu yang telah ditetapkan. Dalam kartu ini juga dapat dilihat apakah ada tunggakan kredit maupun bunganya. Dengan demikian bank dapat mengetahui keuntungan dan kerugian dari pemberian kredit kepada nasabah yang bersangkutan. Hasil analisis ini akan berguna dalam analisis kredit sebagai bahan pertimbangan untuk permohonan kredit berikutnya.

3. Anggaran pemberian kredit dan realisasi pemberian kredit

Anggaran dan realisasi pemberian kredit PT BPR Shinta Bhakti Wedi tahun 1997 sampai tahun 2001 adalah sebagai berikut :

a. Anggaran dan realisasi pemberian kredit tahun 1997

Anggaran pemberian kredit sampai dengan akhir tahun 1997 adalah sebesar Rp. 1.066.576.000,00. Realisasi pemberian kredit tahun 1997 yang dapat dicapai sebesar Rp. 995.736.000,00. Anggaran pemberian kredit dirinci dalam pemberian kredit berdasarkan jenis kegiatan usaha dan jenis penggunaan kredit sebagai berikut :

Tabel V.1
Anggaran dan realisasi pemberian kredit tahun 1997
berdasarkan jenis kegiatan usaha

Jenis kegiatan usaha	Anggaran	Realisasi
Pertanian	Rp. 50.430.000,00	Rp. 46.687.000,00
Perindustrian	Rp. 30.100.000,00	Rp. 22.270.000,00
Perdagangan, restoran, hotel	Rp. 486.116.000,00	Rp. 459.359.000,00
Jasa-jasa	Rp. 7.700.000,00	-
Lain-lain	Rp. 492.230.000,00	Rp. 467.420.000,00
Total	Rp.1.066.576.000,00	Rp. 995.736.000,00

Sumber : Hasil penelitian dari data yang diolah

Tabel V.2
Anggaran dan realisasi pemberian kredit tahun 1997
berdasarkan jenis penggunaan kredit

Jenis penggunaan kredit	Anggaran	Realisasi
Kredit Modal Kerja	Rp. 574.346.000,00	Rp. 528.316.000,00
Kredit Investasi	-	-
Kredit Konsumsi	Rp. 492.230.000,00	Rp. 467.420.000,00
Total	Rp.1.066.576.000,00	Rp. 995.736.000,00

Sumber : Hasil penelitian dari data yang diolah

b. Anggaran dan realisasi pemberian kredit tahun 1998

Selama tahun 1998 kenaikan pemberian kredit yang hendak dicapai oleh bank adalah sebesar Rp. 111.909.000,00, sehingga pada akhir tahun 1998 mencapai sebesar Rp. 1.107.645.000,00 dari saldo kredit tahun 1997. Mengingat penyaluran kredit merupakan hasil utama dari pendapatan bank, maka bank semakin berusaha meminimalkan tingkat resiko kredit yang sewaktu-waktu dapat timbul dengan langkah-langkah sesuai petunjuk Bank Indonesia. Selama tahun 1998 pemberian kredit yang berhasil dicapai adalah sebesar Rp. 1.082.321.000,00. Anggaran dan realisasi pemberian kredit tahun 1998 dirinci berdasarkan jenis kegiatan usaha dan jenis penggunaan kredit sebagai berikut :

Tabel V.3
Anggaran dan realisasi pemberian kredit tahun 1998
berdasarkan jenis kegiatan usaha

Jenis kegiatan usaha	Anggaran	Realisasi
Pertanian	Rp. 57.500.000,00	Rp. 33.610.000,00
Perindustrian	Rp. 36.100.000,00	Rp. 33.880.000,00
Perdagangan, restoran, hotel	Rp. 502.483.000,00	Rp. 452.765.000,00
Jasa-jasa	Rp. 8.500.000,00	Rp. 16.160.000,00
Lain-lain	Rp. 503.062.000,00	Rp. 546.006.000,00
Total	Rp.1.107.645.000,00	Rp.1.082.321.000,00

Sumber : Hasil penelitian dari data yang diolah

Tabel V.4
Anggaran dan realisasi pemberian kredit tahun 1998
berdasarkan jenis penggunaan kredit

Jenis penggunaan kredit	Anggaran	Realisasi
Kredit Modal Kerja	Rp. 604.583.000,00	Rp. 536.315.000,00
Kredit Investasi	-	-
Kredit Konsumsi	Rp. 503.602.000,00	Rp. 546.006.000,00
Total	Rp.1.107.645.000,00	Rp.1.082.321.000,00

Sumber : Hasil penelitian dari data yang diolah

c. Anggaran dan realisasi pemberian kredit tahun 1999

Untuk tahun 1999 kredit yang akan dicapai sebesar Rp. 1.320.000.000,00 atau naik sebesar Rp. 237.679.000,00 dari pencapaian saldo kredit tahun 1998 sebesar Rp. 1.082.321.000,00. Selama tahun 1999 pemberian kredit yang berhasil dicapai sebesar Rp. 1.656.378.000,00. Anggaran dan realisasi pemberian kredit tahun 1999 dirinci berdasarkan jenis kegiatan usaha dan jenis penggunaan kredit sebagai berikut :

Tabel V.5
Anggaran dan realisasi pemberian kredit tahun 1999
berdasarkan jenis kegiatan usaha

Jenis kegiatan usaha	Anggaran	Realisasi
Pertanian	Rp. 48.100.000,00	Rp. 25.324.000,00
Perindustrian	Rp. 62.200.000,00	Rp. 47.280.000,00
Perdagangan, restoran, hotel	Rp. 523.900.000,00	Rp. 642.262.000,00
Jasa-jasa	Rp. 36.100.000,00	Rp. 12.353.000,00
Lain-lain	Rp. 649.700.000,00	Rp. 929.119.000,00
Total	Rp.1.320.000.000,00	Rp.1.656.378.000,00

Sumber : Hasil penelitian dari data yang diolah

Tabel V.6
Anggaran dan realisasi pemberian kredit tahun 1999
berdasarkan jenis penggunaan kredit

Jenis penggunaan kredit	Anggaran	Realisasi
Kredit Modal Kerja	Rp. 670.300.000,00	Rp. 727.259.000,00
Kredit Investasi	-	-
Kredit Konsumsi	Rp. 649.700.000,00	Rp. 929.119.000,00
Total	Rp.1.320.000.000,00	Rp.1.656.378.000,00

Sumber : Hasil penelitian dari data yang diolah

d. Anggaran dan realisasi pemberian kredit tahun 2000

Sampai dengan akhir tahun 2000 BPR Shinta Bhakti Wedi merencanakan saldo kredit akan mencapai Rp. 2.100.000.000,00 atau naik sebesar Rp. 443.622.000,00 dari pencapaian kredit tahun 1999 sebesar Rp. 1.656.378.000,00. Meskipun pada akhir tahun 1999 arah perkembangan ekonomi nasional belum jelas, Direksi BPR Shinta Bhakti Wedi tetap memberanikan diri menyusun rencana kerja tahun 2000 dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian. Selama tahun 2000 realisasi pemberian kredit yang dapat dicapai sampai dengan akhir bulan Desember sebesar Rp. 2.942.242.000,00. Anggaran dan realisasi pemberian kredit tahun 2000 dirinci berdasarkan jenis kegiatan usaha dan jenis penggunaan kredit sebagai berikut :

Tabel V.7
Anggaran dan realisasi pemberian kredit tahun 2000
berdasarkan jenis kegiatan usaha

Jenis kegiatan usaha	Anggaran Rp. 10.000	Realisasi Rp. 10.000
Pertanian	Rp. 41.786.000,00	Rp. 89.330.000,00
Perindustrian	Rp. 62.679.000,00	Rp. 11.488.000,00
Perdagangan, restoran, hotel	Rp. 700.169.000,00	Rp. 908.848.000,00
Jasa-jasa	Rp. 18.926.000,00	Rp. 9.600.000,00
Lain-lain	Rp.1.276.440.000,00	Rp.1.922.976.000,00
Total	Rp.2.100.000.000,00	Rp.2.942.242.000,00

Sumber : Hasil penelitian dari data yang diolah

Tabel V.8
 Anggaran dan realisasi pemberian kredit tahun 2000
 berdasarkan jenis penggunaan kredit

Jenis penggunaan kredit	Anggaran	Realisasi
Kredit Modal Kerja	Rp. 823.560.000,00	Rp.1.019.266.000,00
Kredit Investasi	-	-
Kredit Konsumsi	Rp.1.276.440.000,00	Rp.1.922.976.000,00
Total	Rp.2.100.000.000,00	Rp.2.942.242.000,00

Sumber : Hasil penelitian dari data yang diolah

e. Anggaran dan realisasi pemberian kredit tahun 2001

Penyaluran dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat pada tahun 2001 direncanakan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.157.758.000,00 dari saldo kredit tahun 2000 sebesar Rp. 2.942.242.000,00, sehingga saldo kredit tahun 2001 menjadi sebesar Rp. 4.100.000.000,00. Sampai dengan akhir tahun Desember 2001 saldo kredit yang berhasil dicapai sebesar Rp. 4.001.944.000,00. Anggaran dan realisasi pemberian kredit tahun 2001 dirinci berdasarkan jenis kegiatan usaha dan jenis penggunaan kredit sebagai berikut :

Tabel V.9
 Anggaran dan realisasi pemberian kredit tahun 2001
 berdasarkan jenis kegiatan usaha

Jenis kegiatan usaha	Anggaran	Realisasi
Pertanian	Rp. 117.471.000,00	Rp. 97.073.000,00
Perindustrian	Rp. 16.392.000,00	Rp. 16.135.000,00
Perdagangan, restoran, hotel	Rp.1.248.850.000,00	Rp.1.359.547.000,00
Jasa-jasa	Rp. 15.599.000,00	Rp. 4.180.000,00
Lain-lain	Rp.2.701.688.000,00	Rp.2.525.009.000,00
Total	Rp.4.100.000.000,00	Rp.4.001.944.000,00

Sumber : Hasil penelitian dari data yang diolah

Tabel V.10
 Anggaran dan realisasi pemberian kredit tahun 2001
 berdasarkan jenis penggunaan kredit

Jenis penggunaan kredit	Anggaran	Realisasi
Kredit Modal Kerja	Rp.1.398.312.000,00	Rp.1.476.935.000,00
Kredit Investasi	-	-
Kredit Konsumsi	Rp.2.701.688.000,00	Rp.2.525.009.000,00
Total	Rp.4.100.000.000,00	Rp.4.001.944.000,00

Sumber : Hasil penelitian dari data yang diolah

B. Analisis Data

Analisis data untuk menjawab permasalahan yang diungkapkan dalam BAB I dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Untuk menjawab permasalahan yang pertama dan kedua digunakan analisis kualitatif, sedangkan untuk menjawab permasalahan yang ketiga dan keempat digunakan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan proses penyusunan anggaran pemberian kredit dan prosedur pelaksanaan pemberian kredit. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tercapai tidaknya anggaran pemberian kredit dibandingkan dengan realisasinya berdasarkan kriteria dan penghitungan trend untuk mengetahui prediksi pemberian kredit tahun 2003 dan tahun 2004 berdasarkan data masa lampau.

1. Proses penyusunan anggaran pemberian kredit PT BPR Shinta Bhakti Wedi
 - a. Untuk menjawab permasalahan yang pertama langkah pertama analisis data yaitu memaparkan proses penyusunan anggaran

pemberian kredit yang ditempuh oleh PT BPR Shinta Bhakti Wedi. Langkah-langkah untuk menyusun anggaran pemberian kredit di PT BPR Shinta Bhakti Wedi adalah sebagai berikut :

- 1) Direksi menetapkan pedoman penyusunan anggaran pemberian kredit adalah berdasar pada ketentuan perbankan yang dikeluarkan bank Indonesia yaitu SK Direksi Bank Indonesia No. 27/117/KEP/DIR tanggal 25 Januari 1995 dan berdasarkan pencapaian kredit tahun lalu.
 - 2) Berdasarkan pedoman yang ditetapkan Kabag. Pemasaran yang bertanggungjawab atas pemasaran dana dan pemasaran kredit menyusun rencana penyaluran kredit untuk satu tahun yang akan datang.
 - 3) Kabag. Pemasaran mengajukan rencana penyaluran kredit kepada Direksi untuk dimintakan persetujuan.
 - 4) Berdasarkan analisa-analisa tentang kesehatan bank, CAR, pencapaian rencana dan pertimbangan lainnya, Direksi melakukan koreksi terhadap rencana penyaluran kredit jika diperlukan
 - 5) Setelah rencana penyaluran kredit diperiksa dan dikoreksi, kemudian Direksi mengesahkan rencana penyaluran kredit.
 - 6) Setelah rencana penyaluran kredit disahkan, kemudian dikembalikan kepada bagian pemasaran untuk dilaksanakan
- b. Untuk membuat kesimpulan apakah proses penyusunan anggaran pemberian kredit PT BPR Shinta Bhakti Wedi sudah baik, maka

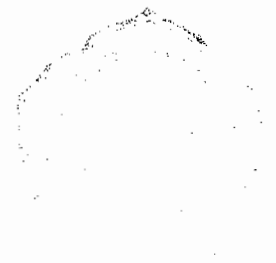
dilakukan analisa komparatif yaitu membandingkan antara proses penyusunan anggaran pemberian kredit PT BPR Shinta Bhakti Wedi dengan proses penyusunan anggaran berdasarkan teori, seperti terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel V.11
Perbandingan antara proses penyusunan anggaran pemberian kredit PT BPR Shinta Bhakti Wedi dengan teori

No	Menurut teori	Temuan di lapangan	Interpretasi
1.	Adanya pedoman dalam penyusunan anggaran	Direksi menetapkan SK DireksiBINO.27/117/kep/dir tanggal 25 Januari 1995 dan pencapaian anggaran tahun yang lalu sebagai pedoman penyusunan anggaran pemberian kredit	Sesuai
2.	Anggaran disiapkan oleh bagian yang bersangkutan	Bagian pemasaran menyusun anggaran pemberian kredit Berdasar pedoman yang telah ditetapkan	Sesuai
3.	Adanya perundingan antara penyusun anggaran dengan atasan untuk mencapai kesepakatan Anggaran	Kabag. Pemasaran mengajukan dan mendiskusikan anggaran pemberian kredit dengan Direksi	Sesuai
4.	Atasan mengkoordinasikan dan memilih komponen anggaran berdasar pedoman	Direksi memeriksa anggaran pemberian kredit yang telah disusun berdasar pedoman dan hasil analisa bank terhadap kondisi bank serta pertimbangan-pertimbangan lainnya	Sesuai
5.	Atasan mengesahkan anggaran	Direksi mengesahkan anggaran pemberian kredit selah dikoreksi	Sesuai
6.	Mendistribusikan anggaran yang telah disahkan	Setelah anggaran disahkan, direksi mengembalikan kepada bagian pemasaran untuk dilaksanakan	Sesuai

- c. Berdasarkan hasil perbandingan antara proses penyusunan anggaran pemberian kredit di PT BPR Shinta Bhakti Wedi dengan proses penyusunan anggaran berdasarkan teori, maka dapat disimpulkan bahwa proses penyusunan anggaran di PT BPR Shinta Bhakti Wedi sudah baik (sudah sesuai dengan teori). Dilihat dari segi partisipasi karyawan, penyusunan anggaran pemberian kredit di PT BPR Shinta Bhakti Wedi menggunakan pola campuran antara pola *Top Down* dan pola *Bottom Up*.
2. Prosedur pelaksanaan pemberian kredit PT BPR Shinta Bhakti Wedi
 - a. Untuk menjawab permasalahan yang kedua langkah pertama analisis data yaitu memaparkan prosedur pelaksanaan pemberian kredit PT BPR Shinta Bhakti Wedi. Langkah-langkah dalam prosedur pelaksanaan pemberian kredit di PT BPR Shinta Bhakti Wedi adalah sebagai berikut :
 - 1) Pemberian informasi kepada calon nasabah mengenai tata cara dan syarat-syarat pengajuan kredit melalui brosur atau pihak PT BPR Shinta Bhakti wedi datang ke tempat calon nasabah.
 - 2) Calon nasabah datang sendiri ke PT BPR Shinta Bhakti Wedi dengan membawa kelengkapan berkas dan syarat-syarat pengajuan kredit. Berkas-berkas pengajuan kredit terdiri dari surat permohonan kredit, surat keterangan kepemilikan agunan dan foto copy bukti diri.

- 3) Pembuatan surat pengajuan permohonan kredit dibantu oleh petugas administrasi kredit.
- 4) Semua berkas permohonan kredit dimasukkan kedalam Surat Kelengkapan Permohonan Kredit (SKPK), kemudian diserahkan kepada analis kredit yaitu Manajer Pemasaran.
- 5) Analis kredit memeriksa data pemohon kredit berdasarkan SKPK, wawancara, dan mengumpulkan data dari pihak lain mengenai calon nasabah.
- 6) Analis kredit menganalisis permintaan kredit berpedoman pada penilaian 5'C yaitu *Capital, Character, Capacity, Condition Of Economy*, dan *Collateral*.
- 7) Analis kredit menyerahkan hasil pemeriksaan dan analisa kepada Kabag Operasional.
- 8) Kabag. Operasional membuat laporan hasil pemeriksaan dan analisa, kemudian mengajukan usulan pemberian kredit kepada Direktur/Pejabat yang diberi wewenang.
- 9) Direktur/pejabat yang berwenang menilai usulan pemberian kredit dan memberi keputusan setuju/tidak setuju.
- 10) Petugas administrasi kredit melakukan pengelolaan administrasi atas penolakan /persetujuan kredit.
- 11) Kabag. Administrasi dan keuangan menilai kelengkapan tata cara dan syarat-syarat kredit serta memaraf akad kredit beserta



kelengkapannya, kemudian membuat pemberitahuan realisasi kredit .

12) Nasabah menandatangani akad kredit.

13) Penandatanganan akad kredit oleh pejabat bank.

14) Kabag. Administrasi dan keuangan menyerahkan kwitansi, slip setoran provisi dan administrasi, bukti penerimaan barang agunan dan kartu angsuran kepada kasir.

15) Setelah meneliti kebenaran bukti transaksi, kasir menyerahkan uang kepada nasabah.

- b. Untuk mengetahui apakah prosedur pemberian kredit PT BPR Shinta Bhakti Wedi sudah baik, maka dilakukan analisis komparatif dengan membandingkan antara prosedur pemberian kredit yang diterapkan PT BPR Shinta Bhakti Wedi dengan teori sebagai berikut :

Tabel V.12
Perbandingan antara prosedur pelaksanaan pemberian
kredit yang diterapkan PT BPR Shinta Bhakti Wedi dengan teori

Kajian teori	Data temuan di lapangan	Interpretasi
<p>Persiapan kredit</p> <ul style="list-style-type: none"> - pemohon mengajukan permohonan kredit secara tertulis - melengkapi dengan berkas-berkas yang diperlukan bank 	<p>Persiapan kredit</p> <ul style="list-style-type: none"> - pemberian informasi kepada calon nasabah mengenai tata cara dan syarat-syarat pengajuan kredit - calon nasabah membuat surat pengajuan permohonan kredit - melengkapi berkas-berkas permohonan kredit dengan berkas yang diperlukan BPR Shinta Bhakti wedi & dimasukkan ke dalam SKPK 	Sesuai
<p>Penilaian kredit</p> <ul style="list-style-type: none"> - penilaian kredit berpegang pada pedoman 5'C yaitu : <i>character, capital, capacity, condition of economy, dan collateral</i> 	<p>Penilaian kredit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Analis kredit menganalisis kredit berpedoman pada pe-nilai-an 5'C - Kabag. Operasional membuat laporan hasil pemeriksaan & analisa kemudian mengajukan usulan pemberian kredit kepada Direktur/pejabat - Direktur/pejabat menilai usulan pemberian kredit & memberi keputusan setuju/tidak setuju 	Sesuai
<p>Pelaksanaan kredit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menandatangani perjanjian kredit 	<p>Pelaksanaan kredit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kabag. Administrasi & keuangan menilai kelengkapan tata cara & syarat-syarat kredit serta memaraf akad kredit beserta kelengkapannya kemudian membuat pemberitahuan realisasi kredit - penandatanganan akad kredit oleh nasabah kemudian oleh pejabat bank - kasir meneliti kebenaran bukti transaksi kemudian menyerahkan uang kepada nasabah 	Sesuai
<p>Pengawasan kredit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bank memantau pengguna kredit dan jalannya usaha nasabah 	<p>Pengawasan kredit</p> <ul style="list-style-type: none"> - pengawasan dilakukan dengan cara pelunasan kredit dengan sistem dijemput langsung ke tempat nasabah 	Sesuai

- c. Berdasarkan hasil perbandingan antara prosedur pelaksanaan pemberian kredit di PT BPR Shinta Bhakti Wedi dengan prosedur pelaksanaan pemberian kredit berdasarkan teori maka dapat disimpulkan bahwa secara konseptual prosedur pelaksanaan pemberian kredit di PT BPR Shinta Bhakti Wedi sudah baik/sudah sesuai dengan teori. Dari data hasil temuan, terdapat langkah-langkah pelaksanaan pemberian kredit yang tidak tercantum dalam teori, namun dilaksanakan oleh PT BPR Shinta Bhakti Wedi. Hal ini dikarenakan PT BPR Shinta Bhakti Wedi tetap memegang prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit.
3. Pencapaian anggaran pemberian kredit PT BPR Shinta Bhakti Wedi tahun 1997 sampai dengan 2001

Untuk menjawab permasalahan yang ketiga digunakan analisis kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

 - a. Membandingkan antara anggaran pemberian kredit dengan realisasi pemberian kredit untuk mengetahui kesesuaian realisasi pemberian kredit dengan anggarannya, seperti terlihat dalam tabel 6 sampai dengan tabel 11 lampiran 9 sampai dengan 14.
 - b. Berdasarkan hasil perbandingan maka pencapaian anggaran pemberian kredit dapat diperinci sebagai berikut :

1). Tahun 1997

Dalam tahun 1997 terjadi selisih merugikan anggaran pemberian kredit dibandingkan dengan realisasinya sebesar Rp. 70.840.000,00 atau sebesar -6,64 % dari anggarannya. Selisih merugikan tersebut dapat diperinci dalam pemberian kredit berdasarkan jenis kegiatan usaha dan jenis penggunaan kredit sebagai berikut :

a) Berdasarkan jenis kegiatan usaha

- . Jenis kegiatan usaha pertanian

Dalam tahun 1997 terdapat selisih merugikan sebesar Rp. 3.743.000,00 atau sebesar -7,42 % dari anggaran pemberian kredit sektor pertanian.

- Jenis kegiatan usaha perindustrian

Dalam tahun 1997 pemberian kredit perindustrian terdapat selisih merugikan sebesar Rp. 7.830.000,00 atau sebesar -26 % dari anggaran pemberian kredit sektor perindustrian.

- Jenis kegiatan usaha perdagangan, restoran, hotel

Pemberian kredit dalam sektor perdagangan, restoran, hotel selama tahun 1997 terdapat selisih merugikan sebesar Rp. 26.757.000,00 atau sebesar -5,50% dari anggaran pemberian kredit sektor perdagangan, restoran, hotel.

- Jenis kegiatan usaha jasa-jasa

Pemberian kredit dalam sektor jasa tahun 1997 terdapat selisih merugikan sebesar Rp. 7.700.000,00 atau sebesar -100 % dari anggaran pemberian kredit sektor jasa. Jadi

selama tahun 1997 bank tidak memberikan kredit dalam sektor jasa.

- Jenis kegiatan usaha lain-lain

Pemberian kredit dalam sektor usaha lain-lain selama tahun 1997 terdapat selisih merugikan sebesar Rp. 24.810.000,00 atau sebesar -5,04 % dari anggaran pemberian kredit dalam kegiatan usaha lain-lain.

Jadi selisih merugikan realisasi anggaran pemberian kredit tahun 1997 sebesar -6,64 % dapat diperinci sebagai berikut :

Tabel V.13
Selisih anggaran pemberian kredit tahun 1997
berdasarkan jenis kegiatan usaha

Jenis kegiatan usaha	Anggaran	Realisasi	Selisih dari total anggaran	% selisih
Pertanian	Rp. 50.430.000	Rp. 46.687.000	(Rp. 3.743.000)	- 7,42
Perindustrian	Rp. 30.100.000	Rp. 22.270.000	(Rp. 7.830.000)	- 26
Perdagangan, restoran, hotel	Rp. 486.116.000	Rp. 459.359.000	(Rp. 26.757.000)	- 5,50
Jasa-jasa	Rp. 7.700.000	-	(Rp. 7.700.000)	- 100
Lain-lain	Rp. 492.230.000	Rp. 467.420.000	(Rp. 24.810.000)	- 5,04
Total selisih	Rp.1.066.576.000	Rp. 995.736.000	(Rp. 70.840.000)	- 6,64

b) Berdasarkan jenis penggunaan kredit

Selisih merugikan anggaran pemberian kredit tahun 1997 juga dapat diperinci dalam pemberian kredit berdasarkan jenis penggunaan kredit sebagai berikut :

Tabel V.14
Selisih anggaran pemberian kredit tahun 1997
berdasarkan jenis penggunaan kredit

Jenis penggunaan kredit	Anggaran	Realisasi	Selisih dari total anggaran	% selisih
Kredit modal kerja	Rp. 574.346.000	Rp. 528.316.000	(Rp. 46.030.000)	-8,01
Kredit investasi	-	-	-	-
Kredit konsumsi	Rp. 492.230.000	Rp. 467.420.000	(Rp. 24.810.000)	-5,04
Total selisih	Rp.1.066.576.000	Rp. 995.736.000	(Rp. 70.840.000)	-6.64

Berdasarkan kriteria maka dapat disimpulkan bahwa anggaran pemberian kredit tahun 1997 tidak tercapai dalam realisasinya.

2). Tahun 1998

Dalam tahun 1998 terdapat selisih merugikan sebesar Rp. 25.324.000,00 atau sebesar -2,29 % dari total anggarannya. Selisih merugikan tersebut dapat diperinci dalam pemberian kredit berdasarkan jenis kegiatan usaha dan jenis penggunaan kredit sebagai berikut :

a) Berdasarkan jenis kegiatan usaha

- Jenis kegiatan usaha pertanian

Dalam tahun 1998 pemberian kredit untuk kegiatan usaha pertanian terdapat selisih merugikan sebesar Rp. 23.830.000,00 atau sebesar -41,55 % dari anggaran pemberian kredit sektor pertanian.

- Jenis kegiatan usaha perindustrian
Dalam tahun 1998 pemberian kredit untuk kegiatan usaha perindustrian terdapat selisih merugikan sebesar Rp. 2.220.000,00 atau sebesar -6.15% dari anggaran pemberian kredit untuk sektor perindustrian.
- Jenis kegiatan usaha perdagangan, restoran, hotel
Dalam tahun 1998 pemberian kredit untuk kegiatan usaha perdagangan, restoran, hotel terdapat selisih merugikan sebesar Rp. 49.718.000,00 atau sebesar -9,89 % dari anggaran pemberian kredit sektor perdagangan, restoran, hotel.
- Jenis kegiatan usaha jasa-jasa
Dalam tahun 1998 pemberian kredit untuk kegiatan usaha jasa terdapat selisih menguntungkan sebesar Rp. 7.660.000,00 atau sebesar +90,12 % dari anggaran pemberian kredit sektor jasa.
- Jenis kegiatan usaha lain-lain
Dalam tahun 1998 pemberian kredit untuk sektor lain-lain terdapat selisih menguntungkan sebesar Rp. 42.944.000,00 atau sebesar +8,54 % dari anggaran pemberian kredit untuk kegiatan usaha lain-lain.

Jadi selisih merugikan realisasi anggaran pemberian kredit tahun 1998 sebesar -2.29 % dapat diperinci sebagai berikut :

Tabel V.15
Selisih anggaran pemberian kredit tahun 1998
berdasarkan jenis kegiatan usaha

Jenis kegiatan usaha	Anggaran	Realisasi	Selisih dari total Anggaran	% selisih
Pertanian	Rp. 57.500.000	Rp. 33.610.000	(Rp. 23.890.000)	-41,55
Perindustrian	Rp. 36.100.000	Rp. 33.880.000	(Rp. 2.220.000)	- 6,15
Perdagangan, restoran, hotel	Rp. 502.483.000	Rp. 452.765.000	(Rp. 49.718.000)	- 9,89
Jasa-jasa	Rp. 8.500.000	Rp. 16.160.000	Rp. 7.660000	+90,12
Lain-lain	Rp. 503.062.000	Rp. 546.006.000	Rp. 42.944.000	+ 8,54
Total selisih	Rp.1.107.645.000	Rp.1.082.321.000	(Rp. 25.324.000)	- 2,29

b) Berdasarkan jenis penggunaan kredit

Selisih merugikan anggaran pemberian kredit tahun 1998 juga dapat diperinci dalam pemberian kredit berdasarkan jenis penggunaan kredit sebagai berikut :

Tabel V.16
Selisih anggaran pemberian kredit tahun 1998
berdasarkan jenis penggunaan kredit

Jenis penggunaan kredit	Anggaran	Realisasi	Selisih dari total anggaran	% selisih
Kredit modal kerja	Rp. 604.583.000	Rp. 536.315.000	(Rp. 68.268.000)	-11,29
Kredit investasi	-	-	-	-
Kredit konsumsi	Rp. 503.602.000	Rp. 546.006.000	Rp. 42.944.000	+ 8,54
Total selisih	Rp.1.107.645.000	Rp.1.082.321.000	(Rp. 25.324.000)	- 2,29

Berdasarkan kriteria maka dapat disimpulkan bahwa anggaran pemberian kredit tahun 1998 tercapai dalam realisasinya.

3). Tahun 1999

Dalam tahun 1999 terdapat selisih menguntungkan sebesar Rp. 336.378.000,00 atau sebesar +25,48 % dari total anggaran pemberian kredit. Selisih menguntungkan tersebut dapat diperinci dalam anggaran pemberian kredit berdasarkan jenis kegiatan usaha dan jenis penggunaan kredit sebagai berikut :

a) Berdasarkan jenis kegiatan usaha

- Jenis kegiatan usaha pertanian

Dalam tahun 1999 kredit kegiatan usaha pertanian terdapat selisih merugikan sebesar Rp. 22.776.000.00 atau sebesar - 47,35 % dari anggaran pemberian kredit untuk kegiatan usaha pertanian.

- Jenis kegiatan usaha perindustrian

Dalam tahun 1999 kredit kegiatan usaha perindustrian terdapat selisih sebesar Rp. 14.920.000,00 atau sebesar - 23,99 % dari anggaran pemberian kredit untuk kegiatan usaha perindustrian.

- Jenis kegiatan usaha perdagangan, restoran, hotel
 Dalam tahun 1999 kredit usaha perdagangan, restoran, hotel terdapat selisih menguntungkan sebesar Rp. 118.362.000,00 atau sebesar +22,59 % dari anggaran pemberian kredit untuk kegiatan usaha perdagangan, restoran, hotel.
- Jenis kegiatan usaha jasa-jasa
 Dalam tahun 1999 terdapat selisih merugikan sebesar Rp. 23.747.000,00 atau sebesar -65,78 % dari anggaran pemberian kredit untuk kegiatan usaha jasa.
- Jenis kegiatan usaha lain-lain
 Dalam tahun 1999 terdapat selisih menguntungkan sebesar Rp. 279.419.000,00 atau sebesar +43 % dari anggaran pemberian kredit untuk kegiatan usaha lain-lain.

Jadi selisih menguntungkan realisasi anggaran pemberian kredit tahun 1999 sebesar +25,48 % dapat diperinci sebagai berikut :

Tabel V.17
 Selisih anggaran pemberian kredit tahun 1999
 berdasarkan jenis kegiatan usaha

Jenis kegiatan usaha	Anggaran	Realisasi	Selisih dari total Anggaran	% selisih
Pertanian	Rp. 48.100.000	Rp. 25.324.000	(Rp. 22.776.000)	- 47,35
Perindustrian	Rp. 62.200.000	Rp. 47.280.000	(Rp. 14.920.000)	- 23,99
Perdagangan, restoran, hotel	Rp. 523.900.000	Rp. 642.262.000	Rp.118.362.000	+22,59
Jasa-jasa	Rp. 36.100.000	Rp. 12.353.000	(Rp. 23.747.000)	- 65,78
Lain-lain	Rp. 649.700.000	Rp. 929.119.000	Rp.279.419.000	+43,00
Total selisih	Rp.1.320.000.000	Rp.1.656.378.000	Rp.339.378.000	+25,48

b) Berdasarkan jenis penggunaan kredit

Selisih menguntungkan anggaran pemberian kredit tahun 1999 juga dapat diperinci dalam pemberian kredit berdasarkan jenis penggunaan kredit sebagai berikut :

Tabel V.18
Selisih anggaran pemberian kredit tahun 1999
berdasarkan jenis penggunaan kredit

Jenis penggunaan kredit	Anggaran	Realisasi	Selisih dari total anggaran	% selisih
Kredit modal kerja	Rp. 670.300.000	Rp. 727.259.000	Rp. 59.919.000	+ 8,50
Kredit investasi	-	-	-	-
Kredit konsumsi	Rp. 649.700.000	Rp. 929.119.000	Rp.279.419.000	+43,01
Total selisih	Rp.1.320.000.000	Rp.1.656.378.000	Rp.339.378.000	+25,48

Berdasarkan kriteria maka dapat disimpulkan bahwa anggaran pemberian kredit tahun 1999 tercapai dalam realisasinya.

4). Tahun 2000

Dalam tahun 2000 terdapat selisih menguntungkan sebesar Rp. 842.242.000,00 atau sebesar + 40,11 % dari total anggaran pemberian kredit. Selisih menguntungkan tersebut dapat diperinci dalam pemberian kredit berdasarkan jenis kegiatan usaha dan jenis penggunaan kredit sebagai berikut :

a) Berdasarkan jenis kegiatan usaha

- Jenis kegiatan usaha pertanian

Dalam tahun 2000 terdapat selisih menguntungkan sebesar Rp. 47.544.000,00 atau sebesar + 113,78 % dari anggaran pemberian kredit untuk kegiatan usaha pertanian.

- Jenis kegiatan usaha perindustrian

Dalam tahun 2000 terdapat selisih merugikan sebesar Rp. 51.191.000,00 atau sebesar - 81,67 % dari anggaran pemberian kredit untuk kegiatan usaha perindustrian.

- Jenis kegiatan usaha perdagangan, restoran, hotel

Dalam tahun 2000 terdapat selisih menguntungkan sebesar Rp. 208.679.000,00 atau sebesar + 29,80 % dari anggaran pemberian kredit untuk kegiatan usaha perdagangan, restoran, hotel.

- Jenis kegiatan usaha jasa-jasa

Dalam tahun 2000 terdapat selisih merugikan sebesar Rp. 9.326.000,00 atau sebesar - 49,28 % dari anggaran pemberian kredit untuk kegiatan usaha jasa.

- Jenis kegiatan usaha lain-lain

Dalam tahun 2000 pemberian kredit untuk sektor lain-lain terdapat selisih menguntungkan sebesar Rp.646.536.000,00 atau sebesar +50,65 % dari anggaran pemberian kredit untuk kegiatan usaha lain-lain.

Jadi selisih merugikan anggaran pemberian kredit tahun 2000 sebesar Rp. 842.242.000,00 atau sebesar -40,11 % dapat diperinci sebagai berikut :

Tabel V.19
Selisih anggaran pemberian kredit tahun 2000
berdasarkan jenis kegiatan usaha

Jenis kegiatan usaha	Anggaran	Realisasi	Selisih dari total Anggaran	% selisih
Pertanian	Rp. 41.786.000	Rp. 89.330.000	Rp. 57.544.000	+113,78
Perindustrian	Rp. 62.679.000	Rp. 11.488.000	(Rp. 51.191.000)	- 81,67
Perdagangan, restoran, hotel	Rp. 700.169.000	Rp. 908.848.000	Rp.208.679.000	+ 29,80
Jasa-jasa	Rp. 18.926.000	Rp. 9.600.000	(Rp. 9.326.000)	- 49,28
Lain-lain	Rp.1.276.440.000	Rp.1.922.976.000	Rp.646.536.000	+ 50,65
Total selisih	Rp.2.100.000.000	Rp.2.942.242.000	Rp.842.242.000	+ 40,11

b) Berdasarkan jenis penggunaan kredit

Selisih menguntungkan anggaran pemberian kredit tahun 2000 juga dapat diperinci dalam pemberian kredit berdasarkan jenis penggunaan kredit sebagai berikut :

Tabel V.20
Selisih anggaran pemberian kredit tahun 2000
berdasarkan jenis penggunaan kredit

Jenis penggunaan kredit	Anggaran	Realisasi	Selisih dari total anggaran	% selisih
Kredit modal kerja	Rp. 823.560.000	Rp.1.019.266.000	Rp. 195.706.000	+23,76
Kredit investasi	-	-	-	-
Kredit konsumsi	Rp.1.276.440.000	Rp.1.922.976.000	Rp. 646.536.000	+50,65
Total selisih	Rp.2.100.000.000	Rp.2.942.242.000	Rp. 842.242.000	+40,11

Berdasarkan kriteria maka dapat disimpulkan bahwa anggaran pemberian kredit tahun 2000 tercapai dalam realisasinya.

5). Tahun 2001

Dalam tahun 2001 terdapat selisih merugikan sebesar Rp. 98.056.000,00 atau sebesar - 2,29 % dari total anggaran pemberian kredit. Selisih merugikan tersebut dapat diperinci dalam pemberian kredit berdasarkan jenis kegiatan usaha dan jenis penggunaan kredit sebagai berikut :

a) Berdasarkan jenis kegiatan usaha

- Jenis kegiatan usaha pertanian

Dalam tahun 2001 terdapat selisih merugikan sebesar Rp. 20.398.000,00 atau sebesar -17,36% dari anggaran pemberian kredit untuk kegiatan usaha pertanian.

- Jenis kegiatan usaha perindustrian

Dalam tahun 2001 terdapat selisih merugikan sebesar Rp. 257.000,00 atau sebesar - 1,57 % dari anggaran pemberian kredit untuk kegiatan usaha perindustrian.

- Jenis kegiatan usaha perdagangan, restoran, hotel

Dalam tahun 2001 terdapat selisih menguntungkan sebesar Rp. 110.697.000,00 atau sebesar + 8,86 % dari anggaran pemberian kredit untuk kegiatan usaha perdagangan, restoran, hotel.

- Jenis kegiatan usaha jasa-jasa

Dalam tahun 2001 terdapat selisih merugikan sebesar Rp. 11.419.000,00 atau sebesar - 73,20 % dari anggaran pemberian kredit untuk kegiatan usaha jasa.

- Jenis kegiatan usaha lain-lain

Dalam tahun 2001 terdapat selisih merugikan sebesar Rp. 176.679.000,00 atau sebesar - 6,54 % dari anggaran pemberian kredit untuk kegiatan usaha lain-lain.

Jadi selisih merugikan sebesar Rp. 98.056.000,00 atau sebesar - 2,39 % dapat diperinci berdasarkan jenis kegiatan usaha sebagai berikut :

Tabel V.21
Selisih anggaran pemberian kredit tahun 2001
berdasarkan jenis kegiatan usaha

Jenis kegiatan usaha	Anggaran	Realisasi	Selisih dari total Anggaran	% selisih
Pertanian	Rp. 117.471.000	Rp. 97.073.000	(Rp. 20.398.000)	-17,36
Perindustrian	Rp. 16.392.000	Rp. 16.135.000	(Rp. 257.000)	- 1,57
Perdagangan, restoran, hotel	Rp.1.248.850.000	Rp.1.359.547.000	Rp.110.697.000	+ 8,86
Jasa-jasa	Rp. 15.599.000	Rp. 4.180.000	(Rp. 11.419.000)	-73,20
Lain-lain	Rp.2.701.688.000	Rp.2.525.009.000	(Rp.176.679.000)	- 6,54
Total selisih	Rp.4.100.000.000	Rp.4.001.944.000	(Rp. 98.056.000)	- 2,39

b) Berdasarkan jenis penggunaan kredit

Selisih merugikan anggaran pemberian kredit tahun 2001 juga dapat diperinci dalam pemberian kredit berdasarkan jenis penggunaan kredit sebagai berikut :

Tabel V.22
Selisih anggaran pemberian kredit tahun 2001
berdasarkan jenis penggunaan kredit

Jenis penggunaan kredit	Anggaran	Realisasi	Selisih dari total anggaran	% selisih
Kredit modal kerja	Rp.1.398.312.000	Rp.1.476.935.000	Rp. 78.623.000	+ 5,62
Kredit investasi	-	-	-	-
Kredit konsumsi	Rp.2.701.688.000	Rp.2.525.009.000	(Rp.176.679.000)	- 6,54
Total selisih	Rp.4.100.000.000	Rp.4.001.944.000	(Rp. 98.056.000)	- 2,39

Berdasarkan kriteria maka dapat disimpulkan bahwa anggaran pemberian kredit tahun 2001 tercapai dalam realisasinya.

c. Berdasarkan kriteria maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Anggaran pemberian kredit tahun 1997 tidak tercapai dalam realisasinya.
- 2) Anggaran pemberian kredit tahun 1998 tercapai dalam realisasinya.
- 3) Anggaran pemberian kredit tahun 1999 tercapai dalam realisasinya.
- 4) Anggaran pemberian kredit tahun 2000 tercapai dalam realisasinya.
- 5) Anggaran pemberian kredit tahun 2001 tercapai dalam realisasinya.

4. Prediksi pemberian kredit tahun 2003 dan tahun 2004

Untuk membuat prediksi pemberian kredit tahun 2003 dan tahun 2004 digunakan analisis trend dengan metode jumlah kuadrat terkecil (*the least square methods*) berdasarkan data historis yang ada selama 5 tahun yaitu tahun 1997 sampai dengan tahun 2001. Dalam analisis ini dikemukakan perhitungan trend untuk total pemberian kredit, trend untuk

pemberian kredit berdasarkan jenis kegiatan usaha, dan trend untuk pemberian kredit berdasarkan jenis penggunaan kredit. Perhitungan trend didasarkan pada nilai X (angka tahun yang dinyatakan dalam tahun), n (jumlah tahun dari data historis yang ada), Y (realisasi pemberian kredit per tahun berdasarkan data historis yang ada). Perhitungan persamaan garis trend secara lebih lengkap dapat dilihat pada tabel V.36 sampai dengan tabel V.43 lampiran 15 sampai dengan 17.

Perhitungan persamaan garis trend dimana $Y = a + bx$ adalah sebagai berikut :

a Persamaan garis trend untuk total pemberian kredit

Diketahui :

$$x = 0$$

$$n = 5$$

$$\Sigma Y = 10.678.621.000$$

$$\Sigma XY = 7.872.337.000$$

$$\Sigma X^2 = 10$$

$$\begin{aligned} \text{Maka, } a &= \frac{\Sigma Y}{n} & b &= \frac{\Sigma XY}{X^2} \\ &= \frac{10.678.621.000}{5} & &= \frac{7.872.337.000}{10} \\ &= 2.135.724.200 & &= 787.233.700 \end{aligned}$$

Jadi persamaan garis trend untuk total pemberian kredit adalah :

$$Y = 2.135.724.200 + 787.233.700X$$

b Persamaan garis trend untuk pemberian kredit berdasarkan jenis kegiatan usaha

1) Kegiatan usaha pertanian

Diketahui :

$$\Sigma x = 0$$

$$n = 5$$

$$\Sigma Y = 292.024.000$$

$$\Sigma XY = 156.492.000$$

$$\Sigma X^2 = 10$$

$$\begin{aligned} \text{Maka, } a &= \frac{\Sigma Y}{n} & b &= \frac{\Sigma XY}{X^2} \\ &= \frac{292.024.000}{5} & &= \frac{156.492.000}{10} \\ &= 58.404.800 & &= 15.649.200 \end{aligned}$$

Jadi persamaan garis trend untuk kredit kegiatan usaha pertanian adalah :

$$Y = 58.404.800 + 15.649.200X$$

2) Kegiatan usaha perindustrian

Diketahui :

$$\Sigma x = 0$$

$$n = 5$$

$$\Sigma Y = -34.562.000$$

$$\Sigma XY = 130.953.000$$

$$\Sigma X^2 = 10$$

$$\begin{aligned} \text{Maka, } a &= \frac{\Sigma Y}{n} & b &= \frac{\Sigma XY}{X^2} \\ &= \frac{130.953.000}{5} & &= \frac{-34.562.000}{10} \\ &= 26.190.600 & &= -3.456.200 \end{aligned}$$

Jadi persamaan garis trend untuk kredit kegiatan usaha perindustrian adalah :

$$Y = 26.190.600 - 3.456.200X$$

3) Kegiatan usaha perdagangan, restoran, hotel

Diketahui :

$$\Sigma x = 0$$

$$n = 5$$

$$\Sigma Y = 3.822.781.000$$

$$\Sigma XY = 2.256.459.000$$

$$\Sigma X^2 = 10$$

$$\text{Maka, } a = \frac{\Sigma Y}{n} \qquad b = \frac{\Sigma XY}{X^2}$$

$$= \frac{3.822.781.000}{5} \qquad = \frac{2.256.459.000}{10}$$

$$= 764.556.200 \qquad = 225.645.900$$

Jadi persamaan garis trend untuk kredit kegiatan usaha perdagangan, restoran, hotel adalah :

$$Y = 764.556.200 + 225.645.900X$$

4) Kegiatan usaha jasa-jasa

Diketahui :

$$\Sigma x = 0$$

$$n = 5$$

$$\Sigma Y = 42.293.000$$

$$\Sigma XY = 1.800.000$$

$$\Sigma X^2 = 10$$

$$\text{Maka, } a = \frac{\Sigma Y}{n} \qquad b = \frac{\Sigma XY}{X^2}$$

$$= \frac{42.293.000}{5} \qquad = \frac{1.800.000}{10}$$

$$= 8.458.600 \qquad = 180.000$$

Jadi persamaan garis trend untuk kredit kegiatan usaha jasa-jasa adalah:

$$Y = 8.458.600 + 180.000X$$

5) Kegiatan usaha lain-lain

Diketahui :

$$\Sigma x = 0$$

$$n = 5$$

$$\Sigma Y = 6.390.530.000$$

$$\Sigma XY = 5.492.148.000$$

$$\Sigma X^2 = 10$$

$$\begin{aligned} \text{Maka, } a &= \frac{\Sigma Y}{n} & b &= \frac{\Sigma XY}{X^2} \\ &= \frac{6.390.530.000}{5} & &= \frac{5.492.148.000}{10} \\ &= 1.278.106.000 & &= 549.214.800 \end{aligned}$$

Jadi persamaan garis trend untuk kredit kegiatan usaha lain-lain adalah:

$$Y = 1.278.106.000 + 549.214.800X$$

c) Persamaan garis trend untuk pemberian kredit berdasarkan jenis penggunaan kredit

1) Kredit Modal Kerja

Diketahui :

$$\Sigma x = 0$$

$$n = 5$$

$$\Sigma Y = 4.288.091.000$$

$$\Sigma XY = 2.380.189.000$$

$$\Sigma X^2 = 10$$

$$\begin{aligned} \text{Maka, } a &= \frac{\Sigma Y}{n} & b &= \frac{\Sigma XY}{X^2} \\ &= \frac{4.288.091.000}{5} & &= \frac{2.380.189.000}{10} \\ &= 857.618.200 & &= 238.018.900 \end{aligned}$$

Jadi persamaan garis trend untuk Kredit Modal Kerja adalah :

$$Y = 857.618.200 + 238.018.900X$$

2) Kredit Investasi : nihil

3) Kredit Konsumsi

Diketahui :

$$\Sigma x = 0$$

$$n = 5$$

$$\Sigma Y = 6.390.530.000$$

$$\Sigma XY = 5.492.148.000$$

$$\Sigma X^2 = 10$$

$$\begin{aligned} \text{Maka, } a &= \frac{\Sigma Y}{n} & b &= \frac{\Sigma XY}{X^2} \\ &= \frac{6.390.530.000}{5} & &= \frac{5.492.248.000}{10} \\ &= 1.278.106.000 & &= 549.214.800 \end{aligned}$$

Jadi persamaan garis trend untuk Kredit Konsumsi adalah :

$$Y = 1.278.106.000 + 549.214.800X$$

Keterangan :

Y = besarnya pemberian kredit

a = komponen tetap dari pemberian kredit setiap tahun

b = tingkat perkembangan kredit setiap tahun

X = angka tahun

n = jumlah tahun

Setelah persamaan garis trend diketahui maka dapat dicari prediksi pemberian kredit tahun 2003 dan 2004 dengan cara *ekstrapolasi* yaitu mencari nilai Y (pemberian kredit) diluar nilai-nilai X tertentu. Penghitungan prediksi pemberian kredit tahun 2003 dan 2004 akan dibahas dalam Bab V Sub C.

C. Pembahasan

1. Proses Penyusunan Anggaran Pemberian Kredit

PT BPR Shinta Bhakti Wedi selalu membuat rencana kerja sebelum memulai kegiatan operasionalnya. Dalam rencana kerja memuat target-target yang akan dicapai sampai dengan akhir tahun anggaran beserta langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai target. Penyusunan rencana kerja PT BPR Shinta Bhakti Wedi didasarkan pada Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/117/KEP/DIR yang dikeluarkan Bank Indonesia tanggal 25 Januari 1995.

Kredit sebagai salah satu kegiatan utama bank memerlukan sebuah perencanaan yang baik. PT BPR Shinta Bhakti Wedi menyusun anggaran pemberian kredit sebagai bagian dari rencana kerja dan melaporkannya kepada Bank Indonesia setiap tahun.

Anggaran yang baik adalah anggaran yang tidak terlalu menyimpang dari realisasinya. Untuk membuat sebuah anggaran yang baik diperlukan analisis dan penelitian yang cermat dan biaya yang tidak sedikit disamping penyusunan anggaran dengan langkah-langkah yang sistematis dan sesuai prosedur. Penyusunan anggaran pemberian kredit PT BPR Shinta Bhakti Wedi juga didasarkan pada data masa lampau yaitu realisasi pemberian kredit, analisis masa sekarang dan prediksi-prediksi dimasa yang akan datang.

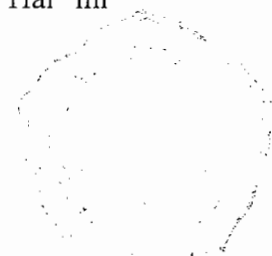
Dalam menyusun anggaran pemberian kredit PT BPR Shinta Bhakti Wedi menerapkan prosedur sebagai berikut :

- a Direksi menetapkan pedoman penyusunan anggaran pemberian kredit berdasar pada Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/117/KEP/DIR tanggal 25 Januari 1995 dan analisis masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang.
- b Berdasarkan pedoman yang ditetapkan, bagian pemasaran dibawah tanggungjawab Manajer Pemasaran yang bertanggungjawab atas pemasaran dana dan pemasaran kredit beserta staf-stafnya menyusun rencana penyaluran kredit untuk satu tahun yang akan datang.

- c Bagian pemasaran kredit mengajukan rencana penyaluran kredit kepada Direksi untuk dimintakan persetujuan.
- d Berdasarkan analisa-analisa tentang kesehatan bank, CAR, pencapaian rencana dan pertimbangan lainnya, Direksi melakukan koreksi terhadap rencana penyaluran kredit jika diperlukan
- e Setelah rencana penyaluran kredit diperiksa dan dikoreksi, Direksi mengesahkan rencana penyaluran kredit tersebut untuk selanjutnya dilaporkan kepada Bank Indonesia.
- f Setelah rencana penyaluran kredit disahkan, kemudian dikembalikan kepada bagian pemasaran kredit untuk dilaksanakan.

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa prosedur penyusunan anggaran pemberian kredit PT. BPR Shinta Bhakti Wedi sudah sesuai dengan teori. Namun hal ini belum menjamin bahwa anggaran pemberian kredit akan tercapai dalam realisasinya, sebab masih diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan bertanggungjawab untuk mencapainya. Selain itu kemungkinan-kemungkinan diluar kemampuan bank seperti situasi politik, inflasi dan gejolak ekonomi juga akan mempengaruhi pencapaian anggaran pemberian kredit.

Dilihat dari proses penyusunan anggaran pemberian kredit dapat diketahui bahwa struktur organisasi PT BPR Shinta Bhakti Wedi menggunakan sistem *Account Officer (Marketing Officer)* dimana perencanaan disusun berdasarkan pola *marketing approach*. Hal ini



dibuktikan dengan adanya unsur-unsur sebagai berikut dalam struktur organisasi PT BPR Shinta Bhakti Wedi :

- a Terdapat unit kerja *marketing* sebagai unsur manajemen
- b Departementasi untuk bagian marketing berdasarkan organisasi nasabah dan untuk bagian operasional berdasarkan organisasi produk
- c *Decentralization of authority*

Struktur organisasi perbankan dengan menggunakan sistem ini mempunyai keuntungan dan kerugian sebagai berikut :

- a Jangkauan organisasi lebih luas karena mempunyai dua unit kerja utama yaitu marketing dan operasional.
- b Unit kerja perkreditan termasuk dalam bagian marketing
- c Unit kerja marketing merupakan tulang punggung operasional bank, dimana *production centre* merupakan *cost centre*, sedangkan kelompok marketing adalah profit.
- d Sistem ini mendorong pejabat bank bekerja lebih kreatif dan lebih berprestasi.
- e Perusahaan akan lebih peka dan lebih mudah mendeteksi kebutuhan dan tuntutan nasabah.
- f Perusahaan didorong untuk bekerja dengan strategi *dana asset and liability management*.
- g *Account officer* atau *marketing officer* yaitu manajer pemasaran menangani *account* nasabah secara portfolio sehingga *account profitability* para nasabah lebih mudah dikontrol.

2. Prosedur Pelaksanaan Pemberian Kredit

Prosedur pelaksanaan pemberian kredit merupakan langkah-langkah sistematis dari pengajuan sampai pelunasan kredit, yang berguna untuk nasabah memperlancar administrasi kredit dan pelayanan kepada nasabah. PT BPR Shinta Bhakti Wedi menerapkan prosedur pelaksanaan pemberian kredit yang sederhana dan tidak berbelit-belit. Hal ini dimaksudkan untuk menarik nasabah mengajukan permohonan kredit dengan prosedur yang mudah, cepat dan pelayanan yang memuaskan. Namun, PT BPR Shinta Bhakti Wedi tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit. Secara konseptual prosedur pelaksanaan pemberian kredit di PT BPR Shinta Bhakti Wedi sudah sesuai dengan teori. Namun, ada prosedur yang tidak tercantum dalam teori tetapi dilaksanakan oleh PT BPR Shinta Bhakti Wedi. Hal ini dimaksudkan agar dana yang ada dapat disalurkan dalam bentuk kredit secara tepat dan menghindari adanya resiko kredit sekecil-kecilnya.

Prosedur pelaksanaan pemberian kredit yang diterapkan oleh PT BPR Shinta Bhakti Wedi adalah sebagai berikut :

a Persiapan kredit

Langkah awal pelaksanaan pemberian kredit adalah calon nasabah datang sendiri ke PT BPR Shinta Bhakti Wedi untuk membuat surat pengajuan permohonan kredit dibantu oleh petugas administrasi kredit. Kemudian, nasabah melengkapi dengan berkas-berkas permohonan kredit yang diperlukan bank yaitu: surat

keterangan kepemilikan agunan untuk kredit umum, surat keterangan Kepala Jawatan/Komandan dan surat kesanggupan juru bayar untuk kredit pegawai serta foto copy bukti diri.

b Penilaian kredit

Petugas analis kredit yaitu Manajer Pemasaran menganalisis kredit berpedoman pada penilaian 5'C yaitu : *Character, Capacity, Capital, Condition of economy* dan *Collateral*, kemudian membuat laporan hasil pemeriksaan dan analisis dan mengajukan usulan pemberian kredit dan memberi keputusan setuju/tidak setuju.

c Pelaksanaan kredit

Jika usulan pemberian kredit disetujui, Kabag administrasi dan Keuangan menilai kelengkapan tata cara dan syarat-syarat kredit serta memaraf akad kredit beserta kelengkapannya, kemudian membuat pemberitahuan realisasi kredit. Kemudian nasabah menandatangani akad kredit dilanjutkan oleh pejabat bank. Setelah memeriksa bukti transaksi, kasir menyerahkan uang kepada nasabah. Jika Direktur tidak menyetujui usulan pemberian kredit maka tidak ada tahap pelaksanaan pemberian kredit.

d Pengawasan kredit

PT BPR Shinta Bhakti Wedi melakukan pengawasan kredit dengan cara melakukan pembinaan nasabah debitur. Pembinaan terhadap nasabah debitur dilakukan secara aktif maupun pasif. Pembinaan secara aktif dengan cara mendatangi langsung ke

rumah/lokasi usaha debitur. Sedangkan pembinaan secara pasif dengan cara menganalisis dan mempelajari nasabah debitur melalui informasi-informasi yang ada pada bank. Hasil analisis ini akan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk permohonan kredit berikutnya. PT BPR Shinta Bhakti Wedi selalu meningkatkan pembinaan nasabah debitur guna menekan sekecil-kecilnya kredit bermasalah yang termasuk kategori kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dengan melibatkan Satuan Pengawas Intern. Apabila terjadi kredit bermasalah seperti kredit macet atau terlambatnya angsuran, PT BPR Shinta Bhakti Wedi akan menanganinya dengan cermat untuk setiap kasus. Untuk menghindari adanya resiko kredit yang terlalu besar maka diterapkan sanksi-sanksi berupa denda dan sita jaminan.

3. Pencapaian Anggaran Pemberian Kredit

Pencapaian anggaran pemberian kredit PT BPR Shinta Bhakti Wedi tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 berdasarkan analisis data adalah sebagai berikut :

a Tahun 1997

Dalam tahun 1997 anggaran pemberian kredit tidak tercapai dalam realisasinya. Selisih merugikan anggaran pemberian kredit dibandingkan dengan realisasinya sebesar Rp. 70.840.000,00 atau

sebesar - 6,64 % yang berarti diatas batas toleransi penyimpangan 5 % maka berdasarkan kriteria dikatakan tidak tercapai.

Anggaran pemberian kredit tidak tercapai karena PT BPR Shinta Bhakti Wedi mengendalikan kredit yang dilempar untuk menjaga faktor-faktor kesehatan bank. Pertimbangan PT BPR Shinta Bhakti Wedi mengendalikan kredit yang dilempar adalah melihat bahwa sejak pertengahan tahun 1997 perjalanan ekonomi Indonesia telah mengalami berbagai kejutan (*shock of economic*) yang sangat menggetarkan situasi ekonomi secara menyeluruh. Diberlakukannya kebijakan uang ketat oleh pemerintah, disatu pihak dimaksudkan untuk menekan laju inflasai, tetapi dilain pihak telah menyebabkan kenaikan suku bunga. Kondisi tersebut telah memukul sektor perbankan yang diperparah lagi dengan dilikuidasinya 16 bank swasta nasional oleh pemerintah. Hal ini membuat kejutan psikologis (*shock of phcichological*) kepada bisnis perbankan terutama bank swasta. Pukulan ekonomi yang terjadi, merupakan suatu hal diluar jangkauan PT BPR Shinta Bhakti Wedi. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh PT BPR Shinta Bhakti Wedi baik secara preventif maupun represif namun rencana kerja tahun 1997 tetap mengalami hambatan dalam pencapaian target

b Tahun 1998

Dalam tahun 1998 terdapat selisih merugikan sebesar Rp. 25.324.000,00 atau sebesar - 2,29 % dari total anggaran pemberian

kredit. Meskipun terjadi selisih merugikan namun berdasarkan kriteria, anggaran pemberian kredit tahun 1998 tercapai dalam realisasinya. Selisih merugikan terjadi karena dalam tahun 1998 PT BPR Shinta Bhakti Wedi tidak gegabah mengabulkan setiap permohonan kredit baru, meskipun permohonan pengajuan kredit baru mengalami peningkatan yang mencolok. Langkah ini dilakukan mengingat bahwa tahun 1998 krisis ekonomi masih berlangsung. Meskipun di tahun 1998 PT BPR Shinta Bhakti Wedi telah mendapatkan suntikan dana segar berupa Proyek Kredit Mikro (PKM) dari Bank Indonesia tetapi PT BPR Shinta Bhakti Wedi tetap hati-hati karena kondisi ekonomi nasabah pada khususnya dan masyarakat pada umumnya sedang lesu dan beresiko tinggi. Pada kondisi yang demikian masyarakat jelas membutuhkan modal tambahan, tetapi PT BPR Shinta Bhakti Wedi justru lebih selektif dalam memberikan pinjaman. Daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa semakin turun, sehingga jenis-jenis usaha yang dikelola oleh nasabah sekarang mempunyai resiko yang tinggi untuk mengalami kebangkrutan. Keadaan seperti ini akan memicu terjadinya kredit bermasalah yang merugikan bagi bank. Dengan alasan tetap menjaga kualitas kredit inilah yang menyebabkan PT BPR Shinta Bhakti Wedi tidak mampu mencapai target anggaran pemberian kredit tahun 1998.

c Tahun 1999

Dalam tahun 1999 terdapat selisih menguntungkan sebesar Rp. 336.378.000,00 atau sebesar + 25,48 % dari total anggaran pemberian kredit tahun 1999. Karena terjadi selisih menguntungkan yaitu realisasi pemberian kredit diatas anggarannya, maka berdasarkan kriteria anggaran pemberian kredit tahun 1999 tercapai dalam realisasinya. Lonjakan kredit melebihi target yang direncanakan ini disebabkan oleh kucuran dana dari Bank Indonesia yang belum diperhitungkan dalam penyusunan anggaran pemberian kredit, sehingga PT BPR Shinta Bhakti Wedi dapat meningkatkan omzet kredit dengan lebih cepat. Kucuran dana dari Bank Indonesia tersebut diberikan dalam bentuk kredit program dengan suku bunga murah yang disalurkan melalui Bank Perkreditan Rakyat berupa :

- Proyek Kredit Mikro (PKM)
- Kredit Modal Kerja (KMK)
- Kredit untuk Pengusaha Kecil dan Mikro (KPKM)

Seluruh pinjaman Bank Indonesia tersebut harus disalurkan kepada nasabah seluruhnya sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia, karena bila tidak tepat waktu dan tepat sasaran PT BPR Shinta Bhakti Wedi akan dikenakan pinalty oleh Bank Indonesia.

d Tahun 2000

Dalam tahun 2000 terdapat selisih menguntungkan sebesar Rp. 842.242.000,00 atau sebesar + 40,11 % dari total anggaran pemberian kredit tahun 2000. Karena terjadi selisih menguntungkan yaitu realisasi pemberian kredit di atas anggarannya, maka anggaran pemberian kredit tahun 2000 dikatakan tercapai dalam realisasinya. Selama tahun 2000 telah terjadi pelampauan kredit yang sangat signifikan. Hal ini disebabkan karena PT BPR Shinta Bhakti Wedi telah menerima pinjaman dari Bank Indonesia dalam bentuk kredit program yaitu Proyek Kredit Mikro, Kredit Modal Kerja, dan Kredit untuk Pengusaha Kecil dan Mikro yang berjumlah Rp. 822.850.000,00. Dengan menggunakan dana *revolving* pinjaman tersebut diatas, maka posisi kredit yang diberikan otomatis mengalami peningkatan lebih cepat.

e Tahun 2001

Dalam tahun 2001 terdapat selisih merugikan sebesar Rp. 98.056.000,00 atau sebesar - 2,39 % dari total anggaran pemberian kredit tahun 2001. Meskipun terjadi selisih merugikan tetapi berdasarkan kriteria, anggaran pemberian kredit tahun 2001 dikatakan tercapai dalam realisasinya. Realisasi pemberian kredit PT. BPR Shinta Bhakti Wedi tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai karena perkembangan ekonomi Indonesia yang belum menggembirakan di tahun 2001 telah membuat PT BPR Shinta

Bhakti Wedi selalu bersikap hati-hati dalam memberikan kredit. Sikap kehati-hatian dalam menyalurkan kredit dilakukan dengan cara memberikan kredit kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku yaitu :

- Pemberian kredit diutamakan kepada masyarakat kecil.
- Mengurangi resiko dan pelanggaran BMPK dengan cara penyebaran pemberian kredit kepada debitur.
- Penyaluran kredit tetap diupayakan dalam batas kewajaran serta didasarkan pada analisis yang tepat dan disesuaikan dengan besarnya dana pihak ke-3 yang dihimpun sehingga likuiditas bank tetap sehat.

Selain sikap kehati-hatian dalam menyalurkan kredit, tidak tercapainya target pemberian kredit tahun 2001 disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal yaitu :

1). Faktor eksternal

Melemahnya usaha sektor riil sebagai akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan, sehingga pelaku ekonomi tidak berani mengambil resiko dengan mencari tambahan modal kerja yang berasal dari pinjaman bank.

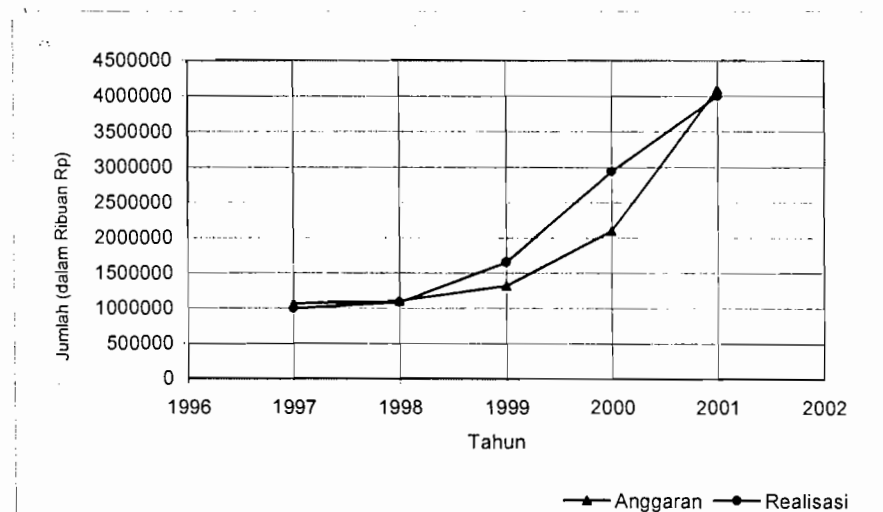
2). Faktor internal

Jumlah komponen modal PT BPR Shinta Bhakti Wedi belum mampu mengimbangi ekspansi kredit yang sesuai dengan rencana kerja. Pada saat-saat tertentu PT BPR Shinta Bhakti Wedi

melakukan pembatasan pengucuran kredit agar rasio kecukupan modal tetap berada pada posisi sehat.

Pencapaian anggaran pemberian kredit PT BPR Shinta Bhakti Wedi juga dapat dilihat dalam grafik perbandingan antara anggaran pemberian kredit dan realisasinya seperti terlihat berikut ini :

Gambar V.2.
Grafik Perbandingan Anggaran dan Realisasi Pemberian Kredit Tahun 1997 s/d 2001



4. Prediksi Pemberian Kredit Tahun 2003 dan 2004

Prediksi pemberian kredit adalah perkiraan pemberian kredit dimasa yang akan datang. Untuk membuat prediksi pemberian kredit diperlukan peramalan/proyeksi pemberian kredit. Peramalan/proyeksi pemberian kredit sangat diperlukan oleh manajemen bank dalam penyusunan anggaran pemberian kredit. Ramalan akan memberikan

gambaran tentang kondisi bank dimasa yang akan datang, sehingga memungkinkan anggaran disusun dengan lebih tepat.

Berdasarkan analisis data pada BAB V Sub B telah diperoleh persamaan garis trend berdasarkan data masa lampau selama 5 tahun yaitu tahun 1997 sampai dengan tahun 2001. Persamaan garis trend yang diperoleh digunakan untuk membuat proyeksi dimasa mendatang dengan cara *ekstrapolasi* untuk masa-masa yang akan datang. Karena *ekstrapolasi* untuk memperkirakan masa yang akan datang, maka angka tahun yang dinyatakan dalam tahun (X) disesuaikan untuk angka tahun (X) tahun yang akan diprediksi. Dalam penelitian ini pemberian kredit yang akan diprediksi adalah tahun 2003 dan tahun 2004, maka X untuk tahun 2003 adalah 4 dan X untuk tahun 2004 adalah 5.

Persamaan garis trend yang diperoleh dari analisis data pada BAB V Sub B adalah sebagai berikut :

- a. Persamaan trend untuk total pemberian kredit :

$$Y = 2.135.724.200 + 787.233.700 X$$

- b. Persamaan trend untuk pemberian kredit berdasarkan jenis kegiatan usaha :

- 1). Jenis kegiatan usaha pertanian

$$Y = 58.404.800 + 15.649.200 X$$

- 2). Jenis kegiatan usaha perindustrian

$$Y = 26.190.800 - 3.456.200 X$$

3). Jenis kegiatan usaha perdagangan, restoran, hotel

$$Y = 764.556.200 + 225.649.900 X$$

4). Jenis kegiatan usaha jasa-jasa

$$Y = 8.458.600 + 180.000 X$$

5). Jenis kegiatan usaha lain-lain

$$Y = 1.278.106 + 549.214.800 X$$

c. Persamaan trend untuk pemberian kredit berdasarkan jenis penggunaan kredit :

1). Kredit Modal Kerja

$$Y = 857.618.200 + 238.018.900 X$$

2). Kredit Investasi = nihil

3). Kredit konsumsi

$$Y = 1.278.106.000 + 549.214.800 X$$

Berdasarkan persamaan garis trend, maka prediksi pemberian kredit untuk tahun 2003 dan tahun 2004 adalah sebagai berikut :

a. Tahun 2003

1). Prediksi total pemberian kredit

$$Y = 2.135.724.200 + 787.233.700 X$$

$$Y_{2003} = 2.135.724.200 + 787.233.700 (4)$$

$$= 2.135.724.200 + 3.148.934.800$$

$$= 5.284.659.000$$

2). Prediksi pemberian kredit berdasarkan jenis kegiatan usaha

a) Jenis kegiatan usaha pertanian

$$Y = 58.404.800 + 15.649.200 X$$

$$\begin{aligned} Y_{2003} &= 58.404.800 + 15.649.200 (4) \\ &= 58.404.800 + 62.596.200 \\ &= 121.001.600 \end{aligned}$$

b) Jenis kegiatan usaha perindustrian

$$Y = 26.190.800 - 3.456.200 X$$

$$\begin{aligned} Y_{2003} &= 26.190.800 - 3.456.200 (4) \\ &= 26.190.800 - 13.824.800 \\ &= 12.365.800 \end{aligned}$$

c) Jenis kegiatan usaha perdagangan, restoran, hotel

$$Y = 764.556.200 + 225.649.900 X$$

$$\begin{aligned} Y_{2003} &= 764.556.200 + 225.649.900 (4) \\ &= 764.556.200 + 902.599.600 \\ &= 1.667.155.800 \end{aligned}$$

d) Jenis kegiatan usaha jasa-jasa

$$Y = 8.458.600 + 180.000 X$$

$$\begin{aligned} Y_{2003} &= 8.458.600 + 180.000 (4) \\ &= 8.458.600 + 720.000 \\ &= 9.178.600 \end{aligned}$$

e) Jenis kegiatan usaha lain-lain

$$Y = 1.278.106 + 549.214.800 X$$

$$\begin{aligned} Y_{2003} &= 1.278.106 + 549.214.800 (4) \\ &= 1.278.106 + 2.196.859.200 \end{aligned}$$

$$= 3.474.965.200$$

3). Prediksi pemberian kredit berdasarkan jenis penggunaan kredit

a) Kredit modal kerja

$$Y = 857.618.200 + 238.018.900 X$$

$$Y_{2003} = 857.618.200 + 238.018.900 (4)$$

$$= 857.618.200 + 952.075.600$$

$$= 1.809.693.800$$

b) Kredit Investasi = nihil

c) Kredit Konsumsi

$$Y = 1.278.106.000 + 549.214.800 X$$

$$Y_{2003} = 1.278.106.000 + 549.214.800 (4)$$

$$= 1.278.106.000 + 2.196.859.200$$

$$= 3.474.965.200$$

b. Tahun 2004

1). Prediksi total pemberian kredit

$$Y = 2.135.724.200 + 787.233.700 X$$

$$Y_{2004} = 2.135.724.200 + 787.233.700 (5)$$

$$= 2.135.724.200 + 3.936.168.500$$

$$= 6.071.892.700$$

2). Prediksi pemberian kredit berdasarkan jenis kegiatan usaha

a) Jenis kegiatan usaha pertanian

$$Y = 58.404.800 + 15.649.200 X$$

$$Y_{2003} = 58.404.800 + 15.649.200 (5)$$

$$= 58.404.800 + 78.246.000$$

$$= 136.650.800$$

b) Jenis kegiatan usaha perindustrian

$$Y = 26.190.800 - 3.456.200 X$$

$$Y_{2003} = 26.190.800 - 3.456.200 (5)$$

$$= 26.190.800 - 17.281.000$$

$$= 8.909.600$$

c) Jenis kegiatan usaha perdagangan, restoran, hotel

$$Y = 764.556.200 + 225.649.900 X$$

$$Y_{2003} = 764.556.200 + 225.649.900 (5)$$

$$= 764.556.200 + 1.128.249.500$$

$$= 1.892.805.700$$

d) Jenis kegiatan usaha jasa-jasa

$$Y = 8.458.600 + 180.000 X$$

$$Y_{2003} = 8.458.600 + 180.000 (5)$$

$$= 8.458.600 + 900.000$$

$$= 9.358.600$$

e) Jenis kegiatan usaha lain-lain

$$Y = 1.278.106.000 + 549.214.800 X$$

$$Y_{2003} = 1.278.106.000 + 549.214.800 (5)$$

$$= 1.278.106.000 + 2.746.074.000$$

$$= 4.024.180.000$$

3). Prediksi pemberian kredit berdasarkan jenis penggunaan kredit

a) Kredit modal kerja

$$Y = 857.618.200 + 238.018.900 X$$

$$Y_{2003} = 857.618.200 + 238.018.900 (5)$$

$$= 857.618.200 + 1.190.094.500$$

$$= 2.047.712.700$$

b) Kredit Investasi = nihil

c) Kredit Konsumsi

$$Y = 1.278.106.000 + 549.214.800 X$$

$$Y_{2003} = 1.278.106.000 + 549.214.800 (5)$$

$$= 1.278.106.000 + 2.746.074.000$$

$$= 4.024.180.000,00$$

Jadi, prediksi pemberian kredit PT BPR Shinta Bhakti Wedi untuk tahun 2003 dan tahun 2004 adalah sebagai berikut :

a. Prediksi pemberian kredit berdasarkan jenis kegiatan usaha

Tabel V.23

Prediksi pemberian kredit berdasarkan jenis kegiatan usaha

Jenis kegiatan usaha	Tahun 2003	Tahun 2004
Pertanian	Rp. 121.001.600,00	Rp. 136.650.800,00
Perindustrian	Rp. 12.365.800,00	Rp. 8.909.600,00
Perdagangan, restoran, hotel	Rp.1.667.155.800,00	Rp.1.892.805.700,00
Jasa-jasa	Rp. 9.178.600,00	Rp. 9.358.600,00
Lain-lain	Rp.3.474.965.200,00	Rp.4.024.180.000,00
Total	Rp.5.284.667.000,00	Rp.6.071.904.700,00

b. Prediksi pemberian kredit berdasarkan jenis penggunaan kredit

Tabel V.24

Prediksi pemberian kredit berdasarkan jenis penggunaan kredit

Jenis penggunaan kredit	Tahun 2003	Tahun 2004
Kredit Modal Kerja	Rp.1.809.701.800,00	Rp.2.047.712.700,00
Kredit Investasi	-	-
Kredit Konsumsi	Rp.3.474.965.200,00	Rp.4.024.180.000,00
Total	Rp.5.284.667.000,00	Rp.6.071.892.700,00

Prediksi pemberian kredit tahun 2003 dan tahun 2004 ini dapat digunakan untuk menyusun anggaran pemberian kredit tahun 2003 dan tahun 2004. Namun disamping prediksi secara kuantitatif dengan analisis trend, juga diperlukan prediksi tentang kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dimasa yang akan datang seperti inflasi dan peraturan-peraturan pemerintah yang mungkin akan diberlakukan.

BAB VI

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses penyusunan anggaran pemberian kredit PT BPR Shinta Bhakti Wedi sudah baik atau sesuai dengan teori secara konseptual yaitu mempunyai unsur-unsur pokok yang sama. Dalam menyusun anggaran pemberian kredit manajemen PT BPR Shinta Bhakti Wedi menerapkan pola campuran antara pola *Top Down* dan pola *Bottom Up*. Hal ini dimaksudkan agar manajer bawah sampai atas mempunyai tanggungjawab penuh terhadap tercapainya target pemberian kredit.
2. Prosedur pelaksanaan pemberian kredit PT BPR Shinta Bhakti Wedi sudah baik atau sesuai dengan teori secara konseptual, yaitu mempunyai unsur-unsur pokok yang sama. Prosedur pelaksanaan pemberian kredit PT BPR Shinta Bhakti Wedi mempunyai unsur-unsur pokok sesuai dengan teori meliputi :
 - a. Persiapan kredit
 - b. Penilaian kredit
 - c. Pelaksanaan kredit
 - d. Pengawasan kredit

Disamping untuk memperkecil resiko pemberian kredit, penerapan teori di PT BPR Shinta Bhakti Wedi juga dimaksudkan untuk membuat prosedur pemberian kredit yang sesederhana mungkin sehingga memudahkan para nasabah dan menguntungkan pihak bank.

3. Anggaran pemberian kredit PT BPR Shinta Bhakti Wedi tidak selalu tercapai dalam realisasainya, terbukti dengan adanya selisih menguntungkan dan selisih merugikan. Berdasarkan analisis data pada bab V dapat disimpulkan bahwa pencapaian anggaran pemberian kredit dalam realisasinya tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 adalah :
 - a. Anggaran pemberian kredit tahun 1997 tidak tercapai dalam realisasinya
 - b. Anggaran pemberian kredit tahun 1998 tercapai dalam realisasinya
 - c. Anggaran pemberian kredit tahun 1999 tercapai dalam realisasinya
 - d. Anggaran pemberian kredit tahun 2000 tercapai dalam realisasinya
 - e. Anggaran pemberian kredit tahun 2001 tercapai dalam realisasinya
4. Berdasarkan analisis trend dengan metode *least square* dengan data tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 dapat diprediksi bahwa pemberian kredit PT BPR Shinta Bhakti Wedi sampai akhir tahun 2003 sebesar Rp 5.284.667.000,00 dan akhir tahun 2004 sebesar Rp. 6.071.904.700,00 dengan perincian sebagai berikut :
 - a. Berdasarkan jenis kegiatan usaha
 - Tahun 2003
 - 1) Kegiatan usaha pertanian = Rp. 121.001.600,00
 - 2) Kegiatan usaha perindustrian = Rp. 12.365.800,00

- 3) Kegiatan usaha perdagangan, restoran, hotel= Rp.1.667.155.800,00
- 4) Kegiatan usaha jasa-jasa = Rp.9.178.600,00
- 5) Kegiatan usaha lain-lain = Rp.3.474.965.200,00

Tahun 2004

- 1) Kegiatan usaha pertanian = Rp 136.650.800,00
- 2) Kegiatan usaha perindustrian = Rp. 8.909.600,00
- 3) Kegiatan usaha perdagangan, restoran, hotel= Rp.1.892.805.700,00
- 4) Kegiatan usaha jasa-jasa = Rp.9.358.600,00
- 5) Kegiatan usaha lain-lain = Rp.4.024.180.700,00

b. Berdasarkan jenis penggunaan kredit

Tahun 2003

- 1) Kredit Modal Kerja = Rp. 1.809.701.800,00
- 2) Kredit Investasi = nihil
- 3) Kredit Konsumsi = Rp. 3.474.965.200,00

Tahun 2004

- 1) Kredit Modal Kerja = Rp. 2.047.712.700,00
- 2) Kredit Investasi = nihil
- 3) Kredit Konsumsi = Rp. 4.024.180.000,00

Kendala yang dihadapi oleh PT BPR Shinta Bhakti Wedi dalam merealisasikan anggaran pemberian kredit adalah belum diakuinya tambahan modal disetor oleh Bank Indonesia karena alasan birokrasi, sehingga belum dapat menggunakan kemampuan modalnya semaksimal mungkin.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Tidak ada kriteria khusus dalam menyimpulkan anggaran pemberian kredit tercapai atau tidak tercapai dalam realisasinya. Sehingga penulis cenderung mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria yang penulis tentukan.
2. Dalam rangka memperoleh data, peneliti mengalami keterbatasan-keterbatasan yaitu keterbatasan waktu dan keterbatasan pelayanan sehingga data yang diperoleh hanya data tertulis berupa dokumen. Peneliti tidak dapat ikut langsung dalam proses penyusunan anggaran dan proses pelaksanaan pemberian kredit, disebabkan bank menjaga kerahasiaan bank.

C. Saran

1. Sebaiknya PT BPR Shinta Bhakti Wedi memperhitungkan adanya kemungkinan peraturan pemerintah dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan anggaran pemberian kredit, sehingga penyimpangan realisasi pemberian kredit dari anggarannya tidak terlalu signifikan dan dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja karyawan secara lebih akurat.
2. Untuk menekan adanya risiko kredit, dalam penilaian kredit PT BPR Shinta Bhakti Wedi sebaiknya menambah prinsip 5'C menjadi 6'C dengan menambah 1'C yaitu *constraint*. *Constraint* yaitu faktor hambatan dan keterbatasan berupa faktor psikologis yang ada pada suatu daerah yang menyebabkan suatu proyek tidak dapat dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus.1998. *Anggaran Perusahaan : Pendekatan Kuantitatif Buku I*. Yogyakarta : Liberty
- Blocher, J. Edward, Kung H. Chen & Thomas W. Lim.(alih bahasa : Susty Ambarrini).2001. *Manajemen Biaya : Dengan Tekanan Stratejik* Buku 2. Jakarta : Salemba Empat
- Budiyuwono, Nugroho.1993. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Dendawijaya , Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Gilarso, T. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta : Kanisius
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik*. Jilid 3. Yogyakarta : Andi Offset
- Hansen, Don R. & Maryanne M. Mowen. 1997. *Management Accounting* (4th ed). Cincinnati: College Division South Western Publishing
- Mulyono, P. Teguh. 1988. *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktek Perbankan*. Yogyakarta : BPFE
- Santoso, T. Ruddy. 1996. *Kredit Usaha Perbankan*. Yogyakarta : Andi Offset
- Shim, K. Jae & Joel G. Siego (alih bahasa : Julius Mulyadi & Neneng Natalia). 2001. *Budgeting : Basics and Beyond*. Jakarta : Erlangga
- Siamat, Dahlan. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Intermedia
- Sinungan, M. 1990. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta : Rineka Cipta
- Supriyono, RA. 1989. *Akuntansi Manajemen 3 ; Proses Pengendalian Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE bekerjasama dengan STIE YKPN
- Yusuf , Jopie. 1992. *Panduan Dasar untuk Account Officer*. Intermedia. Jakarta

-----Undang-Undang Republik Indonesia No 7 Tahun 1992 tentang perbankan jo
Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1998 tentang Perubahan
atas Undang-Undang Republik Indonesia No 7 Tahun 1992 tentang Please do
not use illegal software...Please do not use illegal software...Perbankan

LAMPYRA

SURAT KETERANGAN
NO. 063/D/SKP/7/2007

Direktur Utama PT. BPR SHINTA BHAKTI WEDI menerangkan bahwa mahasiswa UNIVERSITAS SANATA DHARMA sebagaimana tersebut di bawah ini :

NAMA : WAHYU DWI ASTUTI
No. MHS : 98 2114 164
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI

telah melakukan penelitian di PT. BPR SHINTA BHAKTI WEDI untuk menyusun skripsi dengan judul :

Evaluasi Anggaran Pemberian Kredit Dan Prediksi Pemberian Kredit

dari tanggal 17 April - 30 Mei 2002.

Demikian atas perhatian dan keriasamanya kami mengucapkan terima kasih.

PT. BPR SHINTA BHAKTI WEDI



WARWADI MBA
DIREKTUR UTAMA

Lampiran 1

DAFTAR PERTANYAAN

Gambaran umum perusahaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya PT. BPR Shinta Bhakti Wedi?
2. Bagaimana struktur permodalan PT. BPR Shinta Bhakti Wedi?
3. Bagaimana perkembangan usahanya sampai sekarang?
4. Jenis pelayanan apa saja yang disediakan oleh PT. BPR Shinta Bhakti Wedi?
5. Daerah pemasaran PT. BPR Shinta Bhakti Wedi meliputi mana saja?

Struktur Organisasi

1. Bagaimana struktur organisasi PT. BPR Shinta Bhakti Wedi?
2. Bagaimana struktur organisasi perkreditan PT. BPR Shinta Bhakti Wedi?

Perkreditan

1. Kredit apa saja yang diberikan oleh PT. BPR Shinta Bhakti Wedi?
2. Apa tujuan pemberian kredit PT. BPR Shinta Bhakti Wedi?
3. Bagaimana syarat-syarat pengajuan kredit di PT. BPR Shinta Bhakti Wedi?
4. Bagaimana proses pengambilan keputusan pemberian kredit di PT. BPR Shinta Bhakti Wedi?
5. Siapa yang bertanggungjawab terhadap pemberian kredit di PT. BPR Shinta Bhakti Wedi?
6. Bagaimana menetapkan tingkat bunga kredit di PT. BPR Shinta Bhakti Wedi?
7. Bagaimana menetapkan jangka waktu pemberian kredit dan plafon kredit di PT. BPR Shinta Bhakti Wedi?
8. Siapa yang bertanggungjawab terhadap pengembalian kredit oleh debitur di PT. BPR Shinta Bhakti Wedi?

Lampiran 2

9. Bagaimana tindakan PT. BPR Shinta Bhakti Wedi jika terjadi kredit macet?
10. Sanksi-sanksi apa saja yang diterapkan oleh PT. BPR Shinta Bhakti Wedi? jika debitur melanggar perjanjian?

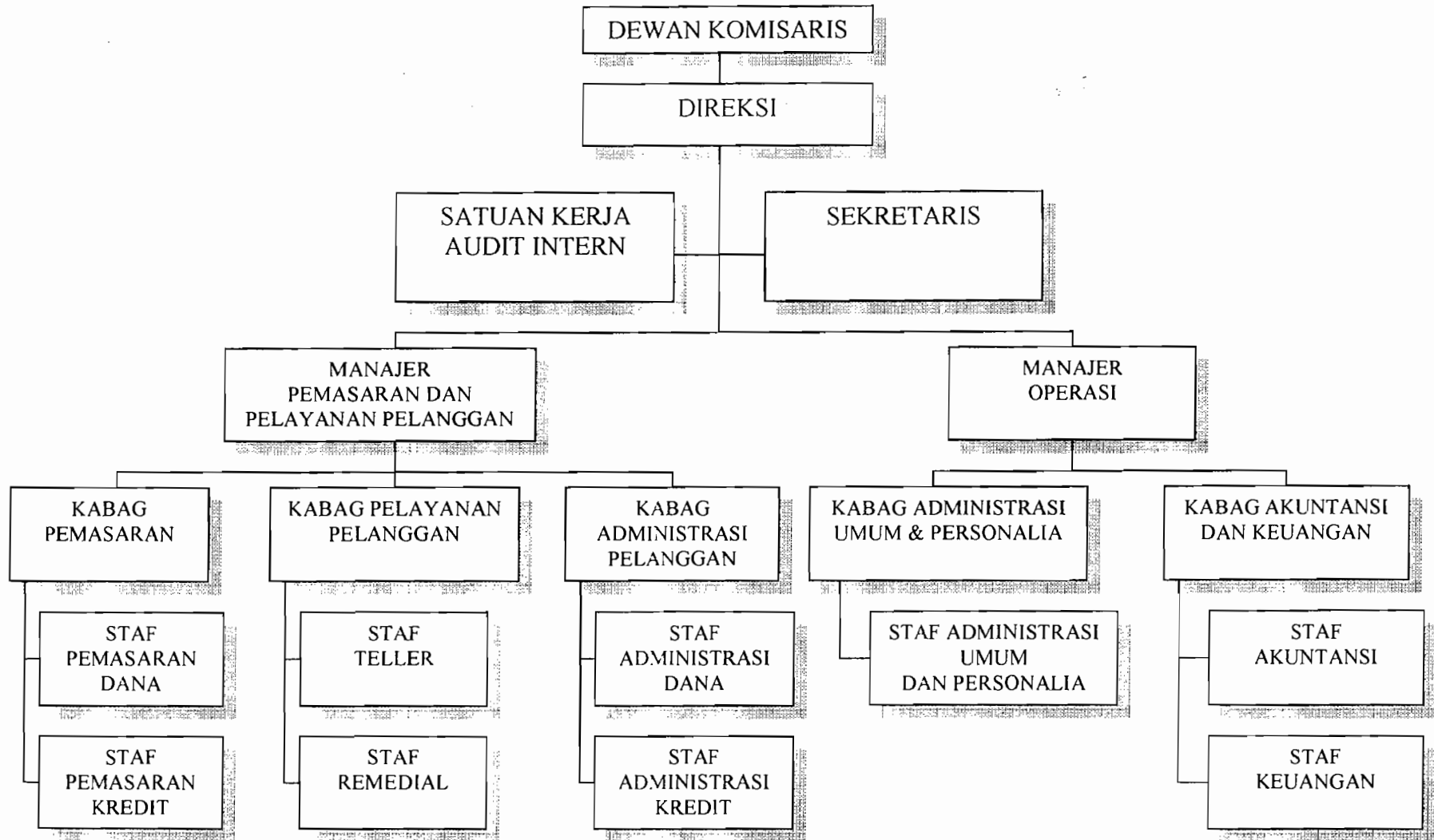
Anggaran Pemberian Kredit

1. Apa dasar penyusunan anggaran pemberian kredit?
2. Siapa yang bertanggungjawab terhadap penyusunan anggaran pemberian kredit?
3. Bagaimana proses penyusunan anggaran pemberian kredit?
4. Apa yang dianggarkan dalam pemberian kredit?
5. Bagaimana menetapkan tingkat bunga dalam anggaran pemberian kredit di PT. BPR Shinta Bhakti Wedi?

Prediksi Pemberian Kredit

1. Kelemahan dan kekuatan apa yang dimiliki oleh PT. BPR Shinta Bhakti Wedi untuk menghadapi masa yang akan datang?
2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh PT. BPR Shinta Bhakti Wedi untuk menuju masa yang akan datang?
3. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh PT. BPR Shinta Bhakti Wedi untuk menghadapi masa yang akan datang?

**STRUKTUR ORGANISASI
PT BPR SHINTA BHAKTI WEDI**
(sumber : PT BPR Shinta Bhakti Wedi)



Lampiran 4

Tabel 1
ANGGARAN & REALISASI PENYALURAN KREDIT
PT BPR SHINTA BHAKTI WEDI
TAHUN 1997

(dalam ribuan rupiah)

NO	JENIS KEGIATAN USAHA	ANGGARAN				REALISASI			
		KMK	KI	KK	TOTAL	KMK	KI	KK	TOTAL
1	PERTANIAN								
	A.TANAMAN PANGAN	16.450			16.450	15.500			15.500
	B.PERIKANAN	3.500			3.500	2.250			2.250
	C.PETERNAKAN	18.500			18.500	17.500			17.500
	D.LAINNYA	12.000			12.000	11.437			11.437
2	PERINDUSTRIAN								
	A.INDS.MAKANAN/ MINUMAN	10.500			10.500	7.000			7.700
	B.INDS.TEXTIL/ SANDANG	13.600			13.600	10.000			10.000
	C.INDS.KAYU/ PERABOT	2.000			2.000	1.200			1.200
	D.INDS.BATU BATA, GENTENG DLL	4.000			4.000	4.070			4.070
	E.INDS LAINNYA	-			-	-			-
3	PERDAGANGAN, RESTORAN,HOTEL								
	A.PERDAGANGAN KECIL/ECERAN	290.500			290.500	270.200			270.200
	B.PEDAGANG PENGEPUK	54.394			54.394	51.500			51.500
	C.RUMAH MAKAN/ PENGINAPAN	141.222			141.222	137.659			137.659
4	JASA-JASA	7.700			7.700	-			-
5	LAIN-LAIN								
	A.PERUMAHAN			110.000	110.000			102.320	102.320
	B.KENDARAAN			250.000	250.000			250.100	250.100
	C.SEKOLAH			132.230	132.230			115.000	115.000
	TOTAL	574.346	-	492.230	1.066.576	528.316	-	467.420	995.736

(sumber : PT BPR Shinta Bhakti Wedi)

Tabel 2
ANGGARAN & REALISASI PENYALURAN KREDIT
PT BPR SHINTA BHAKTI WEDI
TAHUN 1998

(dalam ribuan rupiah)

NO	JENIS KEGIATAN USAHA	ANGGARAN				REALISASI			
		KMK	KI	KK	TOTAL	KMK	KI	KK	TOTAL
1	PERTANIAN								
	A.TANAMAN PANGAN	18.700			18.700	16.250			16.250
	B.PERIKANAN	4.100			4.100	5.625			5.625
	C.PETERNAKAN	21.500			21.500	11.735			11.735
	D.LAINNYA	13.200			13.200	-			-
2	PERINDUSTRIAN								
	A.INDS.MAKANAN/ MINUMAN	12.500			12.500	10.525			10.525
	B.INDS.TEXTIL/ SANDANG	15.700			15.700	16.320			16.320
	C.INDS.KAYU/ PERABOT	3.500			3.500	4.685			4.685
	D.INDS.BATU BATA, GENTENG DLL	4.400			4.400	2.250			2.250
	E.INDS LAINNYA	-			-	-			-
3	PERDAGANGAN, RESTORAN, HOTEL								
	A.PERDAGANGAN KECIL/ECERAN	295.000			295.000	180.305			180.305
	B.PEDAGANG PENGEPUK	67.500			67.500	152.150			152.150
	C.RUMAH MAKAN/ PENGINAPAN	139.983			139.983	120.310			120.310
4	JASA-JASA	8.500			8.500	16.160			16.160
5	LAIN-LAIN								
	A.PERUMAHAN			122.562	122.562			239.936	239.936
	B.KENDARAAN			260.500	260.500			175.450	175.450
	C.SEKOLAH			120.000	120.000			130.620	130.620
	TOTAL	604.583	-	503.062	1.107.645	536.315		546.006	1.082.321

(sumber : PT BPR Shinta Bhakti Wedi)

Lampiran 6

Tabel 3
ANGGARAN & REALISASI PENYALURAN KREDIT
PT BPR SHINTA BHAKTI WEDI
TAHUN 1999

(dalam ribuan rupiah)

NO	JENIS KEGIATAN USAHA	ANGGARAN				REALISASI			
		KMK	KI	KK	TOTAL	KMK	KI	KK	TOTAL
1	PERTANIAN								
	A.TANAMAN PANGAN	21.250			21.250	15.954			15.954
	B.PERIKANAN	9.325			9.325	1.266			1.266
	C.PETERNAKAN	17.625			17.625	8.864			8.864
	D.LAINNYA	-			-	-			-
2	PERINDUSTRIAN								
	A.INDS.MAKANAN/ MINUMAN	16.500			16.500	14.184			14.184
	B.INDS.TEXTIL/ SANDANG	28.750			28.750	18.912			18.912
	C.INDS.KAYU/ PERABOT	10.450			10.450	9.456			9.456
	D.INDS.BATU BATA, GENTENG DLL	6.500			6.500	4.728			4.728
	E.INDS LAINNYA	-			-	-			-
3	PERDAGANGAN, RESTORAN,HOTEL								
	A.PERDAGANGAN KECIL/ECERAN	205.000			205.000	353.266			353.266
	B.PEDAGANG PENGEPUK	183.700			183.700	224.806			224.806
	C.RUMAH MAKAN/ PENGINAPAN	135.200			135.200	64.230			64.230
4	JASA-JASA	36.100			36.100	12.353			12.353
5	LAIN-LAIN								
	A.PERUMAHAN			253.200	253.200			653.383	63.383
	B.KENDARAAN			210.300	210.300			182.824	182.824
	C.SEKOLAH			186.200	186.200			92.912	92.912
	TOTAL	670.300		649.700	1.320.000	727.259		929.119	1.656.378

(sumber : PT BPR Shinta Bhakti Wedi)

Tabel 4
ANGGARAN & REALISASI PENYALURAN KREDIT
PT BPR SHINTA BHAKTI WEDI
TAHUN 2000

(dalam ribuan rupiah)

NO	JENIS KEGIATAN USAHA	ANGGARAN				REALISASI			
		KMK	K I	KK	TOTAL	KMK	K I	KK	TOTAL
1	PERTANIAN								
	A.TANAMAN PANGAN	25.072			25.072	35.732			35.732
	B.PERIKANAN	2.089			2.089	17.866			17.866
	C.PETERNAKAN	14.625			14.625	35.732			35.732
	D.LAINNYA	-			-	-			-
2	PERINDUSTRIAN								
	A.INDS.MAKANAN/ MINUMAN	18.804			18.804	4.022			4.022
	B.INDS.TEXTIL/ SANDANG	25.072			25.072	4.595			4.595
	C.INDS.KAYU/ PERABOT	12.536			12.536	1.723			1.732
	D.INDS.BATU BATA. GENTENG DLL	6.267			6.267	1.148			1.148
	E.INDS LAINNYA	-			-	-			-
3	PERDAGANGAN, RESTORAN, HOTEL								
	A.PERDAGANGAN KECIL/ECERAN	389.908			389.908	699.866			699.866
	B.PEDAGANG PENGEPUK	241.314			241.314	136.327			136.327
	C.RUMAH MAKAN/ PENGINAPAN	68.947			68.947	72.655			72.655
4	JASA-JASA	18.926			18.925	9.600			9.600
5	LAIN-LAIN								
	A.PERUMAHAN			893.508	893.508			973.043	973.043
	B.KENDARAAN			255.288	255.288			384.594	384.594
	C.SEKOLAH			127.644	127.644			565.339	565.339
	TOTAL	823.560		1.276.440	2.100.000	1.019.266		1.922.976	2.942.242

(sumber : PT BPR Shinta Bhakti Wedi)

Tabel 5
ANGGARAN & REALISASI PENYALURAN KREDIT
PT BPR SHINTA BHAKTI WEDI
TAHUN 2001

(dalam ribuan rupiah)

NO	JENIS KEGIATAN USAHA	ANGGARAN				REALISASI			
		KMK	KI	KK	TOTAL	KMK	KI	KK	TOTAL
1	PERTANIAN								
	A.TANAMAN PANGAN	49.500			49.500	29.121			29.121
	B.PERIKANAN	26.495			26.495	4.853			4.853
	C.PETERNAKAN	41.476			41.476	48.536			48.536
	D.LAINNYA	-			-	14.563			14.563
2	PERINDUSTRIAN								
	A.INDS.MAKANAN/ MINUMAN	5.738			5.738	5.647			5.647
	B.INDS.TEXTIL/ SANDANG	6.556			6.556	4.033			4.033
	C.INDS.KAYU/ PERABOT	2.459			2.459	2.420			2.420
	D.INDS.BATU BATA, GENTENG DLL	1.639			1.639	2.097			2.097
	E.INDS LAINNYA	-			-	1.938			1.938
3	PERDAGANGAN, RESTORAN, HOTEL								
	A.PERDAGANGAN KECIL/ECERAN	963.245			963.245	543.818			543.818
	B.PEDAGANG PENGEPUL	205.473			205.473	203.932			203.932
	C.RUMAH MAKAN/ PENGINAPAN	80.132			80.132	611.797			611.797
4	JASA-JASA	15.599			15.599	4.180			4.180
5	LAIN-LAIN								
	A.PERUMAHAN			1.495.500	1.495.500			1.516.605	1.516.605
	B.KENDARAAN			539.908	539.908			252.100	252.100
	C.SEKOLAH			666.280	666.280			756.304	756.304
	TOTAL	1.398.312		2.701.688	4.100.000	1.476.935		2.525.009	4.001.944

(sumber : PT BPR Shinta Bhakti Wedi)

Keterangan :

KMK = Kredit Modal Kerja

KK = Kredit Konsumsi

KI = Kredit Investasi

Tabel 6
Pencapaian anggaran pemberian kredit tahun 1997
Berdasarkan Jenis Kegiatan Usaha

(dalam ribuan rupiah)

No	Jenis kegiatan usaha	Anggaran	Realisasi	Selisih	% Selisih	Kesimpulan	
						tercapai	tidak
1	PERTANIAN						
	A.TANAMAN PANGAN	16.450	15.500	(930)	- 5,66		√
	B.PERIKANAN	3.500	2.250	(1.250)	- 35,71		√
	C.PETERNAKAN	18.500	17.500	(1.000)	- 5,41		√
	D.LAINNYA	12.000	11.437	(563)	- 4,69	√	
2	PERINDUSTRIAN						
	A.INDS.MAKANAN/ MINUMAN	10.500	7.700	(3.500)	- 33,33		√
	B.INDS.TEXTIL/ SANDANG	13.600	10.000	(3.600)	- 26,47		√
	C.INDS.KAYU/ PERABOT	2.000	1.200	(800)	- 40,00		√
	D.INDS.BATU BATA, GENTENG DLL	4.000	4.070	70	+ 1,75	√	
	E.INDS LAINNYA	-	-	-	-		
3	PERDAGANGAN, RESTORAN,HOTEL						
	A.PERDAGANGAN KECIL/ECERAN	290.500	270.200	(20.300)	- 6,99		√
	B.PEDAGANG PENGEPUK	54.394	51.500	(2.894)	- 5,32		√
	C.RUMAH MAKAN/ PENGINAPAN	141.222	137.659	(3.563)	- 2,52	√	
4	JASA-JASA	7.700	-	(7.700)	- 100		√
5	LAIN-LAIN						
	A.PERUMAHAN	110.000	102.320	(7.680)	- 6,98		√
	B.KENDARAAN	250.000	250.100	100	+ 0,04	√	
	C.SEKOLAH	132.230	115.000	(17.230)	- 13,03		√
	TOTAL	1.066.576	995.736	(70.840)	- 6,64		√

Tabel 7
Pencapaian anggaran pemberian kredit tahun 1998
Berdasarkan Jenis Kegiatan Usaha

(dalam ribuan rupiah)

No	Jenis kegiatan usaha	Anggaran	Realisasi	Selisih	% Selisih	Kesimpulan	
						tercapai	tidak
1	PERTANIAN						
	A.TANAMAN PANGAN	18.700	16.250	(2.450)	- 13,10		√
	B.PERIKANAN	4.100	5.625	1.525	+ 37,20	√	
	C.PETERNAKAN	21.500	11.735	(9.765)	- 45,42		√
	D.LAINNYA	13.200	-	(13.200)	- 100,00		√
2	PERINDUSTRIAN						
	A.INDS.MAKANAN/ MINUMAN	12.500	10.525	(1.875)	- 15,00		√
	B.INDS.TEXTIL/ SANDANG	15.700	16.320	620	+ 3,95	√	
	C.INDS.KAYU/ PERABOT	3.500	4.685	1.185	+ 33,86	√	
	D.INDS.BATU BATA, GENTENG DLL	4.400	2.250	(2.150)	- 48,86		√
	E.INDS LAINNYA	-	-	-			
3	PERDAGANGAN, RESTORAN, HOTEL						
	A.PERDAGANGAN KECIL/ECERAN	295.000	180.305	(114.695)	- 38,88		√
	B.PEDAGANG PENGEPUK	67.500	152.150	84.650	+ 125,41	√	
	C.RUMAH MAKAN/ PENGINAPAN	139.983	120.310	(19.673)	- 14,05		√
4	JASA-JASA	8.500	16.160	7.660	+ 90,12	√	
5	LAIN-LAIN						
	A.PERUMAHAN	122.562	239.936	117.374	+ 95,77	√	
	B.KENDARAAN	260.500	175.450	(85.050)	- 32,65		√
	C.SEKOLAH	120.000	130.620	10.620	+ 8,85	√	
	TOTAL	1.107.645	1.082.321	(25.324)	- 2,29	√	

Tabel 8
Pencapaian anggaran pemberian kredit tahun 1999
Berdasarkan Jenis Kegiatan Usaha

(dalam ribuan rupiah)

No	Jenis kegiatan usaha	Anggaran	Realisasi	Selisih	% Selisih	Kesimpulan	
						tercapai	tidak
1	PERTANIAN						
	A.TANAMAN PANGAN	21.250	15.954	(5.956)	- 28,16		√
	B.PERIKANAN	9.325	1.266	(8.059)	- 86,42		√
	C.PETERNAKAN	17.625	8.864	(8.761)	- 49,71		√
	D.LAINNYA	-	-	-			
2	PERINDUSTRIAN						
	A.INDS.MAKANAN/ MINUMAN	16.500	14.184	(2.316)	- 14,04		√
	B.INDS.TEXTIL/ SANDANG	28.750	18.912	(9.838)	- 32,22		√
	C.INDS.KAYU/ PERABOT	10.450	9.456	994	+ 9,51	√	
	D.INDS.BATU BATA, GENTENG DLL	6.500	4.728	(3.772)	- 44,38		√
	E.INDS LAINNYA	-	-	-	-		
3	PERDAGANGAN, RESTORAN,HOTEL						
	A.PERDAGANGAN KECIL/ECERAN	205.000	353.266	148.226	+ 72,31	√	
	B.PEDAGANG PENGEPUK	183.700	224.806	41.106	+ 22,38	√	
	C.RUMAH MAKAN/ PENGINAPAN	135.200	64.230	(70.770)	- 52,34		√
4	JASA-JASA	36.100	12.353	(23.747)	- 65,78		√
5	LAIN-LAIN						
	A.PERUMAHAN	253.200	63.383	400.183	+ 158,05	√	
	B.KENDARAAN	210.300	182.824	(27.476)	- 13,07		√
	C.SEKOLAH	186.200	92.912	(93.288)	- 50,10		√
	TOTAL	1.320.000	1.656.378	336.378	+ 25,48	√	

Tabel 9
Pencapaian anggaran pemberian kredit tahun 2000
Berdasarkan Jenis Kegiatan Usaha

(dalam ribuan rupiah)

No	Jenis kegiatan usaha	Anggaran	Realisasi	Selisih	% Selisih	Kesimpulan	
						tercapai	tidak
1	PERTANIAN						
	A.TANAMAN PANGAN	25.072	35.732	10.660	+ 42,52	√	
	B.PERIKANAN	2.089	17.866	15.777	+ 755,24	√	
	C.PETERNAKAN	14.625	35.732	21.107	+ 144,32	√	
	D.LAINNYA	-	-	-	-	-	
2	PERINDUSTRIAN						
	A.INDS.MAKANAN/ MINUMAN	18.804	4.022	(14.782)	- 78,61		√
	B.INDS.TEXTIL/ SANDANG	25.072	4.595	(20.477)	- 81,67		√
	C.INDS.KAYU/ PERABOT	12.536	1.732	(10.813)	- 86,26		√
	D.INDS.BATU BATA, GENTENG DLL	6.267	1.148	(5.119)	- 81,68		√
	E.INDS LAINNYA	-	-	-	-		-
3	PERDAGANGAN, RESTORAN,HOTEL						
	A.PERDAGANGAN KECIL/ECERAN	389.908	699.866	309.958	+ 79,50	√	
	B.PEDAGANG PENGEPUK	241.314	136.327	(104.987)	- 43,51		√
	C.RUMAH MAKAN/ PENGINAPAN	68.947	72.655	3.708	+ 5,38	√	
4	JASA-JASA	18.925	9.600	(9.326)	- 49,28		√
5	LAIN-LAIN						
	A.PERUMAHAN	893.508	973.043	79.535	+ 8,90	√	
	B.KENDARAAN	255.288	384.594	129.306	+ 50,65	√	
	C.SEKOLAH	127.644	565.339	437.695	+ 342,90	√	
	TOTAL	2.100.000	2.942.242	842.242	+ 40,11	√	

Tabel 10
Pencapaian anggaran pemberian kredit tahun 2001
Berdasarkan Jenis Kegiatan Usaha

(dalam ribuan rupiah)

No	Jenis kegiatan Usaha	Anggaran	Realisasi	Selisih	% Selisih	Kesimpulan	
						tercapai	tidak
1	PERTANIAN						
	A.TANAMAN PANGAN	49.500	29.121	(20.379)	- 41,17		√
	B.PERIKANAN	26.495	4.853	(21.642)	- 81,68		√
	C.PETERNAKAN	41.476	48.536	7.060	+ 17,02	√	
	D.LAINNYA	-	14.563	14.563	-		
2	PERINDUSTRIAN						
	A.INDS.MAKANAN/ MINUMAN	5.738	5.647	(91)	- 1,59	√	
	B.INDS.TEXTIL/ SANDANG	6.556	4.033	(2.523)	- 8,48		√
	C.INDS.KAYU/ PERABOT	2.459	2.420	(39)	- 1,59	√	
	D.INDS.BATU BATA, GENTENG DLL	1.639	2.097	458	+ 27,94	√	
	E.INDS LAINNYA	-	1.938	1.938	-		
3	PERDAGANGAN, RESTORAN, HOTEL						
	A.PERDAGANGAN KECIL/ECERAN	963.245	543.818	(419.427)	- 43,54		√
	B.PEDAGANG PENGEPUK	205.473	203.932	(1.541)	- 0,75	√	
	C.RUMAH MAKAN/ PENGINAPAN	80.132	611.797	531.665	+ 663,49	√	
4	JASA-JASA	15.599	4.180	(11.419)	- 73,20		√
5	LAIN-LAIN						
	A.PERUMAHAN	1.495.500	1.516.605	21.105	+ 1,41	√	
	B.KENDARAAN	539.908	252.100	(287.800)	- 53,31		√
	C.SEKOLAH	666.280	756.304	90.024	+ 13,51	√	
	TOTAL	4.100.000	4.001.944	(98.056)	- 2,39	√	

Tabel 11
Pencapaian anggaran pemberian kredit tahun 1997 sampai dengan tahun 2001
Berdasarkan Jenis Penggunaan Kredit

(dalam ribuan rupiah)

No	Jenis Penggunaan Kredit	Anggaran	Realisasi	selisih	% selisih	Kesimpulan	
						tercapai	tidak
1	Tahun 1997						
	A. Kredit Modal Kerja	574.346	528.316	(46.030)	-8,01		√
	B. Kredit Investasi	-	-	-	-		
	C. Kredit Konsumsi	492.230	467.420	(24.810)	-5,04		√
2	Tahun 1998						
	A. Kredit Modal Kerja	604.583	536.315	(68.268)	-11,29		√
	B. Kredit Investasi	-	-	-	-		
	C. Kredit Konsumsi	503.062	546.006	42.944	+8,54	√	
3	Tahun 1999						
	A. Kredit Modal Kerja	670.300	727.259	56.919	+8,50	√	
	B. Kredit Investasi	-	-	-	-		
	C. Kredit Konsumsi	649.700	929.119	279.419	+43,01	√	
4	Tahun 2000						
	A. Kredit Modal Kerja	823.560	1.019.266	195.706	+23,76	√	
	B. Kredit Investasi	-	-	-	-		
	C. Kredit Konsumsi	1.276.440	1.922.976	646.536	+50,65	√	
5	Tahun 2001						
	A. Kredit Modal Kerja	1.398.312	1.476.935	78.623	+5,62	√	
	B. Kredit Investasi	-	-	-	-		
	C. Kredit Konsumsi	2.701.688	2.525.009	(176.679)	-6,54		√

Tabel 12**Tabel penghitungan trend total pemberian kredit tahun 1997 sampai dengan 2001**

Tahun	Angka tahun (X)	Pemberian kredit (Y)	XY	X ²
1997	- 2	995.736.000	- 1.991.472.000	4
1998	- 1	1.082.321.000	- 1.082.321.000	1
1999	0	1.656.378.000	0	0
2000	1	2.942.242.000	2.942.242.000	1
2001	2	4.001.944.000	8.003.888.000	4
$\Sigma n = 5$	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 10.678.621.000$	$\Sigma XY = 7.872.337.000$	$\Sigma X^2 = 10$

Tabel 13**Tabel penghitungan trend total pemberian kredit tahun 1997 sampai dengan 2001 berdasarkan jenis kegiatan usaha pertanian**

Tahun	Angka tahun (X)	Pemberian kredit (Y)	XY	X ²
1997	- 2	46.687.000	- 93.374.000	4
1998	- 1	33.610.000	- 33.610.000	1
1999	0	25.324.000	0	0
2000	1	89.330.000	89.330.000	1
2001	2	97.073.000	194.146.000	4
$\Sigma n = 5$	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 292.024.000$	$\Sigma XY = 156.492.000$	$\Sigma X^2 = 10$

Tabel 14**Tabel penghitungan trend total pemberian kredit tahun 1997 sampai dengan 2001 berdasarkan jenis kegiatan usaha perindustrian**

Tahun	Angka tahun (X)	Pemberian kredit (Y)	XY	X ²
1997	- 2	22.270.000	- 44.540.000	4
1998	- 1	33.780.000	- 33.780.000	1
1999	0	47.280.000	0	0
2000	1	11.488.000	11.488.000	1
2001	2	16.135.000	32.270.000	4
$\Sigma n = 5$	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 130.953.000$	$\Sigma XY = 34.562.000$	$\Sigma X^2 = 10$

Lampiran 16

Tabel 15

Tabel penghitungan trend total pemberian kredit tahun 1997 sampai dengan 2001 berdasarkan jenis kegiatan usaha perdagangan, restoran, hotel

Tahun	Angka tahun (X)	Pemberian kredit (Y)	XY	X ²
1997	- 2	459.359.000	- 918.718.000	4
1998	- 1	452.765.000	- 452.765.000	1
1999	0	642.262.000	0	0
2000	1	908.848.000	908.848.000	1
2001	2	1.359.547.000	2.719.094.000	4
$\Sigma n = 5$	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 3.822.781.000$	$\Sigma XY = 2.256.459.000$	$\Sigma X^2 = 10$

Tabel 16

Tabel penghitungan trend total pemberian kredit tahun 1997 sampai dengan 2001 berdasarkan jenis kegiatan usaha jasa-jasa

Tahun	Angka tahun (X)	Pemberian kredit (Y)	XY	X ²
1997	- 2	-	-	4
1998	- 1	16.160.000	- 16.160.000	1
1999	0	12.353.000	0	0
2000	1	9.600.000	9.600.000	1
2001	2	4.180.000	8.360.000	4
$\Sigma n = 5$	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 42.293.000$	$\Sigma XY = 1.800.000$	$\Sigma X^2 = 10$

Tabel 17

Tabel penghitungan trend total pemberian kredit tahun 1997 sampai dengan 2001 berdasarkan jenis kegiatan usaha lain-lain

Tahun	Angka tahun (X)	Pemberian kredit (Y)	XY	X ²
1997	- 2	467.420.000	- 934.840.000	4
1998	- 1	546.006.000	- 546.006.000	1
1999	0	929.119.000	0	0
2000	1	1.922.976.000	1.922.976.000	1
2001	2	2.525.009.000	5.050.018.000	4
$\Sigma n = 5$	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 6.390.530.000$	$\Sigma XY = 5.492.148.000$	$\Sigma X^2 = 10$

Tabel 18

Tabel penghitungan trend total pemberian kredit tahun 1997 sampai dengan 2001 berdasarkan jenis penggunaan kredit (Kredit Modal Kerja)

Tahun	Angka tahun (X)	Pemberian kredit (Y)	XY	X ²
1997	- 2	528.316.000	- 1.056.632.000	4
1998	- 1	536.315.000	- 536.315.000	1
1999	0	727.259.000	0	0
2000	1	1.019.266.000	1.019.266.000	1
2001	2	1.476.935.000	2.953.870.000	4
$\Sigma n = 5$	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 4.288.091.000$	$\Sigma XY = 2.380.189.000$	$\Sigma X^2 = 10$

Tabel 19

Tabel penghitungan trend total pemberian kredit tahun 1997 sampai dengan 2001 berdasarkan jenis penggunaan kredit (kredit konsumsi)

Tahun	Angka tahun (X)	Pemberian kredit (Y)	XY	X ²
1997	- 2	467.420.000	- 934.340.000	4
1998	- 1	546.006.000	- 546.006.000	1
1999	0	929.119.000	0	0
2000	1	1.922.976.000	1.922.976.000	1
2001	2	2.525.009.000	5.050.018.000	4
$\Sigma n = 5$	$\Sigma X = 0$	$\Sigma Y = 6.390.530.000$	$\Sigma XY = 5.492.148.000$	$\Sigma X^2 = 10$

